

**PERAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI MI MA'ARIF
01 CILOPADANG KECAMATAN MAJENANG KABUPATEN
CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh:

**MUHAMAD HADAF AGUNG SUDRAJAT
NIM. 2017401105**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Muhamad Hadaf Agung Sudrajat

NIM : 2017401105

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi saya yang berjudul **“Peran Supervisi Kepala Madrasah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Ma’arif 01 Cilopadang Kecamatan Majenang”** secara keseluruhan, hasil penelitian ini adalah karya asli saya sendiri, bukan milik orang lain, dan juga bukan hasil terjemah. Segala referensi atau materi yang bukan buatan saya yang saya gunakan dalam skripsi ini akan saya tandai dengan citasi dan termasuk dalam daftar Pustaka.

Jika kemudian hari ternyata ada kesalahan dalam pernyataan saya, saya siap untuk menerima sanksi akademik, seperti pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh.

Purwokerto, 25 Maret 2025



Muhamad Hadaf Agung Sudrajat
NIM. 2017401105

HASIL CEK LOLOS PLAGIASI

skripsi hadaff.pdf

ORIGINALITY REPORT

20% SIMILARITY INDEX	19% INTERNET SOURCES	13% PUBLICATIONS	8% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	8%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
3	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	1%
4	ejournal.stit-ru.ac.id Internet Source	1%
5	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	1%
6	core.ac.uk Internet Source	<1%
7	jonedu.org Internet Source	<1%
8	Junaidi Junaidi, Ali Jadid Al Idrus, Bahtiar Bahtiar. "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka", Jurnal Manajemen dan Budaya, 2024 Publication	<1%
9	e-journal.ikhac.ac.id Internet Source	<1%
10	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	<1%

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KHAJI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PERAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM IMPLEMENTASI
KURIKULUM MERDEKA DI MI MA'ARIF 01 CILOPADANG
KECAMATAN MAJENANG KABUPATEN CILACAP**

Yang disusun oleh **Muhamad Hadaf Agung Sudrajat (NIM. 2017401105)**
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah
diujikan pada tanggal 15 April 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk
memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Penguji Skripsi.

Purwokerto, 21 April 2025

Disetujui oleh :

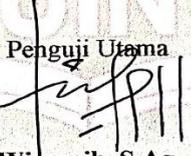
Ketua Sidang/ Penguji I/
Pembimbing


Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag
NIP. 19740805199803 1 004

Sekretaris Sidang/ Penguji II


Inten Mustika, K, M.Pd.
NIP. 19921017 202321 2 037

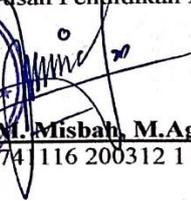
Penguji Utama


Dr. Sri Winarsih, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197805122003122001

Diketahui Oleh

Kepala Jurusan Pendidikan Islam




Dr. M. Misbah, M.Ag
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. M. Hadaf Agung Sudrajat
Lampiran : -

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Muhamad Hadaf Agung Sudrajat
NIM : 2017401105
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peran Supervisi Kepala Madrasah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Ma'arif 01 Cilopadang Kecamatan Majenang

Sudah dapat diajukan kepada ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana (S.Pd). Demikian, atas perhataan Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 25 Maret 2025
Pembimbing



Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag.
NIP. 197408051998031004

**PERAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM IMPLEMENTASI
KURIKULUM MERDEKA DI MI MA'ARIF 01 CILOPADANG
KECAMATAN MAJENANG**

**MUHAMAD HADAF AGUNG SUDRAJAT
NIM. 2017401105**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran supervisi kepala madrasah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di MI Ma'arif 01 Cilopadang, Kecamatan Majenang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum merdeka telah berhasil diterapkan di MI Ma'arif 01 Cilopadang. Pada tahun 2022, Kemendikbudristek dan Kemenag meluncurkan kurikulum baru ini sebagai pengganti kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum 2013. Madrasah ini telah melaksanakan berbagai kegiatan, termasuk P5, P2RA, dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka. Penerapan ini memerlukan manajemen yang baik, mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sebagai langkah untuk mencapai tujuan kurikulum yang diinginkan. Kepala madrasah bertanggung jawab atas aspek ini, termasuk tantangan yang dihadapinya. Keberhasilan dalam menerapkan kurikulum sangat dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan, sehingga madrasah memerlukan sosok pemimpin yang efektif untuk menjalankan proses ini. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala madrasah memiliki peran penting sebagai supervisor yang mengamati dan mengawasi implementasi kurikulum, dengan tujuan agar pelaksanaannya berjalan dengan baik. Dalam perannya sebagai supervisor, kepala madrasah menjalankan fungsi penting, termasuk mengawasi dan membimbing, serta berperan sebagai konsultan, koordinator, pemimpin kelompok, dan evaluator. Ia juga telah menggunakan teknik dan pendekatan yang tepat dalam program supervisi akademik dan administrasi untuk memahami kondisi kegiatan pembelajaran di madrasah. Selain itu, kepala madrasah aktif berupaya meningkatkan kemampuan guru melalui bimbingan dan pembinaan, sehingga guru dapat berkembang menjadi lebih profesional dalam mengajar. Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi kepala madrasah lainnya dalam mengembangkan perannya sebagai supervisor guna meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih terjamin.

Kata kunci: Peran Supervisi pendidikan, Kepala Madrasah, Kurikulum Merdeka, Implementasi Kurikulum, Pendidikan, MI Ma'arif 01 Cilopadang

**THE ROLE OF MADRASAH HEAD SUPERVISION IN IMPLEMENTING
THE INDEPENDENT CURRICULUM AT MI MA'ARIF 01
CILOPADANG, MEJANANG SUB DISTRICT**

**MUHAMAD HADAF AGUNG SUDRAJAT
NIM. 2017401105**

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of madrasah head supervision in the implementation of an independent curriculum at MI Ma'arif 01 Cilopadang, Majenang District. The method used in this research is qualitative, with data collection techniques in the form of interviews and observations. The results showed that the independent curriculum has been successfully implemented at MI Ma'arif 01 Cilopadang. In 2022, the Ministry of Education and Culture and the Ministry of Religious Affairs launched this new curriculum as a replacement for the previous curriculum, the 2013 curriculum. This madrasah has implemented various activities, including P5, P2RA, and various extracurricular activities to implement the independent curriculum. This implementation requires good management, including planning, implementation and evaluation, as steps to achieve the desired curriculum goals. The madrasah head is responsible for this aspect, including the challenges he faces. Success in implementing the curriculum is strongly influenced by leadership factors, so madrasahs need effective leaders to carry out this process. As an educational leader, the madrasah principal has an important role as a supervisor who observes and oversees the implementation of the curriculum, with the aim that its implementation runs well. In his role as a supervisor, the madrasah principal carries out important functions, including supervising and guiding, as well as acting as a consultant, coordinator, group leader and evaluator. She has also used appropriate techniques and approaches in academic and administrative supervision programs to understand the conditions of learning activities in the madrasah. In addition, the madrasah principal actively seeks to improve teachers' abilities through guidance and coaching, so that teachers can develop to become more professional in teaching. This research can be used as a reference for other madrasah principals in developing their role as supervisors to improve the quality of education.

Keywords: *The role of educational supervision, madrasah head, independent curriculum, curriculum implementation, education, MI Ma'arif 01 Cilopadang.*

MOTTO

“Jika ingin mengubah dunia, mulailah dengan mengubah dirimu sendiri¹”

Ki Hadjar Dewantara

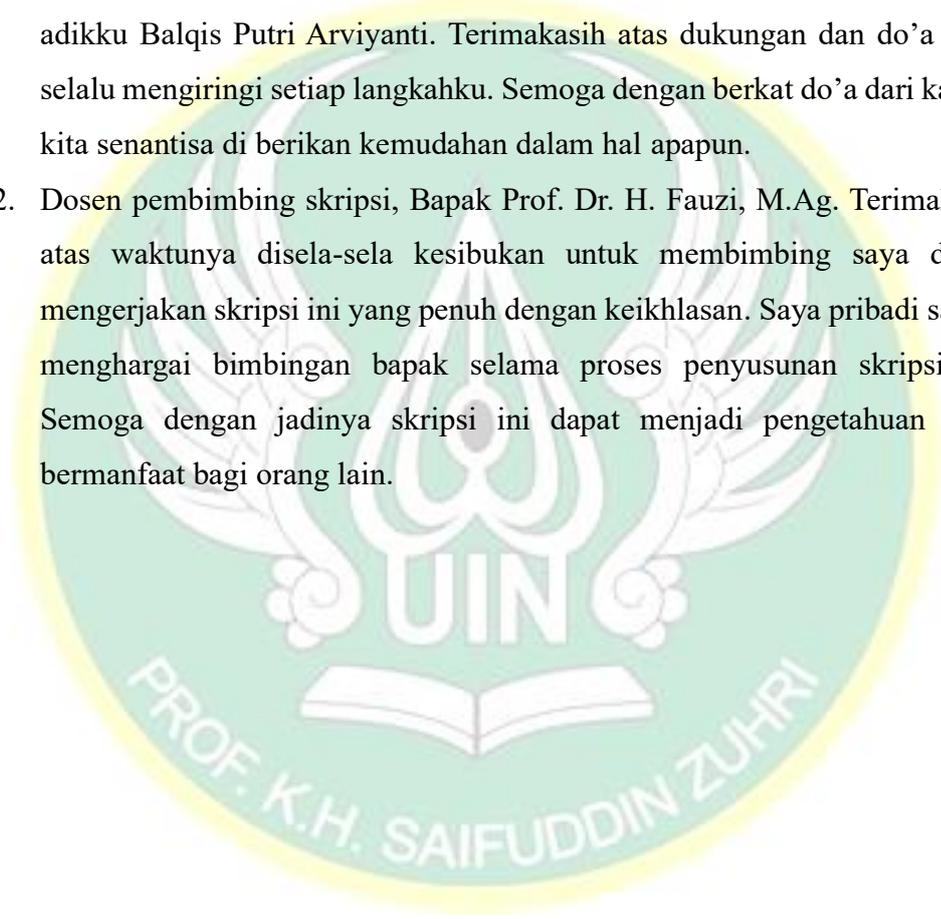


¹ Adora Kinara, *Ki Hadjar Dewantara, Peran dan Sumbangsihnya bagi Indonesia*. (Yogyakarta: Diva Press), 2024. hal. 141.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil ‘alamiin, dengan rasa syukur, segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas segala ridho dan karunia nikmat-Nya, dukungan serta doa dari orang-orang tercinta sehingga akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan rasa bahagia dan bangga, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua tercinta saya, Bapak Aris Munji dan Ibu Evi Noviyanti, serta adikku Balqis Putri Arviyanti. Terimakasih atas dukungan dan do’a yang selalu mengiringi setiap langkahku. Semoga dengan berkat do’a dari kalian, kita senantiasa di berikan kemudahan dalam hal apapun.
2. Dosen pembimbing skripsi, Bapak Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. Terimakasih atas waktunya disela-sela kesibukan untuk membimbing saya dalam mengerjakan skripsi ini yang penuh dengan keikhlasan. Saya pribadi sangat menghargai bimbingan bapak selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga dengan jadinya skripsi ini dapat menjadi pengetahuan yang bermanfaat bagi orang lain.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Supervisi Kepala Madrasah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MI MA’ARIF 01 Cilopadang Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap”**. Sebagai perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi salah satunya yaitu melaksanakan penelitian.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. manusia inspirasi penuh keteladanan yang senantiasa dinanti syafa’atnya di hari kiamat. Penulisan skripsi ini ditujukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.). Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih tersebut penulis sampaikan kepada:

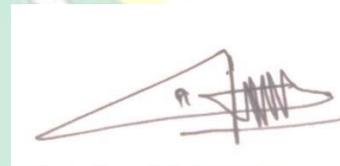
1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan selaku menjadi dosen pembimbing skripsi.
2. Prof. Dr. H. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Sutrimo Purnomo, M.Pd., Koordinator Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Nurkholis, M.S.I., Penasehat Akademik MPI C Angkatan 2020 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Seluruh Dosen dan Staff Administrasi FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis.
9. Muttaqin, S.Pd.I. selaku kepala MI Ma'arif 01 Cilopadang Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian serta memberikan keterangan yang sangat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Para dewan guru dan jajaran staff MI Ma'arif 01 Cilopadang Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap yang telah memberikan waktunya dalam memberi keterangan dan memperlakukan penulis dengan baik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Orang tua tercinta, Bapak Aris Munji dan Ibu Evi Noviyanti yang selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Penulis ucapkan banyak terimakasih untuk semua perjuangan dan pengorbanan yang telah diberikan sehingga sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
12. Saudara kandung, Balqis Putri Arviyanti yang telah memberikan semangat, dukungan moral, kasih sayang serta doa terbaik yang tidak pernah putus untuk penulis.
13. Teman Seperjuangan selama kuliah yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu terimakasih atas dukungan, semangat, arahan, selalu ada dalam suka maupun duka, serta telah menjadi tempat berkeluh kesah dari awal perkuliahan sampai titik akhir skripsi ini.
14. Teman-teman Manajemen Pendidikan Islam C angkatan 2020, terimakasih atas dukungannya selama ini dan juga kebersamaan penulis selama perkuliahan.

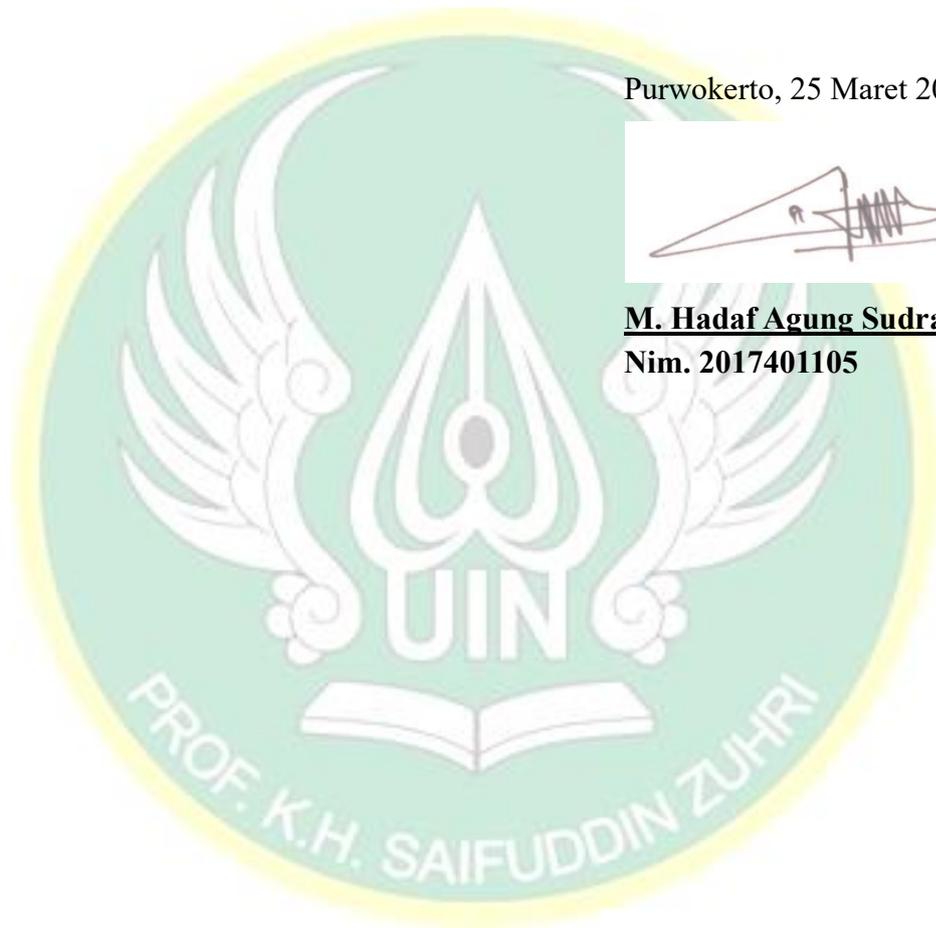
15. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala dukungan, doa dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal kebaikan dan memperoleh kebaikan berlimpah dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat khususnya bagi penulis selanjutnya dan bagi pembaca.

Purwokerto, 25 Maret 2025



M. Hadaf Agung Sudrajat
Nim. 2017401105



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	Š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	Ş	De
ذ	zal	Ž	ze (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	şad	Ş	es (dengan titik dibawah)
ض	d'ad	Đ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta	Ṭ	te (dengan titik dibawah)

ظ	za'	Ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik diatas
غ	gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	M	'en
و	Waw	W	w
ه	ha'	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	ya'	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau *monofrong* dan vocal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahsa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	A
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	au	a dan u

C. Maddah

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أَ...ِ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu di transliterasikan dengan "h".

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
HASIL CEK LOLOS PLAGIASI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual.....	7
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kerangka Teori	13
1. Peran	13
2. Supervisi Pendidikan	14
3. Kepala Madrasah	20
4. Kurikulum Merdeka.....	22

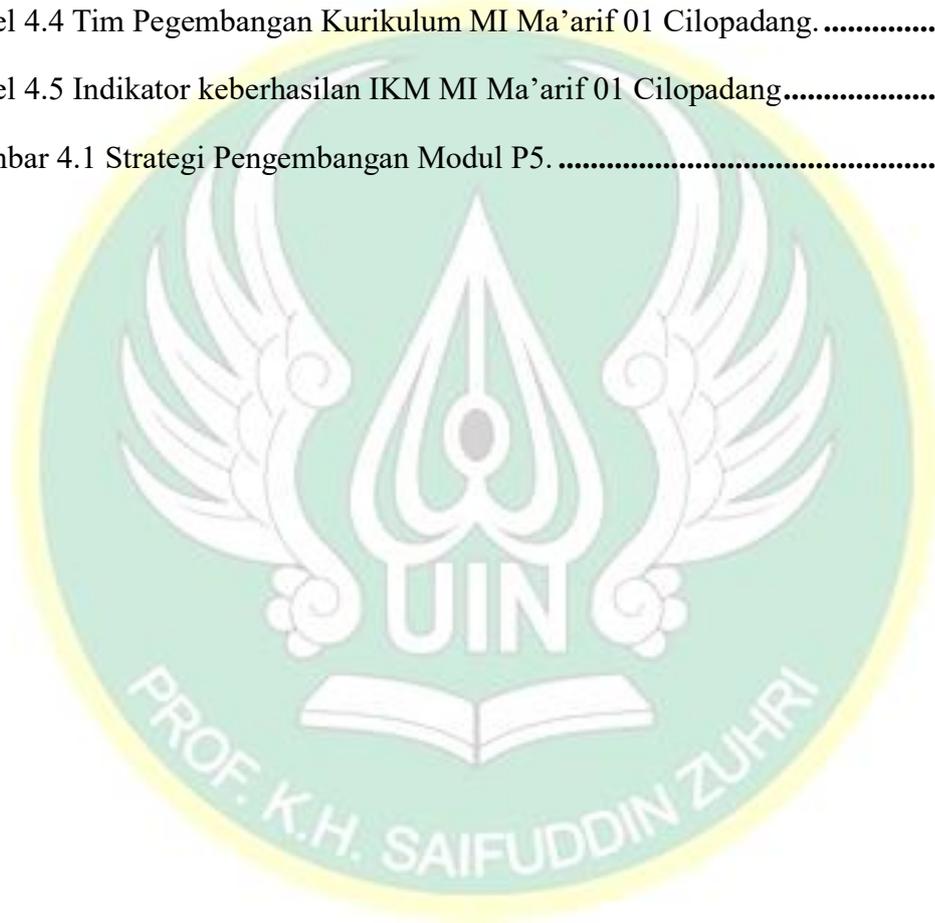
B. Keterkaitan Peran Supervisi Kepala Madrasah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.....	27
1. Implementasi Kurikulum Merdeka	27
2. Peran Supervisi Kepala Madrasah	30
C. Penelitian Relevan.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Objek dan Subjek Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Uji Keabsahan Data	42
F. Teknik Analisis Data	43
BAB IV PEMBAHASAN.....	45
A. Gambaran Umum MI Ma'arif 01 Cilopadang Majenang	45
1. Profil MI Ma'arif 01 Cilopadang Majenang	45
2. Visi dan Misi MI Ma'arif 01 Cilopadang Majenang	46
3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Ma'arif 01 Cilopadang	47
4. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif 01 Cilopadang.....	48
5. Data Peserta Didik MI Ma'arif 01 Cilopadang.....	48
B. Peran Supervisi Kepala Madrasah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Ma'arif 01 Cilopadang.	49
1. Peran Supervisi Pada Perencanaan Kurikulum Merdeka.....	54
2. Peran Supervisi Pada Pelaksanaan Kurikulum Merdeka	58
3. Evaluasi Kurikulum Merdeka dan Tindak Lanjut Pada Hasil Supervisi	68
BAB V PENUTUP.....	77

A. Kesimpulan.....	77
B. Keterbatasan Penelitian	79
C. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Narasumber/Informan	39
Tabel 4.1 Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Ma'arif 01 Cilopadang	47
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana MI Ma'arif 01 Cilopadang	48
Tabel 4.3 Data Peserta Didik MI Ma'arif 01 Cilopadang	48
Tabel 4.4 Tim Pengembangan Kurikulum MI Ma'arif 01 Cilopadang	55
Tabel 4.5 Indikator keberhasilan IKM MI Ma'arif 01 Cilopadang.....	63
Gambar 4.1 Strategi Pengembangan Modul P5.	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Wawancara	86
Lampiran 2. Hasil Observasi.....	101
Lampiran 3. Hasil Dokumentasi	102
Lampiran 4. Dokumentasi Wawancara	103
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian.....	104
Lampiran 6. Surat Rekomendasi Munaqosyah	106
Lampiran 7. Blangko Bimbingan Skripsi.....	107
Lampiran 8. Surat Balasan Dari Madrasah	108
Lampiran 9. Surat Keterangan Seminar Proposal	109
Lampiran 10. Surat Keterangan Ujian Komprehensif.....	110
Lampiran 11. Sertifikat BTA PPI	111
Lampiran 12. Sertifikat Pengembangan Bahasa	112
Lampiran 13. Sertifikat KKN.....	113
Lampiran 14. Sertifikat PKL.....	114
Lampiran 15 Surat Wakaf Perpustakaan	115
Lampiran 16 Hasil Cek Turnitin	116
Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup.....	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan komponen yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Menurut Zakir Husain pendidikan ialah proses pemikiran individu untuk mencapai perkembangan semaksimal mungkin.² Dengan adanya pendidikan, manusia akan lebih berkembang untuk kelangsungan hidupnya. Pendidikan telah menjerumuskan kearah atau tujuan yang lebih baik dan teratur serta menjadikan karakter manusia. Selain itu pendidikan juga penting dalam berbangsa dan bernegara, di mana pendidikan yang akan menjunjung martabat bangsa dan negara itu sendiri. Pendidikan sangat berpengaruh besar terhadap manusia, salah satunya memberikan cara agar mampu mempertahankan kelayakan hidup dengan menjalin komunikasi yang baik antar sesama manusia. Idealnya, pendidikan sudah diberikan sejak dini supaya nilai yang ada di dalam pendidikan tersebut semakin mudah diterapkan di usia dewasa.³

Dalam proses pendidikan memerlukan tradisi kebudayaan yang mampu membentuk manusia menjadi tangguh serta siap dalam menghadapi tantangan kehidupan dalam suatu budaya tertentu.⁴ Namun suatu lembaga pendidikan tidak bisa berkembang secara efektif apabila sistem pengelolannya kurang baik. Maka dari itu pentingnya manajemen bagi suatu lembaga pendidikan. Sistem pengelolaan atau biasa disebut dengan manajemen yaitu proses untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengendalikan dan memimpin berbagai usaha dari para bawahannya serta memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk dapat mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Dalam fungsinya sebagai sistem manajemen

² Aman Verma, Kapil Verma, dan Vishal Raj Yadav, "Education : Meaning , definition & Types," *Scientific Article*, 1 (2023): 2.

³ Siti Shafa Marwah, Makhmud Syafe, and Elan Sumarna, "Relevansi Konsep Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam," *Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2018): 15.

⁴ Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan* (Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2001), 94.

mempunyai beberapa usaha yang di antaranya ada perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta pengawasan.⁵

Kepala madrasah merupakan seseorang yang mempunyai jabatan tertinggi dalam organisasi sekolah tentunya bertanggung jawab atas terwujudnya dan terlaksananya proses pendidikan. Kepala Madrasah sebagai orang yang bertugas membina lembaga yang dipimpinnya bertanggung jawab dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Dalam mencapai tujuan tersebut Kepala Madrasah hendaknya mampu mengarahkan dan mengkoordinasikan segala kegiatan yang ada di dalam sekolah tersebut. Sebagai pemimpin di lembaga pendidikan Islam, tentunya kepala madrasah juga mempunyai berbagai peran yang sangat penting dalam membangun pendidikan dengan tujuan untuk membagi tugas di berbagai bidang dalam pendidikan, sehingga mempermudah jalannya pendidikan salah satunya melalui beberapa peran yang diemban oleh kepala madrasah. Hal itu juga tercantum dalam Departemen Pendidikan Nasional pada Tahun 2006 terkait Peran Kepala Madrasah, yaitu seorang kepala madrasah memiliki berbagai peran yang diantaranya sebagai *leader*, *Manajer*, *Educator*, *administrator*, *inovator*, *motivator*, dan *supervisor*; namun dalam penelitian ini hanya berfokus pada peran *supervisor*. Dalam peran sebagai supervisor, kepala madrasah berhak untuk melakukan pengawasan pada program pendidikan yang dijalankan.

Supervisi biasa disebut dengan kegiatan pengawasan, bimbingan serta pembinaan. Seperti apa yang dikemukakan oleh Amatembun menyimpulkan bahwa supervisi pendidikan adalah pembinaan kearah perbaikan situasi pendidikan. Pembinaan yang dimaksud adalah berupa bimbingan atau tuntunan kearah perbaikan situasi pendidikan (pengajarannya) pada umumnya peningkatan mutu mengajar dan belajar

⁵ Zainuddin, Manajemen Pendidikan, *Jurnal Pendidikan*, diakses pada 25 februari 2025. <https://bdkmakassar.kemenag.go.id/resensi/manajemen-pendidikan-konsep-dan-prinsip-pengelolaan-pendidikan>

pada khususnya.⁶ Kepala madrasah yang mempunyai jabatan tertinggi di lembaga pendidikan Islam, tentunya mempunyai peran penting sebagai supervisor untuk membantu mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan khususnya dalam membantu guru menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran. Kegiatan supervisi di madrasah termasuk hal yang diutamakan oleh kepala madrasah, karena kegiatan supervisi adalah bagian dari peran yang dimainkan oleh kepala madrasah, sehingga dengan adanya kegiatan supervisi proses pendidikan di madrasah akan semakin terpantau untuk melakukan peningkatan secara berkala.

Sebagai supervisor haruslah dibekali/dilengkapi secara personal maupun professional sifat-sifat dan pengetahuan yang sesuai dengan profesi jabatan. Seorang supervisor hendaknya memiliki ciri-ciri pribadi sebagai guru atau pelatih yang baik, memiliki kecerdasan yang tinggi tentang pandangan yang luas mengenai proses pendidikan dalam masyarakat, kepribadian yang menyenangkan dan kecakapan dalam melaksanakan *human relation* yang baik. Supervisor yang baik selalu merasa dibimbing oleh penemuan-penemuan yang telah didapat dari hasil-hasil penelitian pendidikan dan mempunyai kesempatan untuk menyatakan pendapat-pendapat itu di dalam diskusi-diskusi bersama anggotanya.

Kurikulum dinyatakan sebagai rancangan pendidikan yang memiliki kedudukan strategis dalam seluruh komponen pada aktivitas pendidikan. Kurikulum juga berperan penting dalam pendidikan dan dalam perkembangan hidup manusia, maka dari itu kurikulum harus disusun dengan landasan yang kuat serta memiliki kemanfaatan dalam aktivitas pendidikan. Kurikulum merdeka merupakan suatu kebijakan yang telah dianut sebagai pedoman dalam proses pembelajaran pada satuan pendidikan. Keberadaan kurikulum merdeka sangat penting bagi satuan pendidikan. Kurikulum merdeka telah diluncurkan oleh Kemendikbudristek pada tahun 2019 pasca covid. Kurikulum baru tersebut diterapkan yang

⁶ Mainuddin, dkk. *Supervisi Pendidikan*. (Banjarnegara: CV Tahta Media Group) 2021, hal. 14.

bertujuan untuk memberikan kebebasan pada proses pembelajaran sekaligus menjadi pengganti kurikulum sebelumnya. Kurikulum Merdeka kini sudah banyak diimplementasikan di berbagai sekolah umum dan sekolah berbasis agama Islam yang sering disebut madrasah. Kurikulum merdeka berhasil diimplementasikan di madrasah pertama kali pada tahun 2022, sebagaimana Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI) juga menyatakan keputusan terkait dengan Kurikulum Merdeka untuk madrasah, yaitu menetapkan pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah yang diatur oleh Kementerian Agama RI nomor 347 tahun 2022.⁷ Kurikulum merdeka dapat dijadikan suatu komponen sebagai kisi-kisi untuk pendidikan terutama dalam alur pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang penulis lakukan di MI Ma'arif 01 Cilopadang, dapat diperoleh informasi bahwa MI Ma'arif 01 Cilopadang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tingkat dasar yang berada di wilayah kecamatan Majenang, yang mana lokasi lembaga pendidikan tersebut berada di tengah kalangan masyarakat desa. Berbeda dengan beberapa MI lainnya yang mempunyai lokasi cukup strategis untuk dilihat dan dipandang sehingga proses pendidikan mudah terlihat oleh masyarakat. Meskipun lembaga tersebut berlokasi di wilayah yang kurang startegis, akan tetapi MI Ma'arif 01 Cilopadang tetap mampu bersinar dan masuk dalam nominasi sebagai madrasah yang unggul dalam lingkup kecamatan. Sebagai contoh bukti bahwa MI Ma'arif 01 Cilopadang mempunyai keunggulan di bidang akademik maupun non akademik yaitu pada tahun ajaran 2024/2025, MI Ma'arif 01 Cilopadang telah mengirimkan beberapa peserta didiknya untuk mengikuti ajang perlombaan tingkat kecamatan hingga kabupaten. Pada ajang perlombaan tersebut, 80% dari peserta didik telah meraih penghargaan prestasi di bidang akademik maupun non akademik dengan jenis perlombaan seperti kaligrafi, MTQ, Pencak silat, cerdas cermat dan lain sebagainya. Hal itu tentunya bersangkutan

⁷ Peraturan Kementerian Agama RI, "Pasal 1 Nomor 347 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah" (2022).

dengan peran seorang guru sebagai pembimbing dan pembina pada proses pembelajaran, yang bertujuan untuk membangun potensi peserta didik melalui pembelajaran kurikulum merdeka. Maka dari itu salah satu faktor dari keunggulan madrasah juga dapat dilihat dari peran kepala madrasah sebagai supervisor yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membangun karakter peserta didik hingga menjadi generasi yang berpontesi dan berakhlakul karimah, selain itu juga agar guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga peserta didik merasa aman dan nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Kemudian selain pada bidang prestasi, MI Ma'arif 01 Cilopadang juga diakui sebagai madrasah yang terakreditasi A atau unggul dan sudah menggunakan kurikulum merdeka belajar sejak 3 tahun yang lalu. MI Ma'arif 01 Cilopadang sampai saat ini sudah mampu menerapkan kurikulum merdeka seperti MI Ma'arif lainnya yaitu pada jenjang kelas 1, 2, 3 dan 5, sedangkan pada jenjang kelas 4 dan 6 masih dalam tahap berkembang, hal ini tentunya sesuai dengan instruksi Kemdikbudristek bahwasanya sekolah yang tidak termasuk dalam kategori sekolah penggerak, untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar saat ini terdapat pada kelas satu, dua, tiga dan lima di tingkat sekolah dasar atau setara. Meskipun belum menerapkan secara keseluruhan, akan tetapi MI Ma'arif 01 Cilopadang memiliki perubahan yang pesat yaitu setiap terjadi pergantian kepala madrasah, lembaga ini mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Sarana dan prasarana, sumber daya manusia, dan tenaga pendidikan tetap berusaha meningkatkan proses pembelajaran sesuai dengan visi, misi, dan tujuan lembaga, yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional. Selain itu dapat berkembang secara pesat juga berkat kurikulum merdeka yang menjadi salah satu faktor kemajuan pendidikan di madrasah tersebut.

Faktor keberhasilan pada implementasi kurikulum di MI Ma'arif 01 Cilopadang salah satunya dari peran kepala madrasah yang cukup signifikan sebagai supervisor. Kepala madrasah selalu berusaha untuk meningkatkan

kualitas pendidikan yang lebih unggul, sehingga madrasah mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Dengan adanya program pengawasan atau supervisi, kepala madrasah dapat melihat kekurangan pada kualitas pendidikan khususnya pada aktivitas pembelajaran, sehingga kepala madrasah mampu berfikir melalui hasil supervisi tentang bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Hal itu juga menunjang pada keberhasilan program kurikulum merdeka yang saat ini MI Ma'arif 01 Cilopadang sedang melakukan penyesuaian agar kurikulum tersebut dapat diterapkan di semua kelas khususnya pada jenjang kelas empat dan enam yang sementara masih menggunakan kurikulum 2013. Kepala madrasah MI Ma'arif 01 Cilopadang sebagai supervisor tentunya sangat membantu dalam merealisasikan program-program kurikulum sebagai syarat utama bahwa madrasah sudah menerapkan kurikulum merdeka secara efektif berdasarkan kebijakannya. Dalam program kurikulum tersebut, kepala madrasah MI Ma'arif 01 Cilopadang berfokus pada peningkatan kemampuan guru serta peningkatan aktivitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam program pengawasan tersebut, kepala madrasah menekankan kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya tentang konsep merdeka belajar melalui teknik dan pendekatan yang tepat untuk dapat membina dan membimbing guru dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan penjelasan secara singkat dari kutipan latar belakang yang sudah disampaikan di atas dapat diartikan, bahwa peran kepala madrasah sebagai supervisor sangatlah penting bagi kemajuan pendidikan khususnya untuk meningkatkan kemampuan guru dan aktivitas pembelajaran. Sehingga dari program pembinaan, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif. Maka dari itu alasan penulis tertarik untuk mengambil penelitian di lokasi tersebut yaitu penulis ingin mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana faktor keberhasilan implementasi kurikulum merdeka melalui salah satu peran kepala madrasah yaitu sebagai supervisor, yang mana kepala madrasah melakukan supervisi

terhadap proses implementasi kurikulum merdeka di MI Ma'arif 01 Cilopadang, karena setiap lembaga pendidikan pastinya mempunyai program pengawasan yang berdeda-beda. Begitupun dengan MI Ma'arif 01 Cilopadang yang mempunyai lokasi kurang menonjol di kalangan masyarakat, sehingga program supervisi sangat mempengaruhi efektivitas pendidikan khususnya pada implementasi kurikulum merdeka. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di lembaga pendidikan tersebut dengan judul **“Peran Supervisi Kepala Madrasah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Ma'arif 01 Cilopadang Kecamatan Majenang”**.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan pemahaman yang mendalam dan teoritis tentang suatu konsep atau istilah. Definisi ini melibatkan suatu penjelasan yang menjelaskan makna inti dari suatu konsep dengan mempertimbangkan teori, prinsip, dan konteks yang lebih mendalam. Hal ini dapat dikemukakan dari beberapa variabel yang terkait dengan konteks sebagai berikut:

1. Peran

Peran menurut terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut *“role”* yang definisinya adalah *“person's task or duty in undertaking”*. Artinya *“tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”*.⁸ Menurut Riyadi berpendapat bahwa peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya.

⁸ Andri Purwanugraha and Herdian Kertayasa, “Peran Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMK Farmasi Purwakarta,” *Jurnal ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 1 (2022): 683.

Dapat dipahami bahwa peran merupakan tingkah laku seseorang yang, seperangkat perilaku, tanggung jawab, dan harapan yang dihubungkan dengan posisi atau jabatan seseorang dalam suatu kelompok atau masyarakat.

2. Supervisi Pendidikan

Supervisi merupakan sebuah kegiatan untuk mengawasi atau biasa disebut melakukan pengawasan. Dalam konteks pendidikan, supervisi dapat berperan untuk mengawasi jalannya pendidikan di dalam satuan lembaga pendidikan. Secara bahasa, supervisi pendidikan dapat diartikan yang berasal dari dua kata yaitu *super* dan *vision*. *Super* berarti di atas sedangkan *vision* berarti melihat, masih sehubungan dengan inspeksi, pemeriksaan, pengawasan dan penilaian dalam arti kegiatan yang dilakukan oleh atasan (orang yang berposisi di atas, pimpinan) terhadap hal-hal yang ada di bawahnya.⁹

Berdasarkan definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa, supervisi adalah usaha untuk membimbing dan mengawasi kinerja guru di sekolah, baik secara personal maupun secara organisasi, hal ini menunjukkan bahwa perlunya kemampuan dan efektivitas guru dalam mencapai tujuan pendidikan.

3. Kepala Madrasah

Kepala madrasah adalah pimpinan pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan, yaitu sebagai pemegang kendali di lembaga pendidikan.¹⁰ Kepala madrasah mengatur dan memimpin di lembaga pendidikan yang berbasis agama Islam seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Kepala madrasah merupakan pimpinan tunggal di madrasah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di

⁹ Debora Ina Violita Praing, Djoys Anneke Rantung, dan Lamhot Naibaho, "Supervisi Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 5473.

¹⁰ Zainuddin Al Haj Zaini. *Strategi Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Mutu*. (Jawa Timur: Klik Media, 2022), hlm. 1.

madrasah untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan madrasah.¹¹ Kepala madrasah yang professional diharuskan mampu dalam mengelola madrasah dengan baik dan bijaksana untuk mendapatkan output yang berkualitas.

Kepala Madrasah merupakan seorang guru yang diberikan kepercayaan untuk mengatur lembaga Pendidikan madrasah. Dalam definisi kepala madrasah dapat diartikan sebagai seseorang yang memiliki tugas untuk memimpin proses penyelenggaraan pendidikan secara formal di satuan pendidikan, yaitu madrasah.¹²

Dapat dipahami bahwa kepala madrasah yaitu guru yang mempunyai tugas sebagai pemimpin dan seorang yang diberi tanggung jawab untuk mengelola lembaga pendidikan Islam.

4. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah pendidikan yang berpatokan pada esensi dari belajar di mana setiap anak memiliki bakat dan minatnya masing-masing.¹³ Kurikulum merdeka sangat berperan penting dalam pendidikan untuk memajukan perkembangan peserta didik dalam belajar di sekolah maupun perguruan tinggi.

Kurikulum merdeka merupakan satuan konsep pendidikan yang menganut terhadap kemandirian dan kebebasan peserta didik dalam mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan bidang yang ditekuni. Tujuan dari kurikulum merdeka adalah untuk membantu peserta didik dalam berkembang menjadi orang dewasa yang produktif, kreatif, dan inovatif.¹⁴

¹¹ Abbas Astuti dan Rahman Danial, "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Madrasah Yang Kondusif di Madrasah Aliyah Negeri," *Journal of Islamic Education Management* 5, no. 1 (2019). Hlm. 2.

¹² Junaidi Junaidi, Ali Jadid Al Idrus, dan Bahtiar Bahtiar, "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Manajemen dan Budaya* 4, no. 2 (2024), hlm. 55.

¹³ Ahmad Zainuri. *Manajemen Kurikulum Merdeka*. (Bengkulu: Ikatan Penerbit Indonesia, 2023), hlm. 55.

¹⁴ Siti Wahyuni, "Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *jurnal pendidikan dan konseling* 6, no. 4 (2022): 13406.

Dapat diketahui bahwa kurikulum merdeka lebih berpacu pada materi esensial dan perkembangan karakter peserta didik. Dalam konsep kurikulum merdeka, peserta didik akan diberikan kebebasan dalam belajar seperti menyesuaikan kemampuan yang diminati oleh peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah yang menjadi pokok pembahasan dari penelitian ini, yaitu “Bagaimana Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Ma’arif 01 Cilopadang?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertulis di atas, tujuan yang ingin dicapai oleh penulis yaitu untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang peran supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka di MI Ma’arif 01 Cilopadang.

2. Manfaat Penelitian

Dari kutipan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat untuk setiap yang bersangkutan, baik secara teoritis maupun secara praktis.

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah landasan dan referensi untuk para penulis dan penulis lain yang mengenai tentang peran kepala madrasah dalam lingkup kurikulum Merdeka, serta bisa berkontribusi dalam memberikan kebijakan di bidang organisasi ataupun lembaga khususnya menjadi supervisor.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu landasan untuk meningkatkan peran sebagai pengajar, sehingga

siswa dapat mencontoh perilaku seorang guru yang memotivasi dan menginspirasi.

- 2) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada siswa tentang manfaat dan pentingnya potensi dalam belajar.
- 3) Bagi kepala madrasah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk meningkatkan kualitas SDM dan strategi dalam membangun kemajuan madrasah, sehingga peran kepala madrasah dapat meningkatkan kesejahteraan Pendidikan di lembaganya.
- 4) Bagi penelitian berikutnya, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi untuk mendukung dan memperkuat gagasan pada penelitiannya.

E. Sistematika Pembahasan

Pembahasan yang ada di dalam penelitian skripsi ini terdapat dalam tiga bagian yaitu bagian pendahuluan, pembahasan dan penutup. Adapun sistematika dalam penulisan penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini berisi tentang persembahan yang meliputi: halaman judul skripsi, halaman pernyataan keaslian, halaman lolos plagiasi, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman abstrak, halaman pedoman transliterasi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi.

2. Bagian Utama

BAB I: Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan. Bagian ini merupakan acuan awal kerangka penelitian yang akan dilakukan serta bentuk pertanggungjawaban teori dan metode yang akan digunakan.

BAB II: Landasan Teori, terdiri dari: kajian teori, penelitian terkait yang akan memaparkan objek penelitian, dalam penelitian ini objek

kajian yang dibahas mengenai peran kepala madrasah, implementasi kurikulum merdeka.

BAB III: Metode Penelitian, meliputi: bab ini merupakan bab yang membahas tentang jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian yang diambil, objek dan subjek penelitian yang menjadi narasumber atau sumber data, teknik yang digunakan untuk pengumpulan data, serta teknik yang digunakan dalam proses analisis data.

BAB IV: Pembahasan: pada bab ini membahas tentang gambaran umum mengenai kondisi dan keadaan yang ada di tempat penelitian atau yang menjadi subjek penelitian. Selanjutnya, dalam bab ini penulis juga memaparkan data-data yang telah diperoleh dalam akanannya yang terdapat di bagian penyajian. Dan yang terakhir, penulis juga memaparkan hasil dan analisis data dari penelitian Peran Supervisi Kepala Madrasah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Ma'arif 01 Cilopadang kecamatan Majenang kabupaten Cilacap.

BAB V: Penutup, meliputi: kesimpulan dan saran, dalam kesimpulan disajikan hasil penelitian secara tegas dan jelas sesuai dengan judulnya yang membahas tentang Peran Supervisi Kepala Madrasah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Ma'arif 01 kecamatan Majenang kabupaten Cilacap. Untuk selanjutnya, penulis memberikan saran-saran yang didasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan mengenai Peran Supervisi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Ma'arif 01 Cilopadang kecamatan Majenang kabupaten Cilacap.

3. Bagian Akhir

Di bagian akhir ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar Riwayat hidup

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Peran

Secara Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran dartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Peran biasa diterapkan pada pemimpin, ketua, maupun kepala lembaga atau organisasi. Peran sebenarnya dapat didefinisikan sebagai kumpulan tindakan tertentu yang dilakukan oleh suatu posisi tertentu. Pribadi seseorang juga memengaruhi cara peran itu harus dimainkan. Semua pimpinan di tingkat atas, menengah, dan bawah akan melakukan tugas yang sama.

Ashidiqie mengatakan bahwa peran meliputi aspek dinamis dari kedudukan atau status seseorang, jika seseorang sudah menunaikan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan atau statusnya, maka ia menjalankan perannya.¹⁵ Dari definisi tersebut menyatakan bahwa seseorang akan mempunyai peran apabila telah melakukan hak dan kewajiban berdasarkan tugas yang lakukan.

Peran akan dijalankan sesuai dengan perilakunya, maka dari itu harapan dapat menempatkan berbagai posisi pada mereka. Hal ini menunjukkan bahwa ada dua jenis peran yang perlu diketahui di antaranya peran sebagai antisipasi (*expected role*) dan peran yang harus dijalankan (*actual role*). Dalam posisi, status, dan situasi ini ialah komponen-komponen yang menjadikan pengaruh pada penafsiran terkait dengan konsep peran seperti apa yang terjadi pada lingkungan madrasah. Peran kepala sekolah sangat krusial dalam usaha untuk meningkatkan kualitas dan standar sekolah, terutama dalam

¹⁵ Inayah Inayah dan Siti Puryandani, "Pengaruh Dukungan Keluarga, Urgensi Komunikasi Dan Literasi Teknologi Terhadap Efektifitas Dan Preferensi Work From Home (Studi pada Pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal)," *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 10, no. 2 (2022): 182.

memanfaatkan wewenang serta tanggung jawab dalam rangka pengambilan keputusan yang diperlukan dalam memperbaiki strategi guna meningkatkan kualitas sekolah dan pendidikan.¹⁶

Setiap peran memiliki karakteristik yang berbeda, beroperasi dengan cara yang unik, dan melayani berbagai tujuan pendidikan. Secara gabungan, peran-peran berkontribusi pada pendekatan yang komprehensif dan kompetensi yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung hasil pembelajaran terbaik (Harmer, 2015).¹⁷ Dari hal tersebut dengan harapan kepala sekolah dapat berperan sebagai *supervisor* untuk menjadi pembimbing dan pengawas dalam meningkatkan mutu serta kualitas sekolah. Agar dapat mencapai peran tersebut, kepala sekolah harus menunjukkan perilaku profesional dan tanggung jawab yang tinggi. Maka dari itu istilah peran biasa digunakan dalam lembaga, perusahaan, dan organisasi, untuk membedakan tugas rekan di berbagai bidang. Oleh karena itu, istilah peran (*role*) dapat diketahui sebagai cerminan tingkah laku individu yang diharapkan dalam suatu posisi, situasi, dan kondisi tertentu.

2. Supervisi Pendidikan

Secara umum, istilah supervisi adalah pandangan seseorang yang lebih ahli terhadap orang yang mempunyai keahlian di bawahnya. Menurut R.C. Davies mengemukakan, supervisi pada hakikatnya merupakan fungsi untuk memberikan jaminan bahwa pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan intruksi/perintah.¹⁸ Dari definisi tersebut menerangkan bahwa supervisi adalah memberikan tanggung jawab terhadap kualitas kinerja yang dilakukan berdasarkan perintah. Hal itu

¹⁶ Shevia Fera Ningrum dan Triono Ali Mustofa, "PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PROFESIONALITAS GURU DI MTS MUHAMMADIYAH 7 KLEGO," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2025): 368.

¹⁷ Cong Khanh Ly, "Teachers' Roles on English Language Teaching for Promoting Learner-Centered Language Learning: A Theoretical Review," *International Journal of TESOL & Education* 4, no. 2 (2024): 79.

¹⁸ Nurhattati Fuad, *Supervisi Pendidikan*. (Depok: PT Raja Grafindo Persada). 2021, hal. 35.

juga dikemukakan oleh Suryosubroto (2012), di dalam jurnal bahasa Inggris karya Hasnadi, “*Supervision is the coaching activity given to all staffs in a school to improve their ability and to develop the better teaching and learning situation*”.¹⁹ Dapat dipahami bahwa kegiatan pembinaan kepada staff dan guru bertujuan untuk meningkatkan kemampuannya dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien.

Pendidikan adalah suatu kegiatan untuk menciptakan karakter seseorang melalui berbagai wawasan dan pengetahuan. Dapat dipahami bahwa supervisi pendidikan sering diartikan sebagai peran seseorang untuk mengawasi kinerja pendidik dalam mengajar melalui kemampuan melihat, memandang, serta menilai. Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat.²⁰ Sedangkan pendidikan menurut pandangan Islam memiliki tujuan untuk menghasilkan manusia yang utuh dari berbagai aspek. Dengan demikian, pendidikan dalam Islam bersifat holistik karena mencakup dimensi intelektual, spiritual, dan fisik individu.²¹

Jadi tujuan dari supervisi dalam pendidikan adalah untuk menciptakan profesionalisme guru dan situasi pembelajaran yang efektif. Menurut Sahertian dan Mataheru mengatakan bahwa, tujuan supervisi ialah memperkembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik, yang dimaksud situasi belajar dan mengajar ialah situasi dimana terjadinya proses interaksi antara guru dan siswa dalam usaha mencapai tujuan belajar yang ditentukan.²² Suharsimi Arikunto juga

¹⁹ Hasnadi, “ THE IMPORTANCE OF SUPERVISION IMPLEMENTATION,” *Jurnal Dedikasi Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 3.

²⁰ Nurkholis, “PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI,” *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013): 25.

²¹ Cecep Sobar Rochmat et al., “The Quality of Education from Islamic Perspective Analysis of The Merdeka Belajar Curriculum in Facing The Society 5.0 Era,” *Jurnal Tarbiyatuna* 14, no. 1 (2023): 78.

²² Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*. (Bandung: CV Alfabeta). 2009, hlm. 99

mengemukakan tentang tujuan pembinaan guru atau supervisi sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan siswa sekolah dalam perannya sebagai peserta didik.
- b. Meningkatkan mutu kinerja guru dalam mengajar
- c. Meningkatkan keefektifan kurikulum
- d. Meningkatkan keefektifan dan keefisienan sarana dan prasarana
- e. Meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah.
- f. Meningkatkan kualitas situasi sekolah yang efektif dan efisien.²³

Guru yang merupakan bagian penting dari sumber daya manusia, maka dari itu membutuhkan pembinaan dan pengembangan secara terus-menerus untuk mengawasi pendidikan. Dalam meningkatkan pendidikan baik kepala sekolah maupun pengawas pendidikan memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kinerja guru dan menumbuhkan potensi mereka.²⁴ Menurut Nisa Islami dalam bukunya menerangkan bahwa, Sebagai supervisor yang efektif dalam pendidikan tentunya harus mempunyai keterampilan dasar seperti (1) keterampilan dalam kepemimpinan, (2) keterampilan dalam hubungan insani, (3) keterampilan proses kelompok, (4) keterampilan dalam administrasi personal, (5) keterampilan dalam evaluasi.²⁵

Dari Sebagian sekolah ada beberapa yang menggunakan supervisi sebagai sistem pendukung program sekolah dan sebagai sistem untuk melakukan perbaikan secara langsung atau dengan cara menemukan kesalahan yang terjadi dalam kegiatan sekolah, dan selanjutnya dipakai sebagai elemen dari proses penilaian dan perbaikan. Terdapat dua jenis

²³ Muh Hizbul Muflihah, "Manajemen Supervisi Pendidikan," *Jurnal Sustainable* 5, no. 2 (2022): 449–450.

²⁴ Nilda Nilda, Hifza Hifza, and Ubabuddin Ubabuddin, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar," *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2021): 13.

²⁵ Nisa Islami, *Manajemen Supervisi Pendidikan*. (Purbalingga: CV. Trik Jitu). 2019, hlm. 46-47.

supervisi pendidikan menurut Suharsimi Arikunto 2004, sebagai berikut:

a. Supervisi Akademik

Supervisi akademik berfokus pada pengamatan supervisor terhadap isu-isu akademik. Isu-isu ini berkaitan langsung dengan kondisi kegiatan belajar saat siswa menjalani proses pembelajaran. Sementara itu menurut Glickman (1981), Secara konseptual, supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.²⁶

b. Supervisi Administrasi

Supervisi administrasi berfokus pada pengamatan yang dilakukan oleh pengawas terhadap aspek-aspek administrasi, yang berperan penting dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran.²⁷ Sedangkan menurut (Suharsimi Arikunto, 2004). Kegiatan sejenis yang pernah dilakukan di masa lampau seperti inspeksi, pemeriksaan, supervisi, dan pengawasan pada administrasi pendidikan.²⁸

Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan formal harus mempunyai beberapa kompetensi yang perlu diperhatikan. Hal itu telah dicantumkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 terkait Standar Kompetensi kepala sekolah/madrasah yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi kewirausahaan, kompetensi manajerial, kompetensi sosial, dan kompetensi supervisi. Dalam konteks ini mengambil kompetensi

²⁶ Yohanes Sunaryo, "Academic Supervision of School Principals and Teacher Performance: A Literature Review," *International Journal Pedagogy of Social Studies* 5, no. 2 (2020): 18.

²⁷ Asdlori, "Pengembangan Supervisi Pendidikan Islam Berorientasi Reward," *Jurnal Kependidikan Uin Saizu* 11, no. 1 (2023): 3.

²⁸ Tini Moge, "Supervision in Educational Administration," *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* 3, no. 1 (2022): 240.

supervisi, Adapun aspek yang perlu dilakukan dalam program supervisi menurut Wahyudi (2009) sebagai berikut:

- a. Melakukan perencanaan program supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru.
- b. Melakukan pelaksanaan supervisi akademik kepada guru dengan melakukan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
- c. Melakukan tindak lanjut terhadap hasil supervisi akademik kepada guru untuk meningkatkan profesionalisme guru.²⁹

Supervisi adalah suatu proses yang dibuat khusus untuk mendukung para guru dan supervisor dalam memanfaatkan pengetahuan serta keterampilan mereka, tujuannya adalah agar mereka dapat memberikan layanan yang baik kepada orang tua, siswa dan sekolah. hal itu juga dikatakan oleh Sergiovanni (1991), Supervisi tidak hanya membantu guru dan pengawas untuk meningkatkan kemampuan mengajar, akan tetapi juga menambah pengetahuan bagi supervisor dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif.³⁰ Dari hal itu dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah pelayanan kepada guru di sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pada pembelajaran dan kurikulum.

Setiap sekolah pastinya memiliki kekurangan entah itu dari sumber daya, manajerial, maupun lingkungan. Sehingga kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga harus melakukan perbaikan secara berkala dengan melakukan pendekatan supervisi secara tepat untuk menyesuaikan kebutuhan sekolah. Menurut Piet A. Suhertian, evaluasi, ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam supervisi yaitu pendekatan secara langsung (*directive*), pendekatan secara tidak langsung (*non-directive*), dan pendekatan kolaboratif. Dari beberapa pendekatan

²⁹ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*..., hlm. 29-32.

³⁰ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*..., hlm. 98.

tersebut bersumber pada teori psikologi belajar.³¹ Adapun penjelasan tentang pendekatan supervisi menurut Suhertian sebagai berikut:

a. Pendekatan secara langsung (*Directive*)

Dalam pendekatan ini cenderung terhadap masalah yang ada pada situasi dan waktu secara langsung. Pada situasi ini, biasanya supervisor akan menunjukkan perannya dengan memberikan pengawasan, pembinaan/bimbingan, serta arahan secara langsung kepada guru dalam situasi dan kondisi tersebut.

b. Pendekatan secara tidak langsung (*Non-directive*)

Dalam pendekatan ini biasanya dilakukan oleh kepala sekolah pada saat mendapat masalah secara tidak langsung. Pendekatan ini dilakukan dengan cara mendengarkan laporan dari guru tentang keluhan atau kendala yang dihadapi pada hasil pembelajaran. Dengan guru bercerita tentang masalahnya, kepala sekolah yang menjadi supervisor akan selalu memberi dukungan berupa pujian, motivasi, serta penghargaan sebagai upaya untuk mendorong atau membangkitkan semangat guru dalam melakukan proses pembelajaran. Setelah itu kepala madrasah akan mencoba memberikan solusi terbaik dengan memberikan arahan atau nasehat, serta membantu para guru dalam menangani kasus atau masalah yang terjadi pada saat pembelajaran melalui diskusi bersama.

c. Pendekatan secara kolaboratif

Dalam pendekatan ini memerlukan perpaduan antara pendekatan secara langsung (*directive*) dan pendekatan secara tidak langsung (*non directive*). Pada pendekatan ini supervisor dan guru bersama-sama, bersepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap

³¹ Maimunah, "Pendekatan Dan Teknik Supervisi Pendidikan," *Jurnal Al-Afkar* 8, no. 1 (2020): 102–105.

masalah yang dihadapi, pendekatan kolaboratif ini menggunakan komunikasi dua arah, dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas.

Dalam pendekatan-pendekatan tersebut yang akan mendukung kegiatan supervisi dalam mengawasi guru. Selain itu sebagai supervisor dalam melakukan supervisi, juga harus menggunakan teknik supervisi untuk melakukan pengamatan terhadap kinerja guru pada saat pembelajaran. Hal itu dilakukan supaya supervisor dapat dengan mudah dalam melakukan pengawasan terhadap guru.

3. Kepala Madrasah

Kepala madrasah merupakan seseorang yang mempunyai jabatan tertinggi dalam satuan lembaga pendidikan Islam. Kepala madrasah selain menjadi pemimpin dalam lembaga, ia berawal dari seorang guru yang diberi tugas tambahan sebagai untuk mengelola dan mengatur kebijakan pendidikan dalam lembaganya. Menurut Imam Junaris, bahwa kepala madrasah merupakan seorang pemimpin di lingkungan pendidikan madrasah. Secara teoritik, pengertian kepala sekolah dan kepala madrasah tidak memiliki perbedaan yang substansial. Perbedaan di antara keduanya hanya terletak pada kelembagaan yang dipimpin. Untuk memahami karakteristik antara sekolah dan madrasah dan berikut pemimpinnya.³² Sudarman Danim juga mengemukakan pendapatnya yang dikutip oleh Murni, bahwa kepala madrasah adalah seorang guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai pemimpin di lingkup madrasah.³³

Dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah adalah seseorang yang mempunyai jabatan tertinggi di lingkup madrasah, maka dari itu peran sebagai kepala madrasah sangat diperhatikan dalam menjalankan tugasnya menjadi pimpinan. Selain itu kepala madrasah juga mempunyai tanggung jawab yang cukup besar atas keberhasilan

³² Imam Junaris. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebuah Paradigma*. (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023), hlm. 35.

³³ Murni, "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Mudarrisuna* 10, no. 3 (2020), hlm. 451.

lembaganya untuk mencapai pendidikan yang berkualitas dan sesuai apa yang diharapkan oleh masyarakat dan menjadi suri tauladan bagi warga madrasah.

a. Tugas Kepala Madrasah

Kepala madrasah juga memiliki tugas pokok tersendiri yang dimana mempunyai tanggung jawab untuk memimpin kebijakan lembaga. Seperti apa yang dikatakan Sesra Budio, 2020, dan dikutip oleh Lilik Sakdiah dkk, menegaskan tentang tugas pokok kepala madrasah yaitu, merencanakan program, merencanakan rancangan kerja, melakukan supervisi dan penilaian, melaksanakan kepemimpinan kepala madrasah, memberikan sistem informasi.³⁴ Adapun tugas dan fungsi kepala madrasah menurut Abd. hamid, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Perencanaan madrasah dalam arti menetapkan arah madrasah sebagai lembaga pendidikan dengan cara merumuskan visi, misi, tujuan, dan strategi.
- 2) Mengorganisasikan madrasah dalam arti membuat struktur organisasi, menetapkan staf dan menetapkan tugas atau fungsi masing-masing staf.
- 3) Menggerakkan staf dalam arti memotivasi staf melalui *internal marketing* dan memberi contoh *eksternal marketing*.
- 4) Mengawasi dalam melakukan supervisi, mengendalikan dan membimbing semua staf dan warga madrasah.
- 5) Mengevaluasi proses dan hasil pendidikan untuk dijadikan dasar pendidikan dan pertumbuhan kualitas, serta melakukan *problem solving* baik secara analisis sistematis maupun

³⁴ Lilik Sakdiah, Anggoro Dwi Cahyo, dan Sudaryanti Sudaryanti, "Pelaksanaan Tugas Dan Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Sistem Pembelajaran Dimadrasah Ibtidaiyah," Jurnal Pendidikan 3, no. 2 (2022), hlm. 93.

pemecah masalah secara kreatif dan menghindari serta menanggulangi konflik.³⁵

b. Kompetensi kepala madrasah

Dalam mengimplementasikan kebijakaannya, kepala madrasah harus memiliki beberapa kompetensi yang unggul di antaranya adalah, kompetensi kepribadian sosial, kompetensi manajerial, kompetensi pengembangan madrasah, kompetensi kewirausahaan, kompetensi manajemen SDM, dan kompetensi supervisi.³⁶ Dengan memiliki kompetensi-kompetensi tersebut, maka kepala madrasah dapat menjadi pemimpin yang efektif dan efisien serta dapat mencapai keberhasilan yang diinginkan lembaga.

Menurut Boyatzis yang dikutip oleh Muhammad Arsad berpendapat bahwa kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang nampak pada sikapnya yang sesuai dengan kebutuhan kerja dalam parameter lingkungan organisasi dan memberikan hasil yang diinginkan.³⁷ Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa pentingnya kompetensi bagi seorang kepala madrasah salah satunya yaitu mampu mengaplikasikan sikap kepemimpinan di dalam lingkup pendidikan. Dengan demikian sebagai kepala madrasah tentunya menjadi peran paling penting dalam lembaga.

4. Kurikulum Merdeka

Kurikulum berasal dari Bahasa latin, yaitu *cuiculum*, artinya sirkus balap atau *a running course*. Dapat didefinisikan bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memungkinkan peserta

³⁵ Abd. Hamid, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan* 12, no. 2 (2022), hlm. 84.

³⁶ Basroh Amirudin, "Kompetensi Kepala Madrasah Professional," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017), hlm. 42–45.

³⁷ Muhammad Arsad, "Kompetensi Kepala Madrasah Era Minelial 2021," *Jurnal Pendidikan Guru* 3, no. 1 (2021), hlm. 9.

didik mampu mendalami suatu konsep dan keterampilan yang memadai dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam.³⁸ Kurikulum merdeka merupakan sebuah kerangka kurikulum fleksibel yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan kebebasan yang mempunyai manfaat baik kepada siswa dan guru. Kurikulum fleksibel adalah suatu pendekatan dalam pengembangan kurikulum yang memungkinkan pembelajaran dapat dilakukan secara berani atau memikat serta menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi.³⁹ Menurut pendapat Ahmad Zainuri, bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.⁴⁰

Definisi kurikulum merdeka menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yaitu suatu kurikulum pembelajaran yang mengacu terhadap pendekatan bakat dan minat.⁴¹ Dari kutipan tersebut menegaskan bahwa para pelajar, siswa maupun mahasiswa dapat memilih pelajaran apa saja yang ingin dipelajari sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki dan disukai. Menurut Dahlia, (2020). Keunggulannya kurikulum merdeka terletak pada pemberdayaan siswa, yang memungkinkan mereka memiliki lebih banyak kendali atas apa yang mereka pelajari, memilih topik yang mereka sukai, dan mempelajari materi dengan cara yang mereka anggap relevan. Untuk memastikan pencapaian pembelajaran yang adil dan objektif,

³⁸ Oemi Koelsoem dan Kusmiyati, "Peran Teknologi Pendidikan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka," *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya* 2, no. 6 (2024), hlm. 299–300.

³⁹ Koni Olive Tunas dan Richard Daniel Herdi Pangkey, "Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Kebebasan dan Fleksibilitas," *Journal on Education* 6, no. 4 (2024), hlm. 22033.

⁴⁰ Ahmad Zainuri. *Manajemen Kurikulum Merdeka...*, hlm. 137.

⁴¹ I Komang Wahyu Wiguna dan Made Adi Nugraha Tristaningrat, "Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar" *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2022), hlm. 23.

pendekatan ini memerlukan persiapan yang lebih lanjut dan berbagai metode evaluasi.⁴²

Dari beberapa definisi serta pendapat tentang kurikulum merdeka dapat diartikan, bahwa keberadaan kurikulum merdeka sangat mendukung untuk keberlangsungan pendidikan di sekolah maupun madrasah.

a. Tujuan dan Fungsi Kurikulum Merdeka

Dari beberapa penulis mengungkapkan bahwa tujuan dari kurikulum merdeka yaitu selain untuk mengejar ketertinggalan akibat pandemi, juga agar pendidikan di Indonesia bisa seperti negara maju, yang mana peserta didik dapat memiliki kebebasan untuk memilih sesuai apa yang diminatinya.⁴³ Maka dari itu tujuan kurikulum diterapkan di lembaga pendidikan agar peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuannya.

Fungsi kurikulum merdeka bagi pendidikan adalah sebagai landasan para guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah yang sebagaimana untuk menekankan pengembangan kreativitas, kemandirian, kecerdasan sosial, dan keterampilan peserta didik dalam menempuh pendidikan di sekolah.⁴⁴ Dari fungsi yang sudah dipaparkan tersebut bahwa dengan adanya kurikulum merdeka, guru dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kompetensi-kompetensi yang dimiliki.

Pada intinya dapat dipahami bahwa tujuan dan fungsi kurikulum merdeka yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui pendidikan yang fleksibel, kreatif, dan berorientasi terhadap kemampuan hidup sehingga dapat menciptakan generasi

⁴² Ratna Rintaningrum et al., "Strengthening English Language Learning Through an Independent Curriculum Approach," *International Journal of Science and Society* 5, no. 5 (2023): 163.

⁴³ Yuni Sagita Putri dan Meilan Arsanti, "Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran," *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung* 4, no. 2 (2022), hlm. 22.

⁴⁴ Erwin Simon Paulus Olak Wuwur, "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2023), hlm. 3.

yang cerdas, berkarakter dan siap menghadapi tantangan global serta membangun mental yang kuat dalam menghadapi resiko dalam kehidupan.

b. Konsep Kurikulum Merdeka

Kurikulum merupakan suatu sistem rencana dan pengaturan bahan pembelajaran sebagai pedoman untuk pendidikan di sekolah. kini kurikulum merdeka memuat beberapa komponen di antaranya yaitu, modul ajar, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan media pembelajaran.⁴⁵ Dengan Adanya komponen-komponen tersebut, kemungkinan kurikulum merdeka dapat memberi dukungan terhadap jalannya pendidikan di sekolah ataupun madrasah.

Konsep kurikulum merdeka ini mengacu pada kebebasan pada peserta didik untuk diberikan pilihan, inisiatif dan tanggungjawab serta kepekaan. Konsep Merdeka Belajar muncul dari keinginan Nadiem Makarim untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan fleksibel.⁴⁶ Konsep dari kurikulum merdeka ini diterapkan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana perkembangan kepribadian peserta didik dan berfokus pada potensi yang muncul guna menemukan kemampuan yang mereka miliki. Menurut Sulaiman dalam bukunya Dilfa tentang konsep kurikulum merdeka, ada tiga konsep dalam kurikulum merdeka yang harus diterapkan pada peserta didik di antaranya:

1) Kemandirian

Kurikulum merdeka menekankan pentingnya kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik dilatih untuk bersikap inisiatif, mengatur

⁴⁵ Miftahul Janah, Safrizal, dan Zuhendri, "Analisis Komponen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Studi Khusus Di SD X Kota Batusangkar," *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 1 (2023), hlm. 30–33.

⁴⁶ Farida Turohmah dan Muhammad Hanif, "Transformasi Pembelajaran: Mewujudkan Kurikulum Merdeka Melalui Penerapan Model Project-Based Learning," *Journal Of Early Childhood Islamic Education* 7, no. 1 (2024): 40.

waktu, serta menetapkan tujuan pembelajaran mereka sendiri. Dalam konsep ini bertujuan untuk mendorong peserta didik agar mengembangkan rasa tanggungjawab, disiplin, dan percaya diri.

2) Kreativitas

Konsep ini memberikan kebebasan peserta didik dalam melakukan kreativitas dan imajinasi. Kurikulum merdeka memberi ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka serta mendorong peserta didik untuk menciptakan solusi dan inovasi dalam menghadapi setiap masalah yang datang.

3) Inovasi

Dalam era globalisasi pada saat ini, inovasi menjadi peran keberhasilan dalam berbagai bidang. Kurikulum merdeka mendorong peserta didik dalam menghadapi tantangan serta melakukan perubahan dengan cara yang proaktif, mencari peluang untuk menciptakan ide-ide baru, serta memanfaatkan teknologi untuk menciptakan solusi yang efektif dan efisien.⁴⁷

Konsep kurikulum merdeka menekankan dan mengembangkan aspek kemandirian, kreativitas serta inovatif. Dari hal itu peserta didik dapat berkembang sesuai dengan keminatan dan potensi yang dimiliki. Peserta didik dapat melakukan kreativitas secara mandiri melalui inovasi-inovasi yang dapat mereka lakukan khususnya pengalaman belajar di sekolah. Dengan begitu guru dapat dengan mudah dalam membimbing peserta didik pada proses pembelajaran. Hal itu juga dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru dalam

⁴⁷ Alrizka Hariri Dilfa, dkk. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka*. (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi). Hlm. 15-16.

memberikan arahan kepada guru untuk melakukan tiga aspek tersebut dalam proses mengajar.

B. Keterkaitan Peran Supervisi Kepala Madrasah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Dalam sub ini penulis akan berusaha memberikan gambaran terkait hubungan antara peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam proses implementasi kurikulum merdeka. Kepala madrasah sebagai supervisi, tentunya akan mengawasi proses implementasi kurikulum merdeka, khususnya guru sebagai pengajar.

1. Implementasi Kurikulum Merdeka

Pada proses pendidikan saat ini sudah banyak menerapkan Merdeka Belajar sebagai salah satu upaya untuk memberikan kebebasan peserta didik dalam menempuh pendidikan sesuai dengan potensi yang diminati, hal ini menunjukkan betapa besarnya pengaruh kurikulum terhadap pendidikan. Untuk melaksanakan pembelajaran Merdeka Belajar di satuan pendidikan, sekolah atau madrasah perlu menerapkan kurikulum merdeka yang sudah diluncurkan oleh Kemendikbudristek dan Kemenag.

Kurikulum ini berbeda dengan kurikulum sebelumnya dalam berbagai aspek, termasuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai salah satu aspek inti dari setiap kurikulum. Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.14 Tahun 2019 mengabarkan bahwa dari 13 unsur RPP, hanya 3 unsur inti yang wajib dicantumkan, yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian, sedangkan selebihnya hanya bersifat pelengkap.⁴⁸ Kebijakan tersebut telah menjadi keputusan resmi dalam kalangan pendidikan. Menurut buku panduan yang dibuat oleh

⁴⁸ Muhammad Rafiq Tanjung dan Lulu Laela Amalia, "The implementation of independent curriculum: Teachers' perception and difficulties on developing a lesson plan," *Proceeding of International Conference on Education (PICE)* 1, no. 1 (2023): 1.

Kemendikbudristek pada Tahun 2022, tentang tahapan penerapan kurikulum merdeka belajar meliputi:

- a. Perancangan kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP)
- b. Perancangan alur tujuan pembelajaran (ATP)
- c. Perencanaan pembelajaran dan asesmen
- d. Penggunaan dan pengembangan perangkat ajar
- e. Perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5)
- f. Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila
- g. Penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik
- h. Keterpaduan penilaian, evaluasi dalam pembelajaran

Dalam proses implementasi kurikulum merdeka, sekolah harus menyediakan sumber daya berdasarkan kebutuhan pembelajaran dan peserta didik. Keberhasilan implementasi kurikulum juga menjadi hal penting yang perlu dibicarakan. Maka dari itu, sekolah harus menyadari bahwa indikator keberhasilan perlu dilakukan bersama-sama. Adapun indikator keberhasilan implementasi merdeka belajar di sekolah menurut (Yaswardi, 2021) yaitu:

- a. Partisipasi siswa dalam pendidikan yang merata

Hal ini sejalan dengan pendapat (Arditama & Lestari, 2020) bahwa pemerataan akses pendidikan itu harus berkualitas, sehingga semua siswa dapat memiliki akses yang sama terhadap pendidikan di seluruh Indonesia.

- b. Pembelajaran yang efektif

Dengan adanya merdeka belajar keterlibatan siswa dalam pembelajaran akan meningkat. Pendidikan dalam merdeka belajar mendukung terwujudnya kecerdasan melalui berbagai peningkatan dan pemerataan kualitas pendidikan, perluasan akses, serta relevansi dalam penerapan teknologi sehingga mampu mewujudkan pendidikan kelas dunia dengan berdasar pada keterampilan kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, dan kreatif.

c. Tidak adanya siswa yang tertinggal dalam proses pembelajaran

Dalam menerapkan konsep merdeka belajar ini, guru memastikan bahwa tidak adanya siswa yang mengalami ketertinggalan dalam proses pembelajaran, maka guru harus memberikan bimbingan untuk membantu mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa dan masalah pembelajaran pun bisa terpecahkan.⁴⁹

Apabila sekolah dapat berfokus pada indikator-indikator keberhasilan tersebut, maka kemungkinan besar proses implementasi kurikulum merdeka akan berjalan sesuai dengan harapan. Kurikulum merdeka telah banyak diimplementasikan di berbagai jenjang pendidikan termasuk sekolah penggerak. Untuk menerapkan kurikulum merdeka di sekolah, tentunya kepala sekolah mempunyai rencana tentang rancangan yang akan dilakukan secara bersama-sama termasuk dalam mempersiapkan, melaksanakan, serta mengevaluasi kurikulum. Implementasi kurikulum dilakukan dengan melibatkan komunikasi yang baik antar semua pihak yang bersangkutan yaitu guru, peserta didik, orang tua maupun pihak yang berwenang dalam proses implementasi. Selain itu, implementasi kurikulum merdeka yang efektif juga melihat dari aspek fleksibilitas untuk menyesuaikan perubahan dan inovasi yang mungkin dibutuhkan dalam proses peningkatan kualitas pendidikan.

Dalam implementasi kurikulum merdeka memerlukan peran aktif dari semua *stakeholder* untuk melaksanakannya. Maka dari itu, diperlukan kerja sama yang efektif dan komitmen yang kuat dari semua pihak untuk memastikan keberhasilan implementasi kurikulum merdeka dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Dalam konteks implementasi kurikulum merdeka juga memerlukan manajemen yang akurat agar dapat menerapkan kurikulum dengan efektif dan efisien.

⁴⁹ Cucu Suryana dan Sofyan Iskandar, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar," *Equity In Education Journal* 6, no. 4 (2022): 7323.

Adapun menurut Mulyasa 2003, tentang konsep manajemen yang dibutuhkan untuk menerapkan kurikulum merdeka disekolah sebagai berikut:

1) Perencanaan kurikulum merdeka

Menetapkan tujuan tertulis dalam visi dan misi satuan pendidikan, usaha ini bertujuan untuk menetapkan strategi, kebijakan, program, prosedur, metode, sistem anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan.

2) Pelaksanaan kurikulum merdeka

Pelaksanaan sebagai usaha menjadikan perencanaan menjadi kenyataan dengan berbagai teknik atau alat yang digunakan, waktu pencapaian, pihak yang terlibat dalam pelaksanaan dengan berbagai pengarahan dan motivasi agar setiap yang terlibat dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai peran, tugas, dan tanggung jawab masing-masing.

3) Evaluasi kurikulum merdeka

Evaluasi adalah proses penilaian sesuatu berdasarkan kriteria tertentu yang akan menghasilkan kumpulan data atau informasi yang dibutuhkan. Dengan hasil dan informasi yang diperoleh, maka akan memudahkan dalam menentukan nilai yang selanjutnya dapat dijadikan acuan penentuan kebijakan pendidikan pada umumnya maupun pengambilan keputusan dalam kurikulum.⁵⁰

2. Peran Supervisi Kepala Madrasah

Kepala madrasah berperan menjadi supervisi dalam implementasi kurikulum merdeka, tentunya hal itu sangat berhubungan. Keterkaitan tersebut dapat dilihat dari proses penerapan kurikulum, untuk itu kepala madrasah harus mampu memberikan arahan, motivasi serta

⁵⁰ Yunita et al., "Implementasi kurikulum merdeka belajar," *Jambura Journal of Educational Management* 4, no. 1 (2023): 20.

membangkitkan semangat kepada para pihak yang terlibat dalam implementasi kurikulum. Salah satu faktor keberhasilan dalam implementasi kurikulum adalah peran kepala sekolah, terutama peranannya dalam pelaksanaan pendidikan dan supervisi (Zahra dan Putri, 2016).⁵¹

Dalam melakukan supervisi, kepala madrasah harus mampu melaksanakan sesuai ketentuan sebagai supervisor. Maka dari itu pentingnya teknik supervisi untuk memudahkan kepala madrasah dalam mengawasi proses implementasi kurikulum. Teknik tersebut digunakan untuk membimbing tidak hanya guru yang relatif kurang berpengalaman, tetapi juga guru yang sudah berpengalaman.⁵² Terdapat beberapa teknik supervisi menurut John Minor Gwyn (1963), sebagai berikut:

a. Teknik Individual

Pada teknik ini yaitu cara kepala madrasah melakukan pelaksanaan bimbingan yang ditujukan kepada guru tertentu yang mengalami masalah spesifik dan bersifat pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa supervisor berinteraksi langsung dengan guru yang dianggap memiliki masalah tertentu.

b. Teknik Kelompok

Dalam teknik ini adalah cara supervisor melakukan pelaksanaan program supervisi yang ditujukan untuk dua orang atau lebih. Mereka memiliki masalah, kebutuhan, atau kelemahan yang serupa dan berkumpul bersama untuk mengatasinya.⁵³

⁵¹ Mushab Hidayatullah and Ida Rindaningsih, "PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA," *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS* 8, no. 2 (2023): 178.

⁵² Wakasa Diana Barasa, Onsare Paul Onchera, dan Florence Mokeira Okari, "The Supervision of English Language Teachers in Public Secondary Schools in Kenya: A Critical Role of Heads of English Department," *Journal of Education and Practice* 6, no. 5 (2022): 10–11.

⁵³ Bambang Budi Wiyono et al., "Implementation of Group and Individual Supervision Techniques, and Its Effect on the Work Motivation and Performance of Teachers at School Organization," *article Frontiers in Psychology* 13 (2022): 4.

Dapat diketahui dalam proses implementasi kurikulum merdeka, kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan akan menjalankan perannya sebagai supervisor yaitu mengawasi setiap aspek dalam tahapan implementasi kurikulum merdeka di lembaganya, mulai dari perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, hingga pada tahap evaluasi kurikulum. Pada beberapa aspek tahapan dalam implementasi kurikulum, kepala madrasah sebagai supervisor akan melakukan teknik dan pendekatan supervisi sesuai masalah yang ada pada proses implementasi kurikulum merdeka di madrasah.

C. Penelitian Relevan

Penelitian terkait yaitu dimana hasil penelitian ini atau penelitian yang sedang dilakukan dibandingkan dengan penelitian terdahulu, sebagai acuan agar tidak terjadi serta mengurangi adanya plagiasi dalam susunan yang dibahas dalam teks penelitian. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan dapat dijadikan acuan:

1. Jurnal Izzatun Hassanah, dkk dengan judul “Peran Supervisi dalam Pelaksanaan Kurikulum untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan”.⁵⁴ Persamaan pada penelitian ini yaitu terletak pada konteks supervisi pada proses kurikulum merdeka, yang membedakan adalah terletak pada studi kasus dan fokus penelitian, yang mana jurnal tersebut menggunakan metode literatur dan berfokus pada tahap pelaksanaan kurikulum merdeka. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode observasi atau penelitian yang berlangsung di lapangan dan berfokus dari tahap perencanaan hingga evaluasi kurikulum.
2. Jurnal Sri Wahyuni dengan judul “Supervisi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah”.⁵⁵ Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas

⁵⁴ Izzatun Hassanah et al., “Peran Supervisi Pelaksanaan Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan,” *Jurnal didaktika* 13, no. 2 (2024): 2119–2130.

⁵⁵ Sri Wahyuni, “Supervisi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah,” *Journal of Instructional and Development Researches* 3, no. 2 (2023): 41–47.

tentang supervisi pada implementasi kurikulum merdeka dan menggunakan metode yang sama yaitu penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian pada jurnal ini yaitu terletak pada fokus penelitian yang mana jurnal ini lebih fokus terhadap pembelajaran kurikulum merdeka, sedangkan skripsi ini lebih fokus pada tahapan implementasi kurikulum merdeka.

3. Jurnal Mafdu dan Muhammad Hifdil Islam dengan judul “Supervisi Kepala Madrasah pada Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Pertama Badridduja Full Day School”.⁵⁶ Persamaan yang ada di dalam penelitian ini yaitu terletak pada metode dan subjek yang digunakan, pada jurnal ini metode yang digunakan dalam penelitian yakni metode kualitatif dan subjek yang digunakan kepala madrasah yang berperan sebagai supervisor. Kemudian ada juga perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada objek yang diteliti dan lokasi penelitian, pada jurnal ini menerangkan bahwa objek yang diteliti yakni tentang manajemen kurikulum merdeka dan lokasi penelitian di tujukan untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP), sedangkan skripsi ini objek yang diteliti berfokus pada implementasi kurikulum merdeka dan untuk lokasi penelitian di tujukan untuk Madrasah Ibtidaiyah (MI).
4. Jurnal Asni Wahidah, dkk. dengan judul “Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Optimalisasi Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah”.⁵⁷ Yang menjadi persamaan pada penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Objek yang diteliti yaitu tentang Implementasi Kurikulum Merdeka. Sedangkan subjek yang

⁵⁶ Mafdu dan Muhammad Hifdil Islam, “Supervisi Kepala Madrasah pada Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Pertama Badridduja Full Day School,” *Jurnal Kewarganegaraan* 8, no. 1 (2024): 210–225.

⁵⁷ Asni Wahidah, Amrulloh, dan Dhikrul Hakim, “Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Optimalisasi Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah,” *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2024): 138–154.

diteliti sebagai sumber data yaitu diperoleh dari Kepala madrasah. Perbedaan pada penelitian dalam jurnal ini yaitu terletak pada peran supervisi, yang mana kepala madrasah berfokus pada supervisi akademik. Sedangkan pada penelitian ini lebih fokus terhadap supervisi pendidikan yang di dalamnya meliputi supervisi akademik, dan supervisi administrasi.

5. Skripsi Endang Setyawati, dengan judul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus SMP Negeri 1 Pudak, Ponorogo)”⁵⁸ Pada skripsi yang ditulis oleh Endang Setyawati, sedikit mempunyai persamaan yaitu tentang metode penelitian dan objek penelitian. Pada skripsi Endang menggunakan metode kualitatif dan objek yang diteliti adalah tentang implementasi kurikulum merdeka serta subjek yang digunakan juga sama yaitu kepala sekolah. Adapun perbedaan pada skripsi Endang dan skripsi penulis yaitu terletak pada fokus penelitian, yang mana skripsi Endang berfokus pada Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor, sedangkan pada skripsi ini lebih berfokus pada Implementasi Kurikulum Merdeka. Jadi peran supervisi pada penelitian ini adalah sebagai pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka di MI Ma’arif 01 Cilopadang.

⁵⁸ Endang Setyawati, “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus Di SMP Negeri 1 Pudak, Ponorogo),” *Skripsi IAIN Ponorogo* (2023): 1–121.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya.⁵⁹ Penelitian kualitatif melihat dari dampak dan tindakan atau fenomena yang dilakukan terhadap kehidupan. Untuk pengambilan data dilakukan secara *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Pada jenis penelitian kualitatif, penulis menyesuaikan kondisi yang diteliti maka dari itu, hasil dari penelitian kualitatif perlunya kritis untuk berpikir dalam menganalisis dari penulis. Penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif, para penulis mencari makna, pemahaman, pengertian, tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung atau tidak langsung dalam *setting* yang diteliti, kontekstual, dan menyeluruh. Menurut Yusuf mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena yaitu fokus yang bersifat alami dan holistik dan disajikan secara naratif.⁶⁰

Metode penelitian kualitatif dilakukan secara deskriptif dengan cara menemukan dan menggambarkan apa yang telah diteliti di lapangan. Sedangkan menurut Creswell dalam kutipan Anelda, penelitian kualitatif didefinisikan sebagai jalan untuk menciptakan dan mendeskripsikan suatu kasus dengan cara naratif.⁶¹

⁵⁹ Mamik. “*Metodologi Kualitatif (Pengertian Penelitian Kualitatif)*”. (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 3.

⁶⁰ Muri Yusuf. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 328.

⁶¹ Anelda Ultavia B et al., “Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi,” *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 2 (2023), hlm. 343.

Metode pengumpulan data memerlukan interaksi atau komunikasi secara langsung dengan pihak yang terlibat dalam pengambilan data, serta melakukan observasi secara mendalam pada tema yang berhubungan dengan penelitian. Jenis penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertolak belakang dengan jenis penelitian kuantitatif. Untuk data penelitian kualitatif, Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya.⁶² Penelitian kualitatif mempunyai karakteristik tersendiri salah satunya adalah mempunyai sifat deskriptif dan cenderung menggunakan pendekatan induktif.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menjabarkan permasalahan yang didapat dengan menganalisis secara mendalam pada permasalahan yang ada. Hasil penelitian kualitatif ini dipaparkan secara mendasar dari permasalahan yang diteliti dari sudut pandang yang menyeluruh. Dalam hal ini penulis berusaha mendeskripsikan peran supervisi kepala madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka yang mana peran supervisor diaktualisasikan kepada kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan dalam upaya mendukung implementasi kurikulum merdeka di MI Ma'arif 01 Cilopadang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif 01 Cilopadang kecamatan Majenang kabupaten Cilacap. Tepatnya di dusun Pakuaji kompleks masjid At-Taqwa Pakuaji. Alasan penulis memilih lokasi tersebut karena di lembaga pendidikan tersebut berlokasi di tengah kalangan masyarakat desa, akan tetapi lembaga tersebut sudah mampu menerapkan kurikulum merdeka. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada lokasi tersebut tentang salah satu peran

⁶² Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 4.

kepala madrasah sebagai supervisor dalam implementasikan kurikulum merdeka.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif 01 Cilopadang, terhitung waktu awal observasi pendahuluan melalui kepala madrasah MI Ma'arif 01 Cilopadang, dengan memberikan surat keterangan izin observasi pendahulaun dari Fakultas Tarbiyah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, waktu observasi dilakukan pada tanggal 20 September 2024.

Setelah observasi pendahuluan dilakukan, kemudian melanjutkan penelitian tentang apa yang menjadi inti pembahasan yang dimulai pada tanggal 18 November 2024 hingga selesai, dengan melakukan pengamatan melalui wawancara dan dokumentasi terhadap kepala madrasah, waka kurikulum dan guru sebagai narasumber. Wawancara dilakukan dengan pihak narasumber tentang peran supervisi kepala madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka di MI Ma'arif 01 Cilopadang Kecamatan Majenang.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan inti permasalahan yang dikaji dalam suatu penelitian untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Objek pada penelitian ini yaitu tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Ma'arif 01 Cilopadang kecamatan Majenang.

2. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini subjeknya adalah narasumber yang menjadi sumber data penelitian. Menurut Rahmadi yang dikutip di bukunya menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian adalah orang dalam pada latar penelitian yang menjadi sumber informasi.⁶³

⁶³ Rahmadi. *"Pengantar Metodologi Penelitian"*. (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 62.

Subjek pada penelitian kualitatif berpacu pada individu, adapun narasumber yang menjadi subjek penelitian ini di antaranya:

- a. Kepala madrasah,
- b. Waka kurikulum
- c. Guru

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶⁴ Teknik wawancara dilakukan sebagai upaya melanjutkan penelitian setelah observasi untuk mencari informasi secara mendalam sesuai dengan fokus penelitian. pada tahap wawancara penulis dapat menjelaskan pertanyaan jika narasumber membutuhkan pernyataan yang lebih baik. Adapun tiga jenis wawancara yang biasa digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur ialah wawancara yang dimana seorang penulis telah mengetahui apa yang ditanyakan sebelum penelitian dimulai sehingga penelitian lebih terarah dan tertata.
- b. Wawancara semistruktur yaitu wawancara yang dilakukan secara tidak terarah dan spontan tanpa adanya pedoman sehingga narasumber harus memberikan ide-idenya terkait apa yang ditanyakan oleh penulis.
- c. Wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara, tetapi dilakukan dengan dialog bebas dengan tetap berusaha menjaga dan mempertahankan fokus pembicaraan yang relevan dengan tujuan penelitian.⁶⁵

⁶⁴ Fenti Himawati. *Metodologi Penelitian*. (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020), hlm. 83.

⁶⁵ Rahmadi. *Pengantar Metodologi...*, hlm. 75.

Jenis penelitian yang diambil pada penelitian ini adalah wawancara semistruktur, dimana pelaksanaannya dilakukan secara bebas tanpa menggunakan pendoman. Dengan demikian teknik ini mempercepat durasi wawancara dengan narasumber, sebab pertanyaan yang diajukan untuk narasumber lebih fokus pada topik penelitian yang dibuat.

Wawancara dilakukan terhadap informan yang bersangkutan dengan topik penelitiannya yaitu kepala madrasah dan guru MI Ma'arif 01 Cilopadang kecamatan Majenang, tentang peran supervisor yang dilakukan kepala madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka. Berikut daftar narasumber yang menjadi informan:

Tabel 1.
Daftar Narasumber / Informan.

No	Narasumber / Informan	Tema Penelitian
1	Muttaqin, S.Pd.I.	Gambaran Umum Madrasah
2	Muttaqin, S.Pd.I.	Peran Supervisi Kepala Madrasah
3	Muttaqin, S.Pd.I.	Manajemen Kurikulum Merdeka serta Penerapannya
4	Siti Nur Sangadah, S.Pd.SD.	Implementasi Kurikulum Merdeka
5	Fathurrohman, S.Pd.I.	Implementasi Kurikulum Merdeka

2. Metode Observasi

Teknik observasi merupakan metode untuk mengambil data dengan melakukan pengamatan di lokasi secara langsung. Observasi juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang melibatkan peran panca indera seperti penglihatan, pendengaran, perasa, dan sentuhan berdasarkan fakta dari fenomena yang terjadi di Lokasi.

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara

yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁶⁶ Adapun beberapa jenis observasi di antaranya sebagai berikut:

a. Observasi partisipatif

Observasi partisipatif merupakan suatu observasi langsung secara aktif dalam objek yang diteliti atau ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang yang sedang diamati. Begitupun sebaliknya disebut non partisipatif apabila penulis tidak berperan aktif untuk ikut mengambil bagian kehidupan dari yang diamati.

b. Observasi terus terang atau tersamar

Dalam hal ini, penulis melakukan pengumpulan data secara terus terang pada pihak yang menjadi sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Dari hal tersebut bermaksud untuk menghindari adanya suatu data yang dicari merupakan data privasi atau dirahasiakan.

c. Observasi tidak terstruktur

Observasi tidak terstruktur merupakan observasi yang tidak ada persiapan secara sistematis tentang apa yang diamati. Hal ini dilakukan karena penulis tidak tahu pasti tentang apa yang diamati.⁶⁷

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu non partisipatif, dimana penulis tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan subjek penelitian. Pelaksanaan observasi dilakukan empat kali untuk mengamati yang berkaitan dengan peran supervisi kepala madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka di MI Ma'arif 01 Cilopadang. Hal tersebut mencakup observasi pendahuluan, penulis mengamati lingkungan madrasah, kondisi madrasah, kondisi sarana prasarana, kegiatan pembelajaran sebagai gambaran umum pada awal penelitian. Kemudian pada program supervisi, penulis mengamati

⁶⁶ Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". (Bandung: Alfabet Bandung, 2013), hlm. 145.

⁶⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hlm. 228.

program pelatihan guru sebagai salah satu kegiatan supervisi yaitu pembinaan kepada guru. Selain itu pada program implementasi kurikulum merdeka, penulis mengamati proses kegiatan P5 dan kegiatan P2RA. Dari beberapa observasi lapangan tersebut sangat penting untuk mendukung data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumentasi tentang individu atau kelompok, peristiwa, tragedi dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang paling berguna dalam penelitian kualitatif.⁶⁸

Teknik pengumpulan data dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan sumber data dari dokumen yang berbentuk tulisan ataupun rekaman. Dokumentasi yang dilakukan penelitian ini adalah pengambilan gambar, rekaman, dan dokumen-dokumen yang mendukung lainnya. Bentuk dokumentasi yang diperoleh penulis pada penelitian ini berupa foto yang mencakup kegiatan pembinaan/pelatihan guru, foto kegiatan program P5/P2RA. Selain itu bentuk lainnya seperti dokumen profil MI Ma'arif 01 Cilopadang sebagai gambaran umum tentang madrasah, kemudian ada juga modul pembelajaran P5/P2RA dan dokumen kurikulum operasional madrasah serta dokumen-dokumen lainnya yang terdapat di MI Ma'arif 01 Cilopadang. Metode ini digunakan untuk mempermudah memperoleh data dari sumber lain yang berkaitan dengan supervisi dalam implementasi kurikulum merdeka di MI Ma'arif 01 Cilopadang.

4. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran

⁶⁸ Muri Yusuf. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif...*, hlm. 391.

tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman penulis terhadap apa yang telah ditemukan.⁶⁹

E. Teknik Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yaitu langkah selanjutnya setelah pengumpulan data dilakukan. Keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi penelitian kualitatif dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.⁷⁰

Teknik yang digunakan dalam keabsahan data yaitu menggunakan teknik triangulasi yang mana dapat diartikan sebagai suatu usaha pemeriksaan atau pengecekan data dari berbagai macam sumber dengan beragam cara dan beragam waktu. Adapun jenis-jenis triangulasi diantaranya:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah teknik yang dapat digunakan untuk menguji kredibilitas suatu data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Data yang diperoleh kemudian dianalisis sehingga memperoleh sebuah kesimpulan untuk dimintai kesepakatan dengan tiga sumber data.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik, yaitu penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh sumber yang sama.⁷¹

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan saat jam kerja yakni pagi hari pada saat narasumber masih memiliki waktu luang dan siap untuk

⁶⁹ Mamik. *Metodologi Kualitatif (Pengertian Penelitian Kualitatif) ...*, hlm. 110.

⁷⁰ M. Husnullail et al., "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah," *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024), hlm. 71.

⁷¹ Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 155.

menjawab seluruh pertanyaan yang diberikan sehingga data yang diperoleh lebih kredibel. Apabila hasil data yang diperoleh dijumpai adanya perbedaan, maka dapat dilakukan wawancara ulang hingga memperoleh kepastian data.

Dalam uji keabsahan data ini penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yang mana penulis melakukan pengecekan data dari berbagai sumber. Sumber yang diperoleh oleh penulis yaitu dari kepala madrasah, guru dan tim kurikulum serta dari dokumen-dokumen yang terdapat di MI Ma'arif 01 Cilopadang.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap dalam mencari dan menyusun data secara sistematis sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami dan dapat diterima oleh banyak orang. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan beberapa tahapan.

Analisis data dapat dimaknai sebagai membahas dan memahami data sehingga dapat ditemukannya makna dibalik data. Penelitian ini memilih teknik analisis data dari metode kualitatif, saat pengumpulan data secara langsung analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang mengarah dan menentukan fokus penelitian. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya adalah:

1. Reduksi Data (*Data Redduction*)

Kegiatan analisis data yaitu diawali dengan pengumpulan data hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul selanjutnya ada reduksi data yaitu kegiatan memilih atau menyaring data dan informasi yang relevan bermakna, dengan memfokuskan data yang lebih mengarah untuk memecahkan sebuah masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁷² Setelah itu kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis serta menjelaskan hal-hal yang penting tentang hasil

⁷² Sirajuddin Saleh. "*Analisis Data Kualitatif*". (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017). hlm. 96.

temuan dan maknanya secara detail. Dengan kata lain reduksi data berfungsi untuk manajamkan dan menggolongkan data yang sesuai dengan tema dan pola penelitiannya.

Dari penelitian ini, penulis lebih memilih serta memfokuskan data-data pokok yang didapat dari hasil pengambilan data secara langsung di lapangan yang berkaitan dengan peran supervisi kepala madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah memilih dan mendapatkan hasil data yang pokok atau informasi yang penting, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dengan cara memaparkan data yang mana data dapat berupa uraian seperti tulisan, gambar, grafik, dan tabel. Dengan melalui penyajian data maka data dapat terorganisasikan, terusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah untuk dipahami.⁷³ Penyajian data yang sering digunakan oleh para penulis yaitu berupa teks yang bersifat naratif dan berupa tabel.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Setelah tahapan penyajian data selesai, kemudian ada tahapan selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan sejak awal penelitian dan dicatat di akhir penelitian. Dari awal penelitian, penulis berusaha mencari dan menemukan pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya.

Kesimpulan yang diperoleh pertama bersifat sementara karena data yang dianalisis belum seutuhnya terkumpul. Setelah semuanya data terkumpul dan dianalisis secara sistematis Kesimpulan-kesimpulan itu harus diklarifikasi dan diverifikasi secara deskripsi atau gambaran yang mengenai suatu permasalahan atau topik yang dibahas dari awal sampai akhir pembahasan penelitian.

⁷³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hlm. 249.

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Ma'arif 01 Cilopadang Majenang

1. Profil MI Ma'arif 01 Cilopadang Majenang

MI Ma'arif 01 Cilopadang merupakan madrasah yang sudah berdiri sekitar 70 tahunan yang lalu tepatnya pada tanggal 20 April tahun 1949, MI Ma'arif 01 terletak di daerah pedesaan di dusun Pakuaji desa Cilopadang. Kemudian, MI Ma'arif 01 Cilopadang juga berada di lokasi yang mudah tempuh dengan sarana transportasi seperti sepeda, motor, mobil, dan sejenisnya. Selain itu, madrasah juga satu lingkungan dengan masjid At-Taqwa, sehingga dapat memudahkan warga madrasah untuk melakukan ibadah. Sarana atau tempat olahraga yang dimiliki sekolah cukup memadai, dan fasilitas keagamaan yang cukup dekat dan terjangkau menjadi salah satu kekuatan pendukung dalam proses pembelajaran.⁷⁴

Adapun profil singkat MI Ma'arif 01 Cilopadang, Kecamatan Majenang adalah sebagai berikut:

- a. Nama Madrasah : MI MA'ARIF 01 Cilopadang
- b. Status Madrasah : Swasta
- c. Alamat : JL. Masjid At-Taqwa Pakuaji
Cilopadang
- d. Kecamatan : Majenang
- e. Kabupaten : Cilacap
- f. Akreditasi/Tahun/Nilai/Peringkat : A/2021/138/A
- g. No. SK Piagam Madrasah : Lk/3.C/2769/Pgm.MI/1978
- h. Penerbit SK Pendirian : Kanwil Departemen Agama
Provinsi Jawa Tengah
- i. Nama Lembaga : Pendidikan Ma'arif NU
- j. Berdiri Tanggal/Bulan/Tahun : 20/04/1949

⁷⁴ Observasi MI Ma'arif 01 Cilopadang Majenang pada tanggal 23 September 2024.

- k. NSM : 111233010075
- l. NPSN : 60710270
- m. Madrasah diselenggarakan Pada : Pagi
- n. Jumlah Ruangan/Gedung : 18
- o. Status Tanah : Milik Sendiri
- p. Status Bangunan : Milik Sendiri
- q. Luas Tanah : 1346 m/segi
- r. Luas Bangunan : 840 m/segi⁷⁵

2. Visi dan Misi MI Ma'arif 01 Cilopadang Majenang

a. VISI

Visi MI Ma'arif 01 Cilopadang adalah: *“Terwujudnya siswa – siswi yang Cinta Ilmu, Berbudi Luhur, dan Unggul dalam Prestasi”*.

b. MISI

Misi MI Ma'arif 01 Cilopadang sebagai berikut:

- 1) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya agar dapat berkomunikasi dengan baik.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 4) Menumbuhkan sikap perilaku yang santun dan akhlak yang mulia.
- 5) Mengembangkan budaya kompetitif kepada siswa agar mampu meningkatkan kecakapan dan keterampilan.
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan madrasah (stakholder).

⁷⁵ Dokumentasi di MI Ma'arif 01 Cilopadang, pada tanggal 11 November 2024.

7) Menciptakan lingkungan madrasah yang tertib, bersih, indah, nyaman, aman, dan kondusif.⁷⁶

3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Ma'arif 01 Cilopadang

Tabel 4.1

Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Ma'arif 01 Cilopadang⁷⁷

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	Ket
1	Muttaqin, S.Pd.I.	S1 / PGMI	Kepala Madrasah	
2	Solikhun, S.Pd.I.	S1 / PGMI	Guru Kelas	
3	Siti Nur Sangadah, S.Pd.SD.	S1 / PGSD	Guru Kelas	
4	Khotim Murtadlo	SMA	Guru Kelas	
5	Nurul Istikomah, S.Pd.	S1 / PAI	Guru Kelas	
6	Laelatul Fajriyah, S.Pd.I.	S1 / PAI	Guru Kelas	
7	Tholingul Anhar, S.H.I.	S1 / As	Guru Kelas	
8	Umi Makhsunah, S.Pd.I.	S1 / PAI	Guru Kelas	
9	Nailur Rohmah, S.Pd.	S1 / B. Indo	Guru Kelas	PNS
10	Kholil, S.Pd.I.	S1 / PAI	Guru Kelas	PNS
11	Muhlis Ashfian	S1 / As	Guru Kelas	
12	Laela Agustina, S.Pd.	S1 / PJOK	Guru Penjas	
13	Khamimah, S.Pd.I.	S1 / PAI	Guru Kelas	
14	Rofiyanto, S.Kom.I.	S1 / KPI	Guru Kelas	
15	Faiq Hamdalah, S.Pd.SD.	S1 / PGSD	Guru Kelas	
16	Fathurrohman, S.Pd.I.	S1 / PAI	Operator Madrasah	
17	Jamali	MA	Karyawan	
18	Asep Suprpto	SMA	Guru Penjaskes	

⁷⁶ Dokumentasi di MI Ma'arif 01 Cilopadang, pada tanggal 11 November 2024.

⁷⁷ Dokumentasi di MI Ma'arif 01 Cilopadang, pada tanggal 11 November 2024.

4. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif 01 Cilopadang

Tabel 4.2

Sarana dan Prasarana MI Ma'arif 01 Cilopadang⁷⁸

No	Ruang / Gedung	Baik	Rusak	Kebutuhan
1	Ruang Kelas	12	-	2
2	Ruang Kepala	1	-	-
3	Ruang Guru	1	-	-
4	Ruang TU	-	-	1
5	Ruang BP	-	-	1
6	Ruang UKS	-	-	1
7	Ruang Perpustakaan	1	-	-
8	WC / Kamar Mandi	6	-	-
9	Tempat Parkir dan Lapangan	1	-	1

5. Data Peserta Didik MI Ma'arif 01 Cilopadang

Tabel 4.3

Data Peserta Didik MI Ma'arif 01 Cilopadang⁷⁹

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	1	33	33	66
	2	37	24	61
	3	30	32	62
	4	36	34	70
	5	29	26	55
	6	22	24	46
	Jumlah	187	173	360

⁷⁸ Dokumentasi di MI Ma'arif 01 Cilopadang, pada tanggal 11 November 2024.⁷⁹ Dokumentasi di MI Ma'arif 01 Cilopadang, pada tanggal 11 November 2024.

B. Peran Supervisi Kepala Madrasah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Ma'arif 01 Cilopadang.

Dalam lembaga pendidikan Islam kepala madrasah memegang peran yang cukup signifikan dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin pendidikan. Kepala madrasah berperan sebagai supervisor yang bertugas untuk mengawasi jalannya implementasi kurikulum merdeka. Maka dari itu kepala madrasah perlu memiliki kemampuan untuk menyusun program supervisi pendidikan dan melaksanakannya dengan penuh keyakinan serta dapat menjadikan hasil supervisi sebagai tolak ukur untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Maka dari itu peran supervisi sangatlah penting bagi kepala madrasah untuk mengetahui sejauh mana pendidikan berkembang dan bagaimana pembelajaran berjalan.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Bapak Muttaqin, S.Pd. selaku kepala MI Ma'arif 01 Cilopadang telah melalui beberapa proses pengawasan terhadap program yang dijalankan. Pada implementasi kurikulum merdeka, dalam proses penyusunan modul yang telah dibuat dan divalidasi adalah bentuk dari salah satu program supervisi yang dilakukan kepala madrasah dengan memantau, membina, dan membimbing. Selain itu kepala madrasah juga memantau proses kegiatan pembelajaran di kelas untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan dengan efektif khususnya pada program P5 dan P2RA.⁸⁰ Kegiatan pengecekan juga di dalamnya terdapat pengawasan berupa kegiatan supervisi yang dilakukan secara langsung oleh kepala sekolah maupun oleh tim supervisor untuk mensupervisi dewan guru guna mengetahui kinerjanya.⁸¹ Pada tahap pelaksanaan kurikulum merdeka, kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan menjalankan perannya sebagai supervisor untuk melaksanakan program supervisi akademik. Dalam program supervisi akademik, kepala madrasah MI Ma'arif 01 Cilopadang telah menggunakan 2 model supervisi yang di antara supervisi

⁸⁰ Observasi dan wawancara dengan Bapak Muttaqin pada tanggal 24 Februari 2025

⁸¹ Reni Wahyuningsih, Nurfuadi, dan Agus Prayitno, "Peran Kepala Sekolah Dalam Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 13.

pembelajaran dan supervisi klinis Menurut Sahertian (2008) supervisi klinis diartikan sebagai kegiatan pengawasan yang difokuskan pada peningkatan mengajar melalui siklus yang sistematis dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang cermat tentang penampilan mengajar yang nyata.⁸² Sedangkan supervisi pembelajaran menurut Bafadal (1991) diartikan sebagai serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.⁸³ Dalam kegiatan supervisi pembelajaran, kepala madrasah berfokus untuk mengawasi kegiatan pembelajaran. Sedangkan pada program supervisi klinis, kepala madrasah berfokus pada peningkatan profesionalisme guru. Dalam kegiatan supervisi kepala madrasah telah menggunakan 2 pendekatan supervisi yaitu pendekatan secara langsung dan pendekatan kolaboratif. Adapun pendekatan supervisi menurut Sahertian (2008) yang di antaranya:

a. Pendekatan secara langsung (*direktif*)

Cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung, supervisor memberikan arahan langsung terhadap masalah yang sedang dialami oleh guru.⁸⁴ Pendekatan ini cocok digunakan untuk mengawasi penampilan guru saat mengajar, karena pada pendekatan ini guru diberikan arahan langsung oleh supervisor jika terjadi masalah pada saat mengajar.

b. Pendekatan kolaboratif

Cara pendekatan yang memadukan dua pendekatan yaitu pendekatan direktif dan non-direktif sehingga menjadikan pendekatan baru. Dalam pendekatan ini supervisor dan guru bekerjasama dan sepakat untuk menetapkan proses percakapan terhadap masalah di alami guru.⁸⁵ Pendekatan ini cocok di semua jenis supervisi atau

⁸² Yoseph Batkunde, *Pelaksanaan Supervisi Akademik (Teori dan Praktik)*. (Jawa Barat: IKAPI), 2022. hal. 53.

⁸³ Daryanto and Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran...*, hal. 144.

⁸⁴ Yoseph Batkunde, *Pelaksanaan Supervisi Akademik (Teori dan Praktik)...*, hal. 41.

⁸⁵ Yoseph Batkunde, *Pelaksanaan Supervisi Akademik (Teori dan Praktik)...*, hal. 43.

program pengawasan, karena pendekatan ini dianggap tidak membuang banyak waktu untuk melakukan pengawasan.

Selain itu dalam program supervisi akademik, kepala madrasah juga menggunakan 2 teknik untuk menentukan data berdasarkan masalah yang dialami guru. Pertama teknik yang digunakan kepala madrasah yaitu teknik individual untuk mengidentifikasi masalah yang bersifat khusus atau perorangan dengan cara observasi maupun kunjungan kelas pada setiap proses pembelajaran dimulai,⁸⁶ sedangkan teknik kelompok untuk mengidentifikasi berdasarkan masalah yang dialami oleh beberapa guru pada saat pembelajaran dengan cara melakukan rapat dengan para guru untuk mendiskusikan permasalahan yang dialami sehingga supervisor perlu melakukan pertemuan untuk membahas permasalahan atau isu-isu yang terjadi berdasarkan masalah yang sama.⁸⁷

Kepala madrasah sebagai supervisor mempunyai fungsi dalam membantu para guru dan staf kependidikan, khususnya untuk membantu mengembangkan kemampuan dan profesionalisme mereka. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, bahwa kepala madrasah berperan sebagai supervisor pada implementasi kurikulum merdeka di MI Ma'arif 01 Cilopadang yang meliputi:⁸⁸

- 1) Pembinaan kepada guru untuk dapat memahami kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran dan membantu menangani ketika terjadinya masalah.
- 2) Membantu menangani ketika guru mengalami kesulitan pada proses mengajar.
- 3) Memberikan pembinaan terhadap guru agar dapat meningkatkan kemampuan dan profesionalisme dalam mengajar sesuai metode yang dibutuhkan.

⁸⁶ Nurhattati Fuad. *Supervisi Pendidikan...*, hal. 97

⁸⁷ Nurhattati Fuad. *Supervisi Pendidikan...*, hal. 102

⁸⁸ Observasi dengan Bapak Muttaqin pada tanggal 24 Februari 2025.

- 4) Memberikan pembinaan kepada guru untuk memperluas wawasan dan pengalaman dalam mengajar, sehingga proses pembelajaran dapat kondusif sesuai harapan peserta didik.

Kepala madrasah berperan sebagai supervisor yaitu untuk memberikan jaminan terhadap guru supaya guru dapat melakukan proses mengajar sesuai suasana yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam pembelajaran. Meskipun dengan begitu, guru juga harus mempunyai kesadaran penuh dan inisiatif yang tinggi, sehingga proses supervisi tidak menjadikan hambatan bagi guru, karena peran supervisi bersifat melayani dengan memberikan dukungan, bantuan serta ajakan. Dari beberapa fungsi tadi adalah bentuk kinerja sebagai supervisor dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu pada pelaksanaan program supervisi, kepala madrasah menggunakan sistem *Coaching* untuk membantu guru dalam mengembangkan diri secara individu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu kepala madrasah juga menggunakan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Implementasi kurikulum merdeka dilakukan secara bertahap melalui konsep manajemen mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Kurikulum merdeka merupakan lanjutan atau perubahan dari kurikulum 2013, yang diterjunkan oleh kemendikbudristek untuk pembelajaran yang berlangsung disekolah. Kurikulum ini hadir untuk memberikan kebebasan bagi guru, siswa, serta kepala madrasah sendiri dalam proses mencapai tujuan pendidikan. Implementasi kurikulum merdeka dilakukan oleh para guru sebagai peranan penting dalam proses pelaksanaan kurikulum, hal itu bertujuan untuk memberikan kebebasan terhadap peserta didik dalam menggalih potensi yang diinginkan. Sebagai wujud kebebasan, peserta didik diperintah untuk belajar sesuai dengan kemampuannya serta bakat dan minatnya dalam proses pembelajaran di sekolah maupun madrasah. Menurut bapak Muttaqin selaku kepala madrasah tentang bagaimana implementasi kurikulum merdeka MI Ma'arif 01 Cilopadang sebagai berikut:

*“Di MI kami kurikulum merdeka pertama kali diterapkan sudah hampir 4 tahun yang lalu, tepatnya pada tanggal 17 Juli 2021. Untuk proses menerapkan kurikulum merdeka ada merencanakan kurikulum, melakukan pelatihan guru, menyiapkan sumber daya, pelaksanaan, evaluasi pelaksanaan dan perbaikan untuk menyesuaikan berkelanjutan tentang informasi terbaru kurikulum merdeka”.*⁸⁹

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah bahwa kurikulum merdeka mulai diterapkan pertama kali pada tahun ajaran 2021/2022 tepatnya pada tanggal 17 Juli 2021. Kurikulum merdeka diterapkan di MI Ma'arif 01 Cilopadang secara bertahap melalui konsep manajemen yang memerlukan beberapa langkah di antaranya perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, evaluasi kurikulum, hingga penyesuaian berkelanjutan. Meskipun kurikulum merdeka telah berhasil diterapkan, namun kepala madrasah dan para anggotanya tetap menghadapi berbagai tantangan, sehingga kepala madrasah dan para anggotanya perlu mendiskusikan terkait dengan tantangan dan hambatan yang dialaminya. Guru sebagai peran yang aktif dalam proses pembelajaran juga mempunyai hambatan tersendiri yaitu keterbatasan waktu sehingga guru tidak dapat belajar konsep secara maksimal, keterbatasan materi dan media pembelajaran. Dari hal itu kepala madrasah sebagai seorang pemimpin lembaga berusaha untuk memperbaiki agar tantangan yang dihadapi semakin berkurang seperti melakukan bimtek dan menyesuaikan kebutuhan pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa untuk berproses terhadap sesuatu tidak selalunya berjalan dengan mulus, begitupun dengan penerapan kurikulum merdeka di madrasah, kepala madrasah dan para guru serta staf harus menghadapi berbagai tantangan pada proses implementasi kurikulum merdeka. Dengan demikian kepala madrasah berupaya untuk selalu memberi dukungan terhadap tenaga pendidik serta kependidikan dalam melaksanakan program kurikulum merdeka di MI Ma'arif 01 Cilopadang.

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Muttaqin pada tanggal 18 November 2024.

Serta memberikan waktu yang lebih kepada guru untuk mempersiapkan materi yang akan dibawa pada waktu proses pembelajaran.

Dalam implementasi kurikulum merdeka membutuhkan beberapa langkah untuk dapat merancang, menyiapkan, serta menyediakan, apa yang akan diperlukan dalam implementasi kurikulum merdeka. mulai dari perencanaan kurikulum merdeka, pelaksanaan kurikulum, hingga evaluasi.

1. Peran Supervisi Pada Perencanaan Kurikulum Merdeka

Langkah pertama dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu melakukan perencanaan kurikulum untuk mempermudah proses implementasi kurikulum. Dalam tahap perencanaan ini membahas tentang kebutuhan kurikulum merdeka untuk jangka waktu kedepan dalam menerapkan kurikulum merdeka. Adapun perencanaan kurikulum merdeka di MI Ma'arif 01 Cilopadang, sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah dari hasil wawancara yang diperoleh sebagai berikut:

*“Kepala madrasah terlebih dahulu membentuk tim pengembangan kurikulum yang di dalamnya terdapat anggota seperti kepala madrasah, guru, perwakilan komite madrasah, perwakilan pengurus madrasah serta tokoh pendidikan. Kemudian setelah pembentukan tim pengembangan kurikulum, kepala madrasah membagi tugas untuk menyusun kurikulum operasional madrasah (KOM), Setelah itu kepala madrasah mengarahkan kepada para guru yang terlibat dalam penyusunan untuk merancang program pembelajaran kurikulum merdeka seperti, program P5 dan P2RA, menyiapkan berbagai kebutuhan kurikulum merdeka seperti modul ajar dan sebagainya”.*⁹⁰

Dalam tahap perencanaan kepala madrasah berusaha untuk membentuk tim pengembangan kurikulum dengan melibatkan para guru, perwakilan komite madrasah, perwakilan pengurus madrasah serta tokoh pendidikan. Kepala madrasah membuat forum rapat terkait dengan pembentukan tim pengembangan kurikulum sebagai rencana

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Muttaqin pada tanggal 18 November 2024.

untuk menyusun berbagai komponen yang terdapat pada kurikulum merdeka.

Tabel 4.4

Tim Pengembangan Kurikulum MI Ma'arif 01 Cilopadang.⁹¹

No	Nama	Jabatan	
		Dinas	Dalam Tim
1.	Muttaqin, S.Pd.I	Kepala Madrasah	Ketua
2.	Kholil, S.Pd.I	Guru Kelas	Sekretaris
3.	Ky. Furonis	Ketua Komite	Koordinator
4.	Hasinurrohman	Anggota Komite	Anggota
5.	Suyadi, S.Pd	Tokoh Pendidikan	
6.	Solikhun, S.Pd.I	Guru Kelas	
7.	Nurul Istiqomah, S.Pd.I	Guru Kelas	
8.	Lailatul Fajriyah, S.Pd.I	Guru Kelas	
9.	Tholingul Anhar, S.H.I	Guru Kelas	
10.	Siti Nur Sangadah, S.Pd.SD	Guru Kelas	
11.	Khamimah, S.Pd.I	Guru Kelas	
12.	Umi Mahsunah, S.Pd.I	Guru Kelas	
13.	Lela Agustina, S.Pd	Guru Olahraga	
14.	Nailur Rohmah, S.Pd	Guru Kelas	
15.	Fathurrohman, S.Pd.I	Guru Kelas	
16.	Khotim Murtadlo	Guru Kelas	
17.	Asep Supriyanto	Guru Olahraga	

Dapat disimpulkan bahwa madrasah melakukan perencanaan dalam tahap implementasi kurikulum merdeka, maka kepala madrasah melakukan tugasnya sebagai pemimpin yaitu koordinator, yang mana setelah pembentukan tim pengembangan kurikulum, kepala madrasah berusaha untuk membagi tugas kepada para anggotanya untuk

⁹¹ Dokumentasi MI Ma'arif 01 Cilopadang, pada tanggal 14 Januari 2025.

merancang komponen-komponen kurikulum merdeka untuk diterapkan dengan menyesuaikan kebijakan kurikulum merdeka. Pada proses perencanaan kurikulum, kepala madrasah kerap melakukan peran supervisor sebagai konsultan untuk membantu tim dalam merancang kebutuhan dan program-program yang akan dilaksanakan. Dari hal itu kepala madrasah menyampaikan pendapatnya dalam wawancara dengan penulis sebagai berikut:

*“Kepala madrasah melakukan pembinaan kepada tim kurikulum pada proses penyusunan kurikulum operasional madrasah (KOM) serta modul P5 dan P2RA. Dalam menyusun kurikulum operasional madrasah, kepala madrasah membantu menganalisis untuk menyesuaikan sumber daya yang dibutuhkan terhadap program yang direncanakan, tim kurikulum menyusun kebutuhan program pelaksanaan yang mencakup biaya, sumber daya, dan sarana prasarana. Namun Tim pengembangan kurikulum pada saat itu sedikit kebingungan sehingga kepala madrasah harus membantu menangani dan memberi solusi agar hasil perencanaan kurikulum dapat sesuai kebutuhan dan kebijakan kurikulum yang sudah ditetapkan”.*⁹²

Dapat dipahami bahwa kepala madrasah telah melakukan pembinaan kepada tim kurikulum untuk membantu proses perencanaan kurikulum dengan memberikan pembinaan serta memberikan solusi terhadap kebingungan yang dihadapi oleh mereka pada saat penyusunan kurikulum operasional madrasah. Pada proses perencanaan kurikulum, kepala madrasah berusaha melakukan pendekatan secara langsung (*directicve*) untuk membantu menganalisis kebutuhan sumber daya yang diperlukan dalam mendukung proses pelaksanaan kurikulum. Dalam arahan yang diberikan oleh kepala madrasah sesuai instruksi langkah pertama yang diambil oleh tim pengembangan kurikulum yaitu menyusun kurikulum operasional madrasah (KOM), kepala madrasah akan mengarahkan para anggotanya untuk melakukan tugasnya dalam merencanakan berbagai komponen yang ada pada

⁹² Wawancara dengan Bapak Muttaqin pada tanggal 24 Februari 2025.

kurikulum merdeka seperti, merancang (ATP), merencanakan program P5 dan P2RA, merencanakan perangkat atau modul ajar.

Dalam membuat rancangan pembelajaran berbasis proyek, adapun langkah-langkah yang harus ditempuh secara bertahap mulai dari mengidentifikasi tema proyek dengan membuat topik pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar *rohmatan lil 'alamiin*. kemudian proyek dirancang secara kolaboratif antara guru dan peserta didik disertai program penjadwalan yang disepakati.

Gambar 4.1

Strategi Pengembangan Modul P5.⁹³



Kemudian setelah proses perencanaan kurikulum dilakukan, tim pengembangan kurikulum memberitahu kepada kepala madrasah bahwa penyusunan kurikulum operasional madrasah (KOM) telah terbentuk. Menyadari dari hal itu kepala madrasah telah mengetahui beberapa program yang akan dilaksanakan sehingga kepala madrasah perlu mempersiapkan rencana untuk melakukan program pengawasan terhadap proses pelaksanaan kurikulum. Perlu diketahui menurut Daryanto dan Rachmawati (2015) dalam bukunya menerangkan bahwa konsep perencanaan program supervisi adalah penyusunan dokumen, perencanaan pemantauan terhadap serangkaian kegiatan, membantu

⁹³ Dokumentasi MI Ma'arif 01 Cilopadang, pada tanggal 14 Januari 2025

guru dalam mengembangkan kemampuannya, mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁹⁴ Kepala madrasah perlu melakukan proses perencanaan program supervisi akademik yang nantinya akan mengawasi kegiatan pembelajaran di kelas khususnya mengawasi kemampuan guru dalam mengajar. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru pada proses pembelajaran. Seperti apa yang disampaikan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

*“Setelah tim pengembangan kurikulum selesai menyusun modul dan program operasional madrasah, kemudian kepala madrasah melakukan persiapan dan membentuk rencana program supervisi untuk mengawasi program kegiatan yang akan dilaksanakan. Kepala madrasah bertugas mengawasi kegiatan pembelajaran serta program P5 dan P2RA yang berfokus pada aktivitas pembelajaran, kemampuan guru dalam mengajar, serta kemampuan siswa dalam belajar”.*⁹⁵

Berdasarkan hasil observasi, kepala madrasah MI Ma'arif 01 Cilopadang telah melakukan salah satu aspek supervisi yaitu merencanakan program supervisi akademik. Kepala madrasah telah melakukan rencana untuk program supervisi dengan menggunakan 2 jenis supervisi yaitu supervisi klinis dan supervisi pembelajaran sebagai suatu aktivitas untuk mengawasi pada kegiatan pembelajaran, kegiatan P5, dan kegiatan P2RA yang berpacu terhadap beberapa komponen penting di antaranya aktivitas kegiatan pembelajaran dan kemampuan guru dalam mengajar.

2. Peran Supervisi Pada Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Pada langkah ke dua dalam implementasi kurikulum merdeka adalah pelaksanaan kurikulum. Pada proses ini, kepala madrasah melaksanakan program supervisi dan perlu diketahui menurut Mulyasa (2002) berpendapat, bahwa supervisi akademik merupakan sebuah

⁹⁴ Daryanto and Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Gava Media), 2015. Hal. 198.

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Muttaqin pada tanggal 24 Februari 2025.

proses yang dirancang khusus untuk mendukung guru dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka, sehingga mampu memberikan layanan yang lebih baik.⁹⁶ Pada pelaksanaan program supervisi menggunakan sistem *coaching* yang membantu dan mengarahkan guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami konsep kurikulum merdeka serta membantu mengelola proses pembelajaran. Pada sistem tersebut terdapat peran yang dilakukan kepala madrasah yaitu berperan sebagai fasilitator untuk membantu guru dalam menyediakan sarana prasarana dan berperan sebagai mentor untuk memberikan arahan terkait tujuan pembelajaran. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap kepala madrasah sebagaimana yang disampaikan Bapak Muttaqin sebagai berikut:

*“Pada program supervisi dalam pelaksanaan kurikulum kepala madrasah memberikan perintah kepada para guru untuk mengikuti program pelatihan yang diselenggarakan oleh KKM MI Majenang yang bekerja sama dengan KKM kecamatan lain dan juga oleh PC LP Ma’arif NU Kabupaten Cilacap. Program pelatihan tersebut bertujuan untuk menambah pemahaman guru tentang konsep kurikulum merdeka. Program pelatihan guru biasanya dilakukan dua kali dalam setahun atau dilakukan sekali selama satu semester. Selain itu kepala madrasah juga ikut serta dalam pelatihan tersebut dengan tujuan untuk mengetahui dan mendalami hal apa yang perlu diubah serta diperbaiki dalam penerapan kurikulum merdeka”.*⁹⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepala madrasah telah melakukan program supervisi yang pertama pada proses pelaksanaan kurikulum yaitu membina dan membimbing guru untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan pihak Yayasan maupun oleh madrasah itu sendiri. Hal itu menunjukkan bahwa guru harus mempersiapkan kemampuannya untuk melaksanakan proses pembelajaran, sehingga

⁹⁶ Yoseph Batkunde, *Pelaksanaan Supervisi Akademik (Teori dan Praktik)*..., hal. 29.

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Muttaqin pada tanggal 18 November 2024.

guru mampu mempraktikkan konsep merdeka belajar sesuai yang diharapkan. Pelatihan tersebut bertujuan untuk memberikan peluang kepada guru dalam memahami konsep merdeka belajar dengan mengikuti *workshop* pelatihan yang diselenggarakan oleh KKM MI Majenang yang bekerja sama dengan KKM kecamatan lain dan juga oleh PC LP Ma'arif NU Kabupaten Cilacap. Perlu diketahui bahwa pelatihan guru dilakukan untuk melatih kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar. Kegiatan yang ada dalam program pelatihan tersebut meliputi pelatihan KKG, belajar metode pembelajaran kurikulum merdeka dan belajar memahami dalam mengkondisikan suasana pembelajaran. Keberadaan kepala madrasah tentunya sangat diutamakan dalam program pelatihan tersebut khususnya dalam membina serta memberikan arahan kepada guru untuk mengembangkan kemampuannya, sehingga kualitas guru dalam mengajar lebih profesional serta mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan mampu memahami kebutuhan peserta didik. Perlu diketahui juga bahwa program pelatihan guru tersebut dilakukan selama dua kali dalam setahun atau dilakukan satu kali dalam satu semester.

Selanjutnya program supervisi yang dilakukan kepala madrasah dalam proses pelaksanaan kurikulum adalah kepala madrasah berusaha menyediakan sumber daya atau fasilitas sebagai pendukung dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam proses supervisi, kepala madrasah berperan sebagai fasilitator untuk melakukan pendekatan secara kolaboratif dengan waka kurikulum dan waka sarpras untuk bekerja sama dalam mempersiapkan serta menyediakan fasilitas yang diperlukan sebagai pendukung dalam proses pelaksanaan kurikulum khususnya pada proses pembelajaran. Seperti apa yang disampaikan oleh Bapak Muttaqin dalam wawancara dengan penulis sebagai berikut:

“Dalam penyediaan sumberdaya sebagai pendukung dalam kegiatan, waka kurikulum bekerja sama dengan waka sarpras

*untuk mempersiapkan fasilitas sarana prasarana yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum dan kegiatan pembelajaran. Maka dari itu kepala madrasah melakukan komunikasi dengan para guru secara aktif baik secara langsung maupun melalui media sosial untuk mempersiapkan dan menyediakan dalam melayani kebutuhan pada proses pembelajaran”.*⁹⁸

Ibu Siti Nur Sangadah sebagai guru juga mempertegas jawaban dari kepala madrasah, yang mana guru juga membutuhkan fasilitas pendukung dalam pembelajaran. Berikut hasil wawancaranya:

*“Dalam proses pelaksanaan kurikulum merdeka, guru diperintahkan untuk melapor kepada kepala madrasah dan waka kurikulum tentang fasilitas atau sarana prasarana apa yang diperlukan dalam proses pembelajaran, fasilitas tersebut meliputi buku pelajaran tentang kurikulum merdeka, modul konsep pembelajaran kurikulum merdeka dan sarana prasarana seperti komputer, LCD, laptop dan lain-lain serta fasilitas yang dibutuhkan peserta didik dalam pembelajaran kurikulum merdeka”.*⁹⁹

Dari beberapa informan memberikan pernyataan terkait tentang sumber daya sebagai pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka, Bapak Muttaqin mengatakan bahwa guru diminta untuk melapor kepada kepala madrasah terkait sumber daya yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka di MI Ma’arif 01 Cilopadang. Kepala madrasah akan menginstruksikan kepada waka bidang kurikulum dan waka bidang sarpras untuk menyiapkan dan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan guru. Selain itu Ibu Siti Nur juga memberi tanggapan terkait kebutuhan fasilitas yang di antaranya buku tentang kurikulum merdeka, modul, serta sarana dan prasarana seperti menyediakan komputer, LCD, laptop sebagai sumber pendukung pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Dengan begitu pelaksanaan kurikulum merdeka di MI Ma’arif 01 Cilopadang menjadi lebih efektif dan efisien. Dapat dipahami bahwa untuk menjalankan

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Muttaqin pada 18 November 2024.

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Nur Sangadah pada 20 November 2024.

suatu program pastinya membutuhkan fasilitas sebagai alat pendukung dalam pelaksanaan, sama halnya pada pelaksanaan kurikulum yang mana sumber daya sangat diperlukan khususnya untuk mendukung aktivitas pembelajaran. Pada pelaksanaan kurikulum, MI Ma'arif 01 Cilopadang telah menyiapkan beberapa fasilitas untuk mendukung jalannya program kegiatan yang akan dilaksanakan.

Setelah madrasah menyediakan beberapa alat pendukung, kemudian madrasah melakukan proses kegiatan merdeka belajar yang di antaranya terdapat penerapan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dan P2RA yang dimana sesuai kesepakatan kepala madrasah dan para pendidik serta kependidikan. Hal ini disampaikan oleh Bapak Faturrohman selaku waka bidang kurikulum dalam hasil wawancara dengan penulis sebagai berikut:

*“Kegiatan yang ada pada kurikulum merdeka di antaranya ada program P5 dan program P2RA. Untuk menerapkannya membutuhkan beberapa tahap, kepala madrasah memberi instruksi untuk membagi menjadi 3 tahap yaitu tahap awal, tahap berkembang, hingga tahap siap. Hal ini dilakukan yang bertujuan untuk mengamati dan memastikan sejauh mana program dapat diterapkan dan berjalan secara efektif. Dalam bidang kurikulum, sebelumnya sudah mengikuti dan beradaptasi dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Pada pembelajaran di MI Ma'arif 01 Cilopadang sudah mengikuti kurikulum merdeka belajar, beberapa program baru yang dimasukan untuk menerapkannya antara lain yaitu kegiatan P5 dan P2RA di MI Ma'arif 01 Cilopadang. Untuk program P5 yang dilakukan selama 3 fase dengan 6 tema yang akan dibagi selama 1 tahun. Sedangkan program P2RA dilakukan 3 fase dengan 10 tema yang akan dibagi selama 1 tahun”.*¹⁰⁰

Dalam hasil wawancara tersebut, bapak Faturrohman menjelaskan bahwa program yang diterapkan meliputi program P5 dan program P2RA. Kemudian kepala madrasah juga menginstruksikan untuk membagi menjadi tiga tahap yang diantaranya ada tahap awal, tahap

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Faturrohman pada tanggal 19 November 2024.

berkembang, dan tahap siap, hal itu dilakukan untuk melihat sejauh mana perkembangan program diterapkan dan memastikan bahwa program dapat berjalan dengan efektif. Selain itu perlu diketahui juga bahwa MI Ma'arif 01 Cilopadang sudah beradaptasi lebih dulu dengan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka. Program-program baru masuk yang meliputi program P5 dan P2RA, masing-masing program mempunyai fase dan tema tersendiri, pada program P5 MI Ma'arif menetapkan 3 fase dengan 6 tema yang dibagi selama satu tahun, sedangkan program P2RA MI Ma'arif menetapkan 3 fase dengan 10 tema yang dibagi selama satu tahun pelajaran. Hal itu menunjukkan bahwa pembelajaran di MI Ma'arif 01 Cilopadang telah berkembang melalui kurikulum merdeka.

Perlu diketahui bahwa untuk menerapkan kurikulum merdeka memerlukan indikator sebagai tolak ukur keberhasilan implementasi. Berdasarkan hasil observasi, MI Ma'arif 01 Cilopadang telah menetapkan beberapa indikator untuk mengukur keberhasilan dalam menerapkan kurikulum merdeka. Indikator keberhasilan pada implementasi kurikulum merdeka dapat diukur melalui beberapa aspek yang di antaranya peningkatan kompetensi peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik, peningkatan kualitas pembelajaran, peningkatan kemampuan guru dalam mengajar, serta wali murid atau orang tua. Hal itu bertujuan untuk melihat perkembangan implementasi kurikulum merdeka di madrasah. Adapun indikator implementasi kurikulum merdeka dari MI Ma'arif 01 Cilopadang sebagai berikut:

Tabel 4.5
Indikator keberhasilan IKM MI Ma'arif 01 Cilopadang¹⁰¹

No	Indikator	Keterangan
1	Kemampuan guru dalam menerapkan konsep merdeka belajar	80% dari jumlah guru yang dapat memahami konsep kurikulum serta dapat menerapkannya.

¹⁰¹ Dokumentasi MI Ma'arif 01 Cilopadang, pada tanggal 14 Januari 2025.

No	Indikator	Keterangan
2	Nilai rata-rata siswa	75% dari rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan
3	Peningkatan potensi siswa di bidang akademik dan non akademik	80% dari rata-rata kemampuan siswa dalam menggali potensi akademik dan non akademik
4	Peningkatan kualitas pembelajaran	Melalui kurikulum merdeka kualitas pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien
5	Kepuasan wali murid	80% dari orang tua merasa puas dengan hadirnya kurikulum merdeka

Sejalan dengan proses pelaksanaan kurikulum, kepala madrasah juga melaksanakan program supervisi akademik yang memerlukan teknik dan pendekatan secara akurat. Kepala madrasah MI Ma'arif 01 Cilopadang menggunakan teknik dan pendekatan secara psikologis untuk mendapatkan data sehingga proses pengawasan dan pembinaan dapat berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi. Perlu diketahui bahwa kepala madrasah menggunakan 2 pendekatan yaitu pendekatan secara langsung (*directive*) dan pendekatan kolaboratif serta menggunakan 2 metode yaitu teknik individual dan teknik kelompok. Pada proses program supervisi, kepala madrasah mengawasi beberapa program kegiatan merdeka belajar. Selain itu pada program supervisi akademik, kepala madrasah juga menggunakan model supervisi klinis dan supervisi pembelajaran sebagai bentuk pengawasan yang berfokus pada aktivitas pembelajaran dan kemampuan guru dalam mengajar. Menurut Sahertian (2008) supervisi klinis diartikan sebagai kegiatan pengawasan yang difokuskan pada peningkatan mengajar melalui siklus yang sistematis dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang cermat tentang penampilan mengajar yang nyata.¹⁰² Sedangkan supervisi pembelajaran menurut Bafadal (1991) diartikan sebagai serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya

¹⁰² Yoseph Batkunde, *Pelaksanaan Supervisi Akademik (Teori dan Praktik)...*, hal. 53.

dalam mengelola proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.¹⁰³

Pada program kegiatan merdeka belajar, MI Ma'arif 01 Cilopadang juga mempunyai bentuk kegiatan tersendiri sesuai kearifan lokal yang ada. Dalam proses pelaksanaan kegiatan P5 dan P2RA, kepala madrasah melaksanakan program supervisi untuk mengawasi kegiatan tersebut menggunakan Teknik dan pendekatan yang tepat. Seperti apa yang disampaikan oleh Bapak Muttaqin pada saat proses wawancara dengan penulis sebagai berikut:

*“Pada pelaksanaan supervisi kepala madrasah menggunakan 2 jenis supervisi yang pertama yaitu supervisi klinis untuk mengawasi kemampuan guru dalam mengajar; yang kedua yaitu supervisi pembelajaran untuk mengawasi kegiatan pembelajaran. Namun dalam program supervisi tersebut kepala madrasah meminta kepada dewan guru untuk saling bekerja sama dalam program supervisi khususnya pada proses pembelajaran. Pada program P5 guru melakukan pembimbingan kepada siswa dalam kegiatan berdasarkan tema seperti kebersihan lingkungan, membuat kreativitas makanan (kearifan lokal) dan lainnya. Kemudian dalam program P2RA guru melakukan pembinaan pada proses kegiatan seperti rutinitas sholat dhuha dan rutinitas pembacaan asmaul husna di pagi hari. Dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran kepala madrasah mengawasi aktivitas pembelajaran yaitu pada program P5 dan P2RA kepala madrasah berusaha mengamati kegiatan bahwa di dalam program tersebut sesuai dengan tema yang telah ditentukan serta memastikan bahwa program berjalan dengan efektif dan efisien. Sedangkan pada program supervisi klinis kepala madrasah berfokus pada kebutuhan guru dalam mengajar yaitu pada program P5 dan P2RA kepala madrasah berupaya untuk melihat penampilan guru dalam proses pembinaan kepada siswa untuk memastikan bahwa guru mempunyai kemampuan dalam mempraktikkan konsep merdeka belajar”.*¹⁰⁴

¹⁰³ Daryanto and Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran...*, hal. 144.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Muttaqin pada tanggal 24 Februari 2025.

Menurut hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa untuk aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan telah berhasil direalisasikan dalam penerapan kurikulum merdeka di MI Ma'arif 01 Cilopadang di antaranya program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), P2RA (Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin*), serta program kegiatan ekstrakurikuler madrasah berdasarkan tema yang sudah dibuat pada saat penyusunan. Dalam program P5, madrasah telah memberdayakan siswanya untuk mengembangkan kreativitasnya seperti membuat kreasi makanan dan minuman, menjaga dan memanfaatkan lingkungan dengan membedakan jenis sampah dan mendayagunakan, menerapkan rasa kebanggaan terhadap budaya dalam negeri, serta melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah secara mandiri. Sementara itu pada program lain yaitu P2RA, madrasah telah berhasil merealisasikan nilai-nilai agama kepada siswa, seperti melatih kedisiplinan siswa dalam bentuk kegiatan semacam membaca asmaul husna di pagi hari, melaksanakan sholat dhuha serta melatih siswa agar saling menghargai sesama siswa dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa kepala madrasah melaksanakan program pengawasan melalui 2 jenis supervisi yaitu supervisi klinis dan supervisi pembelajaran. Untuk supervisi klinis kepala madrasah berfokus pada peningkatan kemampuan guru dalam mengajar. Sedangkan supervisi pembelajaran akan berfokus pada proses kegiatan pembelajaran, hal ini perlu melibatkan kerjasama dengan dewan guru yang bertujuan agar proses pelaksanaan program supervisi dapat berjalan sesuai rencana supervisor. Pada proses pengawasan pertama kepala madrasah melaksanakan supervisi pembelajaran terhadap kegiatan P5 dan P2RA. Pada program supervisi tersebut Kepala madrasah terbukti melakukan pendekatan secara kolaboratif untuk menjalin kerjasama dengan para dewan guru dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

Selain itu dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran kepala madrasah menggunakan teknik kelompok untuk membahas isu-isu pada setiap aktivitas pembelajaran. Dengan pendekatan kolaboratif, hal itu mempermudah kepala madrasah untuk melihat aktivitas pembelajaran dan mengumpulkan data informasi melalui wawancara para dewan guru terkait permasalahan pada setiap aktivitas pembelajaran, meskipun program supervisi tersebut dilakukan melalui media *online*. Kemudian pada proses pengawasan yang kedua yaitu melaksanakan program supervisi klinis. pada setiap aktivitas pembelajaran kepala madrasah melakukan pendekatan secara langsung dan menggunakan teknik individual. Kepala madrasah melakukan observasi dan pengamatan melalui kunjungan setiap kelas untuk melihat penampilan dan kemampuan guru dalam mempraktikkan konsep merdeka belajar. Kemudian kepala madrasah melakukan wawancara terhadap guru yang diamati untuk mengetahui kekurangannya dalam proses pengajaran. Setelah mendapatkan data terkaitnya permasalahannya, kepala madrasah melakukan umpan balik kepada guru dengan memberikan solusi yang tepat secara langsung agar guru dapat meningkatkan kemampuannya sesuai dengan konsep merdeka belajar yang diharapkan.

Dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan kurikulum memerlukan program supervisi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar. Kepala madrasah melakukan program supervisi yang bertujuan untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran, apabila guru dapat meningkatkan kemampuannya maka pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan kondusif. Hal itu di karenakan guru adalah seseorang yang berperan penting dalam pelaksanaan kurikulum khususnya pada proses pembelajaran.

3. Evaluasi Kurikulum Merdeka dan Tindak Lanjut Pada Hasil Supervisi

Pada Langkah selanjutnya dalam tahapan implementasi kurikulum merdeka yaitu evaluasi dan pemantauan. Dalam menerapkan kurikulum perlu adanya evaluasi serta melakukan pemantauan untuk melihat apakah dalam pelaksanaan perlu ada perbaikan bahkan melakukan perubahan. Adapaun hasil wawancara penulis dengan Bapak Muttaqin, S.Pd.I terkait evaluasi pada penerapan kurikulum merdeka di MI Ma'arif 01 Cilopadang sebagai berikut:

*“Berdasarkan hasil pemantauan, tes dan penilaian yang dilakukan pada program pembelajaran selama kurang lebih hampir 3 tahun menunjukkan bahwa program P5 dan P2RA di MI Ma'arif 01 Cilopadang telah efektif diterapkan walaupun belum keseluruhan tetapi sebagian sudah efektif berjalan. Pada program P5 alhamdulillah sudah dapat berjalan menyesuaikan tema, begitupun dengan program P2RA juga sudah dapat berjalan sesuai dengan tema yang berpondasi pada prinsip Rahmatan lil'Alamin. Selain itu penilaian efektivitas kinerja para guru meningkat 80% dalam menerapkan konsep merdeka belajar dari jumlah guru yang ada. Kemudian pada potensi siswa juga telah menunjukkan bahwa dengan diterapkannya konsep merdeka belajar, siswa mengalami peningkatan di bidang akademik dan non akademik melalui pengembangan potensi pada program kegiatan ekstrakurikuler. Akan tetapi dalam proses penerapan kurikulum merdeka disini masih mempunyai beberapa hambatan seperti soal pembiayaan, kesadaran guru, dan keadaan sarana prasarana yang masih terbatas, sehingga hal itu menjadi permasalahan bagi kami untuk melakukan perbaikan dan peningkatan terhadap penarapan kurikulum merdeka agar lebih efektif dan efisien di madrasah kami”.*¹⁰⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan penulis, kepala madrasah mengatakan bahwa kurikulum Merdeka telah diimplementasikan selama kurang lebih 3 tahun terakhir dengan melaksanakan program pembelajaran kurikulum merdeka. Dalam tahap evaluasi, kepala madrasah mendapatkan hasil dari pemantauan dan

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Muttaqin pada 18 November 2024.

penilaian terhadap program P5 dan P2RA yang dapat dilihat dari penampilannya melalui event acara yang diselenggarakan oleh madrasah seperti acara hari besar Islam, hari peringatan nasional, dan acara perpisahan madrasah. Kegiatan tersebut suatu bentuk apresiasi dari capaian siswa dalam menerapkan nilai-nilai yang terdapat pada program P5 dan P2RA serta kegiatan ekstrakurikuler madrasah. Pada kegiatan tersebut madrasah dapat memperkenalkan hasil prestasi siswa berdasarkan bakat dan minat siswa. Selain itu madrasah juga sekaligus memotivasi siswa yang lain, hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa semangat ketertarikan siswa dalam menggali potensi dan bakat minat. Selain kegiatan P5 dan P2RA, kemudian madrasah juga telah berhasil merealisasikan pelaksanaan dari beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang berdasarkan pada bakat dan minat siswa seperti pencak silat, Tilawatil Qur'an dan pramuka. Dari beberapa ekstrakurikuler terdapat dua kegiatan yang kini telah berhasil mendapatkan kejuaraan tingkat kecamatan Majenang yaitu Tilawatil Qur'an (MTQ) dan pramuka. Dari dua ekstrakurikuler tersebut, madrasah telah berhasil menciptakan siswa yang berpotensi dan unggul sesuai dengan visi misi madrasah.

Setelah melakukan pemantauan, kepala madrasah mengadakan rapat evaluasi bersama para guru dan staf kependidikan yang mana kepala madrasah memimpin rapat tersebut untuk menyampaikan beberapa hasil dari program pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam rapat tersebut yang pertama kepala madrasah sampaikan tentang implementasi kurikulum merdeka di MI Ma'arif 01 Cilopadang yaitu terkait program P5 dan P2RA, yang mana kepala madrasah mengatakan bahwa program P5 dan P2RA sudah mulai efektif diterapkan selama 3 tahun terakhir. Kedua yaitu terkait dengan kinerja guru, yang mana 80% guru sudah mampu memahami konsep kurikulum serta dapat mempraktikkan dalam proses pembelajaran di kelas. Ketiga yaitu terkait potensi peserta didik yang mulai meningkat hingga mendapatkan penghargaan di lingkup kecamatan.

Namun dalam proses penerapan kurikulum merdeka di MI Ma'arif 01 Cilopadang tidak berjalan dengan mulus, tetapi ada beberapa hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh pihak madrasah selama 3 tahun terakhir. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah bahwa MI Ma'arif 01 Cilopadang sudah melakukan persiapan yang cukup dalam merencanakan IKM dan melakukan pelaksanaan secara maksimal, akan tetapi madrasah tetap menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Berikut adalah faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan kurikulum merdeka di MI Ma'arif 01 Cilopadang.

a. Faktor penghambat

- 1) Pembiayaan: madrasah yang berlokasi di daerah pedesaan, yang mereka mempunyai biaya yang terbatas sehingga terkadang keuangan madrasah tidak optimal atau tidak stabil.
- 2) Perubahan Paradigma: Perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka, hal itu perlu melakukan perubahan pada pola pikir guru, kepala madrasah, siswa dan orang tua untuk beradaptasi dengan paradigma baru.
- 3) Kesiapan Guru: Guru adalah peran utama dalam proses pelaksanaan kurikulum, akan tetapi tidak semua guru selalu memiliki kesadaran penuh terhadap konsep merdeka belajar yang telah mereka pelajari.
- 4) Ketersediaan Sumberdaya: dengan terbatasnya sumberdaya yang dimiliki madrasah sehingga memerlukan dukungan dari berbagai pihak khususnya dari segi fasilitas dan sarana prasarana.

b. Faktor pendukung

- 1) Kebijakan Yayasan: Mendapatkan dukungan melalui kebijakan Yayasan seperti memberikan peluang kepada guru berupa pelatihan KKG untuk melatih kemampuan guru dalam memahami konsep kurikulum merdeka.

- 2) Kerjasama antar guru: guru melakukan kerjasama atau kolaborasi untuk mengembangkan bahan ajar, merancang modul dan berbagi pengalaman dalam mempraktikkan konsep merdeka belajar.
- 3) Keterbukaan inovasi: ketersediaan guru dan madrasah dalam melakukan pendekatan terhadap paradigma baru.

Selain itu dari beberapa guru juga mengalami hambatan tentang kesiapan guru dalam memahami konsep merdeka belajar. Hal itu disampaikan oleh Ibu Siti Nur Sangadah, S.Pd.SD selaku perwakilan narasumber dari guru pada saat penulis melakukan wawancara dengan beliau sebagai berikut:

*“Jadi untuk tantangan dan hambatan yang dihadapi para guru adalah keterbatasan waktu dalam memahami konsep merdeka belajar; keterbatasan pada materi dan kebutuhan pembelajaran yang masih belum sesuai. Sehingga kami perlu menyesuaikan dengan kondisi yang ada”.*¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa guru juga mempunyai hambatan tersendiri dalam proses pelaksanaan kurikulum di MI Ma'arif 01 Cilopadang seperti keterbatasan soal waktu, materi dan fasilitas pembelajaran yang belum sesuai dengan kebutuhan kurikulum sehingga guru untuk sementara harus menyesuaikan kondisi serta keadaan yang ada.

Dari beberapa faktor penghambat tersebut yang menjadikan persoalan masalah bagi pihak madrasah. Maka dari itu kepala madrasah MI Ma'arif 01 Cilopadang melakukan tindak lanjut untuk memperbaiki terhadap faktor-faktor yang masih jadi penghambat dan kekurangan dalam jalannya implementasi kurikulum. Untuk menindak lanjuti hal tersebut kepala madrasah melakukan koordinasi dengan beberapa pihak termasuk waka bidang kurikulum dan waka bidang sarpras serta para guru untuk mendiskusikan permasalahan atau hambatan yang dialami.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Nur Sangadah pada tanggal 20 November 2024.

Seperti apa yang disampaikan oleh Bapak Faturrohman, S.Pd.I sebagai berikut:

*“Dari hasil rapat evaluasi, kepala madrasah berkoordinasi dengan waka bidang kurikulum dan waka bidang sarpras untuk membahas terkait dengan peningkatan pada sumber daya dan keuangan madrasah dalam menyesuaikan kebutuhan kurikulum. Dalam melakukan penyesuaian, kepala madrasah berupaya meminta dukungan kepada Yayasan untuk membantu dalam proses penerapan kurikulum di MI Ma’arif 01 Cilopadang berupa fasilitas yang dibutuhkan. Sebagai contoh: kepala madrasah mengajukan proposal kepada pihak Yayasan untuk dapat membantu dalam melengkapi sarana prasarana meskipun tidak seluruhnya akan tetapi dapat meringankan hambatan yang sudah dialami”.*¹⁰⁷

*“Dalam perihal keuangan madrasah, kepala madrasah menetapkan kebijakan baru yaitu mewajibkan kepada siswa untuk menabung minimal 3 hari dalam seminggu, agar biaya pendidikan terasa ringan. Selain itu kepala madrasah dan para guru juga berusaha untuk selalu mengingatkan kepada orang tua atau wali murid melalui rapat yang ditentukan dengan memberi surat tagihan SPP terhadap siswa yang mengalami hambatan tidak bisa membayar setiap bulannya”.*¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum menjelaskan bahwa dalam proses tindak lanjut, kepala madrasah memberikan solusi terkait sumberdaya yang berupa fasilitas dengan mengajukan proposal pengajuan sarana parsarana kepada pihak Yayasan untuk membantu dalam menerapkan kurikulum merdeka di MI Ma’arif 01 Cilopadang. Selain itu hambatan pada pembiayaan juga menjadi persoalan bagi pihak madrasah, untuk menanggulangi persoalan tersebut, kepala madrasah memberikan solusi kepada guru dan staf kependidikan terkait pembiayaan pendidikan yaitu dengan cara menerapkan kebijakan bahwa setiap siswa diwajibkan untuk menabung minimal 3 kali dalam seminggu yang bertujuan untuk meringankan beban biaya siswa dalam pendidikan, kemudian kepala madrasah dan

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak Faturrohman pada tanggal 19 November 2024.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Faturrohman pada tanggal 19 November 2024.

para guru juga senantiasa mengingatkan wali murid atau orang tua siswa melalui forum rapat yang ditentukan seperti rapat pengambilan raport, rapat tengah semester dan sebagainya dengan memberikan surat yang berisi tentang tagihan pembayaran selama satu bulan terakhir sebelum diadakannya rapat, hal itu bertujuan untuk meningkatkan kesadaran orang tua tentang biaya yang harus ditempuh dalam melaksanakan pendidikan di madrasah.

Melalui evaluasi, kepala madrasah tidak hanya menindak lanjuti hambatan mengenai penerapan kurikulum, akan tetapi juga menindak lanjuti tentang hasil program supervisi setiap 2 kali dalam satu semester. Dari hasil pelaksanaan supervisi kepala madrasah telah mendapatkan data informasi mengenai keluhan yang dialami oleh guru. Seperti apa yang disampaikan oleh Bapak Muttaqin sebagai berikut:

*“Dari beberapa guru terkadang mengalami kurangnya kesadaran tentang konsep merdeka belajar, sehingga dari hal itu kemampuan guru dalam mengajar kurang maksimal. Dan selama pelaksanaan supervisi, guru juga mendapatkan keluhan terkait keterbatasan waktu, materi, dan fasilitas sehingga guru tidak dapat mengajar secara optimal. Sebagai contoh misalkan dari guru A mengalami kendala terkait fasilitas mengajar seperti kekurangan kursi sehingga ada siswa yang harus duduk berdua dengan satu kursi. Contoh lain misalkan dari guru B mengalami keterbatasan materi dan waktu dikarenakan guru tersebut sudah berusia 45 tahun keatas yang terkadang tidak bisa memahami konsep merdeka belajar secara cepat tidak seperti guru-guru yang masih berusia 30 tahun, hal itu yang menyebabkan praktik guru dalam mengajar kurang maksimal dan kurang sesuai dengan konsep merdeka belajar”.*¹⁰⁹

“Mendengar dari keluhan beberapa guru sehubungan dengan data informasi yang diperoleh kepala madrasah, maka dari itu kepala madrasah mencoba menciptakan solusi dan memperbaiki kondisi. Yang pertama pada kebutuhan guru kepala madrasah berusaha untuk melengkapi dan memperbaiki apa yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran seperti fasilitas kursi,

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bapak Muttaqin pada tanggal 24 Februari 2025.

*meja, papan tulis, dan lain sebagainya. Kemudian yang kedua pada masalah keterbatasan waktu dan materi, kepala madrasah mencoba menciptakan solusi dengan memberikan kesempatan kepada guru yang mengalami hambatan pada materi untuk mengikuti program pelatihan secara berkala”.*¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara kepala madrasah telah melakukan tindak lanjut terhadap program supervisi untuk memperbaiki apa yang masih menjadi kekurangan pada proses pembelajaran. Pada tindak lanjut yang pertama yaitu terkait fasilitas pembelajaran, kepala madrasah berusaha untuk menemukan solusi dalam memperbaiki kondisi sarana parsarana yang sudah tidak layak untuk dipakai. Kemudian pada proses tindak lanjut yang kedua yaitu pada keluhan guru-guru mengenai keterbatasan waktu dan materi sehingga guru yang mempunyai hambatan tersebut, tidak dapat mempraktikkan konsep merdeka belajar yang sesuai. Kepala madrasah berupaya untuk memberikan kesempatan dan menyarankan kepada guru yang memiliki hambatan tersebut untuk mengikuti setiap ada informasi terkait pelatihan kurikulum merdeka di lembaga lain khususnya yang beryayasan Ma'arif NU cabang kabupaten Cilacap.

Perlu diketahui juga bahwa setelah melakukan proses tindak lanjut, madrasah juga melakukan penyesuaian berkelanjutan yang mana masuk dalam aspek tahapan implementasi kurikulum merdeka menurut kemendikbud. Kepala madrasah beserta tim pengembangan kurikulum MI Ma'arif 01 Cilopadang berupaya untuk menyesuaikan kebijakan kurikulum merdeka saat ini dan apabila terjadinya perubahan atau bertambahnya kebijakan terkait kurikulum merdeka, kepala madrasah menginstruksikan terhadap para guru agar mempelajari serta memahami kaidah baru tentang kurikulum merdeka. Seperti apa yang disampaikan oleh Bapak Muttaqin sebagai berikut:

“Setelah kepala madrasah bersama tim pengembangan kurikulum melakukan proses evaluasi dan tindak lanjut, kepala

¹¹⁰ Wawancara dengan Bapak Muttaqin pada tanggal 24 Februari 2025.

*madrasah berusaha untuk memberi dorongan berupa motivasi dan solusi agar guru dapat semangat kembali dan menjalankan perannya sebagai pengajar yang lebih profesional. Selain itu kepala madrasah juga berusaha untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dengan menekankan guru untuk dapat menyesuaikan isu-isu terbaru terkait kebijakan kurikulum merdeka sehingga guru dapat memberikan suasana belajar yang kondusif dan sesuai dengan kebijakan kurikulum. Dan pada saat sekarang ini alhamdulillah semua penyesuaian yang dilakukan sudah dapat berjalan baik”.*¹¹¹

Dalam hasil wawancara, bahwa kepala madrasah bersama tim pengembangan kurikulum telah melakukan proses evaluasi dan tindak lanjut terhadap implementasi kurikulum merdeka di MI M'arif 01 Cilopadang. Kemudian setelah itu, kepala madrasah melakukan penyesuaian berkelanjutan dengan memberi dorongan, motivasi serta solusi untuk menghadapi isu-isu terbaru terkait kurikulum merdeka, sehingga guru dapat menjalankan perannya sebagai pengajar yang lebih profesional serta dapat menerapkan konsep merdeka belajar sesuai dengan kebijakan kurikulum yang sudah ditetapkan.

Dapat dipahami bahwa kepala madrasah berperan sebagai supervisor salah satunya adalah untuk membantu guru dalam menghadapi masalah pada proses pembelajaran serta membantu guru dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar siswa di madrasah sehingga guru dapat menjadi pengajar yang lebih profesional. Dalam proses tindak lanjut pada hasil program supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah menunjukkan bahwa program tersebut telah terlaksana dan mendapatkan hasil secara optimal dari kegiatan pembinaan, pengawasan, serta bimbingan yang diberikan terhadap guru. Pada proses ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Wahyudi (2009), bahwa dalam program supervisi akademik perlu melakukan tindak lanjut terhadap hasil supervisi sebagai evaluasi untuk

¹¹¹ Wawancara dengan Bapak Muttaqin pada tanggal 24 Februari 2025.

memperbaiki masalah yang dihadapi oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung sehingga dengan adanya tindak lanjut dari kepala madrasah, guru merasa aman, nyaman, dan tentram saat mengajar siswa dalam proses pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa untuk menerapkan kurikulum merdeka di tingkat pendidikan dasar memerlukan dukungan dari berbagai pihak khususnya program pelatihan dan sumberdaya. Maka dari itu peran kepala madrasah sebagai supervisor sangat penting bagi kelangsungan pendidikan di madrasah khususnya pada implementasi kurikulum merdeka. Hal itu bertujuan untuk memastikan bahwa kurikulum merdeka dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebijakan kurikulum.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, kini penulis mengambil kesimpulan mengenai peran supervisi kepala madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka di MI Ma'arif 01 Cilopadang. Dalam proses implementasi kurikulum, kepala madrasah telah terbukti berhasil menerapkan kurikulum berdasarkan tahap manajemen kurikulum, kepala madrasah berupaya melaksanakan manajemen kurikulum untuk menerapkan kurikulum merdeka di MI Ma'arif 01 Cilopadang yang diantaranya ada perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, serta evaluasi kurikulum. Selain itu kepala madrasah juga telah terbukti melakukan supervisi pada proses penerapan kurikulum dengan menggunakan teknik dan pendekatan secara tepat.

Pertama yaitu perencanaan kurikulum. Pada proses perencanaan Kepala madrasah mampu mengambil langkah-langkah strategis dalam mempersiapkan implementasi kurikulum merdeka dengan menyusun kurikulum operasional berdasarkan kemampuan dan kebutuhan siswa dalam belajar. hal itu dilakukan dengan melibatkan beberapa pihak yang meliputi guru dan tim pengembangan kurikulum yang sudah terbentuk sebelumnya. Kepala madrasah menyampaikan proses ini melalui rapat sosialisasi dan diskusi bersama kelompok. Dalam tahap ini memastikan bahwa kebutuhan dan pendapat dari berbagai belah pihak dapat dimasukkan dalam pengembangan kurikulum. Pada tahap ini kepala madrasah sebagai supervisor melakukan pembinaan kepada tim pengembangan kurikulum untuk membantu serta menjadi konsultan agar proses perencanaan dapat berjalan dengan lancar. Selain itu kepala madrasah juga telah melakukan perencanaan program supervisi akademik, didalam perencanaan program tersebut kepala madrasah akan menggunakan 2 jenis supervisi diantaranya supervisi pembelajaran yang akan mengawasi kegiatan pembelajaran,

sedangkan supervisi klinis yang akan berfokus pada perkembangan profesionalisme guru dalam mengajar. Maka dari itu kepala madrasah perlu melakukan persiapan agar proses pelaksanaan program supervisi dapat berjalan sesuai rencana.

Dalam tahap kedua yaitu pelaksanaan kurikulum, dalam pelaksanaan kurikulum MI Ma'arif 01 Cilopadang telah menerapkan program yang telah direncanakan sesuai dengan kebijakan kurikulum yaitu melaksanakan program P5 dan P2RA serta kegiatan ekstrakurikuler madrasah. Pada hasil observasi menerangkan bahwa madrasah telah berhasil melaksanakan pembelajaran kurikulum dengan membagi 3 fase yang diantaranya ada Fase A, Fase B, dan Fase C. Selain itu kepala madrasah menerapkan tema pada kegiatan P5 dan P2RA yang masing-masing mempunyai jumlah tema tersendiri, untuk program P5 menggunakan 6 tema, sedangkan P2RA menggunakan 10 tema dan pada kedua program tersebut, tema dibagi selama setahun pelajaran. Pada program-program tersebut, kepala madrasah berhasil merealisasikan kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan meskipun masih bertahap. Dalam langkah pelaksanaan kurikulum, kepala madrasah juga berperan aktif sebagai supervisor dengan melaksanakan program supervisi akademik untuk mengawasi kegiatan pembelajaran di kelas dengan cara mengamati setiap pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaan program supervisi kepala madrasah menggunakan 2 jenis supervisi yaitu supervisi pembelajaran dan supervisi klinis masing-masing jenis supervisi mempunyai tujuan dan fungsinya dalam kegiatan mengawasi. Kemudian setelah itu kepala madrasah juga telah melakukan 2 teknik yaitu teknik individual dan teknik kelompok untuk mendiskusikan terkait permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Selain itu dalam program supervisi kepala madrasah juga telah melakukan 2 jenis pendekatan yang diantaranya pendekatan secara langsung dan pendekatan secara kolaboratif untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam mengajar serta bagaimana jalannya aktivitas pembelajaran.

Tahap yang ketiga yaitu evaluasi dan tindak lanjut, kepala madrasah berusaha menunjukkan komitmen yang kuat untuk menerapkan refleksi dan evaluasi berdasarkan data keseluruhan dengan mengumpulkan umpan balik dari guru, orang tua, serta peserta didik. Dari data hasil belajar siswa juga digunakan sebagai bahan evaluasi. Dalam proses ini guru dilibatkan secara aktif untuk dapat berpartisipasi dalam merencanakan perbaikan berdasarkan hasilnya. Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan di madrasah juga melakukan tindak lanjut terhadap masalah yang sering muncul pada saat kegiatan belajar mengajar. Kepala madrasah bersama guru dan staf melakukan tindak lanjut dan penyesuaian berkelanjutan untuk memperbaiki masalah yang telah terjadi dalam proses penerapan kurikulum merdeka di MI Ma'arif 01 Cilopadang.

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala madrasah sebagai supervisor mampu menerapkan kurikulum merdeka di MI Ma'arif 01 Cilopadang meskipun masih berada dalam tahap antara berkembang dan siap dalam beberapa aspek. Kepala madrasah telah menunjukkan kepemimpinan yang komitmen, kuat, dan tegas untuk memastikan penerapan kurikulum ini berjalan sesuai dengan kebijakan kurikulum dan visi madrasah serta dapat memberikan manfaat terbaik bagi peserta didik.

B. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan dan belum seutuhnya sempurna karena adanya keterbatasan termasuk keterbatasan waktu dan jumlah narasumber yang dimintai wawancara. Selain itu, keterbatasan data yang diperoleh dalam penelitian ini sehingga hasil penelitian ini kurang memuaskan. Penulis juga mengakui bahwa kurangnya kemampuan untuk menyusun kalimat, sehingga masih ada kalimat dalam penelitian ini yang kurang baku. Faktor lain yang menyebabkan penelitian ini belum dapat mencapai tingkat yang diharapkan yaitu terbatasnya pengetahuan penulis. Dengan mempertimbangkan kekurangan ini, penulis berusaha untuk tetap objektif dan berhati-hati saat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang ada. Diharapkan penulis

selanjutnya dapat memaksimalkan observasi mereka untuk mengumpulkan lebih banyak data yang diperlukan.

C. Saran

1. Kepala Madrasah

- a. Diharapkan tetap menjalankan perannya, salah satunya menjadi supervisor.
- b. Menjadi pelatih yang lebih profesional untuk para guru dengan baik serta menjadi tauladan bagi para anggotanya.
- c. Diharapkan untuk tetap menjalin komunikasi yang baik serta menjalin hubungan kerja sama yang baik kepada para anggotanya.
- d. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan terhadap implementasi kurikulum, diharapkan mampu memperbaiki penerapan kurikulum lebih optimal untuk kedepannya.
- e. Diharapkan mampu untuk menghadapi tantangan dan resiko di masa yang akan datang serta mampu managannya.
- f. Diharapkan mampu menjadi pembina dan pembimbing khususnya bagi guru dan staf.

2. Penulis

- a. Diharapkan dapat menjadi referensi bagi penulis berikutnya.
- b. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang bermanfaat bagi pembaca dan penulis berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, Basroh. "Kompetensi Kepala Madrasah Professional." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017).
- Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahran Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023).
- Arsad, Muhammad. "Kompetensi Kepala Madrasah Era Minelial 2021." *Jurnal Pendidikan Guru* 3, no. 1 (2021).
- Asdlori. "Pengembangan Supervisi Pendidikan Islam Berorientasi Reward." *Jurnal Kependidikan Uin Saizu* 11, no. 1 (2023).
- Astuti, Abbas, dan Rahman Danial. "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Madrasah Yang Kondusif di Madrasah Aliyah Negeri." *Journal of Islamic Education Management* 5, no. 1 (2019).
- B, Anelda Ultavia, Putri Jannati, Fildza Mahalati, Qathrunnada, dan Shaleh. "Kualitatif : Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi." *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 2 (2023).
- Barasa, Wakasa Diana, Onsare Paul Onchera, dan Florence Mokeira Okari. "The Supervision of English Language Teachers in Public Secondary Schools in Kenya: A Critical Role of Heads of English Department." *Journal of Education and Practice* 6, no. 5 (2022).
- Batunde, Yoseph, *Pelaksanaan Supervisi Akademik (Teori dan Praktik)*. (Jawa Barat: IKAPI), 2022.
- Daryanto and Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Gava Media), 2015.
- Dilfa, Alrizaka Hariri. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka*. (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi)2023.
- Fuad, Nurhattati. *Supervisi Pendidikan*. (Depok: PT Grafindo Persada), 2021.
- Hamid, Abd. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan* 12, no. 2 (2022).
- Hasnadi. "Universitas Abulyatama Jurnal Dedikasi Pendidikan THE IMPORTANCE OF SUPERVISION IMPLEMENTATION." *jurnal dedikasi pendidikan* 5, no. 1 (2021).
- Hassanah, Izzatun, Imania Pratidina, Sri Untari, Bambang Sumardjoko, dan Endang Fauzi Ati. "Peran Supervisi Pelaksanaan Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan." *Jurnal didaktika* 13, no. 2 (2024).
- Hidayatullah, Mushab, dan Ida Rindaningsih. "PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA." *Jurnal Cendekiawan*

- Ilmiah PLS* 8, no. 2 (2023).
- Himawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*. (Depok: PT Raja Grafindo Persada), 2020.
- Husnullail, M., Risnita, M. Syahrani Jailani, dan Asbui. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah." *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024).
- Inayah, Inayah, dan Siti Puryandani. "Pengaruh Dukungan Keluarga, Urgensi Komunikasi Dan Literasi Teknologi Terhadap Efektifitas Dan Preferensi Work From Home (Studi pada Pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal)." *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 10, no. 2 (2022).
- Islami, Nisa. *Manajemen Supervisi Pendidikan*. (Purbalingga: CV Trik Jitu), 2019.
- Janah, Miftahul, Safrizal, dan Zuhendri. "Analisis Komponen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Studi Khusus Di SD X Kota Batusangkar." *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 1 (2023).
- Junaidi, Junaidi, Ali Jadid Al Idrus, dan Bahtiar Bahtiar. "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Manajemen dan Budaya* 4, no. 2 (2024).
- Junaris, Imam. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebuah Paradigma*. (Purbalingga: Eureka Media Aksara), 2023.
- Koelsoem, Oemi, dan Kusmiyati. "Peran Teknologi Pendidikan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya* 2, no. 6 (2024).
- Ly, Cong Khanh. "Teachers' Roles on English Language Teaching for Promoting Learner-Centered Language Learning: A Theoretical Review." *International Journal of TESOL & Education* 4, no. 2 (2024).
- Mafdu, dan Muhammad Hifdil Islam. "Supervisi Kepala Madrasah pada Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Pertama Badridduja Full Day School." *Jurnal Kewarganegaraan* 8, no. 1 (2024).
- Maimunah. "Pendekatan dan Teknik Supervisi Pendidikan." *Jurnal Al-Afkar* 8, no. 1 (2020).
- Marwah, Siti Shafa, Makhmud Syafe, dan Elan Sumarna. "Relevansi Konsep Menurut KI HADJAR DEWANTARA Dengan Pendidikan Islam." *Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2018).
- Mamik. *Metodologi Kualitatif (Pengertian Penelitian Kualitatif)*. (Sidoarjo: Zifatma Publisher), 2015.
- Muflihah, Muh Hizbul. "Manajemen Supervisi Pendidikan." *Sustaniable* 5, no. 2 (2022).
- Murni. "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Mudarrisuna* 10, no. 3 (2020).
- Nilda, Nilda, Hifza Hifza, dan Ubabuddin Ubabuddin. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama

- Islam Sekolah Dasar.” *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2021).
- Ningrum, Shevia Fera, dan Triono Ali Mustofa. “PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PROFESIONALITAS GURU DI MTS MUHAMMADIYAH 7 KLEGO.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2025).
- Nurkholis. “PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI.” *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013).
- Praing, Debora Inda Violita, Djoys Anneke Rantung, dan Lamhot Naibaho. “Supervisi Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 1 (2023).
- Purwanugraha, Andri, dan Herdian Kertayasa. “Peran Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMK Farmasi Purwakarta.” *Jurnal ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 1 (2022).
- Putri, Yuni Sagita, dan Meilan Arsanti. “Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran.” *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung* 4, no. 2 (2022).
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Banjarmasin: Antasari Press), 2011.
- Rintaningrum, Ratna, Arfan Fahmi, Kartika Nuswantara, Umi Trisyanti, Khanan Yusuf, dan Siti Zahrok. “Strengthening English Language Learning Through an Independent Curriculum Approach.” *International Journal of Science and Society* 5, no. 5 (2023).
- Rochmat, Cecep Sobar, Angelica Silfana Prisca Yoranita Yoranita, Mispullah Prihatini, dan Bagus Asri Wibawa. “The Quality of Education from Islamic Perspective Analysis of The Merdeka Belajar Curriculum in Facing The Society 5.0 Era.” *Jurnal Tarbiyatuna* 14, no. 1 (2023).
- Sakdiah, Lilik, Anggoro Dwi Cahyo, dan Sudaryanti Sudaryanti. “Pelaksanaan Tugas Dan Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Sistem Pembelajaran Dimadrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2022).
- Setyawati, Endang. “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus Di SMP Negeri 1 Puduk, Ponorogo).” *Skripsi IAIN Ponorogo* (2023).
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet Bandung), 2013.
- Sumidjo, Wahjo. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Tinjauan Teoritik dan Masalahnya*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2002).
- Sunaryo, Yohanes. “Academic Supervision of School Principals and Teacher Performance: A Literature Review.” *International Journal Pedagogy of Social Studies* 5, no. 2 (2020).
- Suryana, Cucu, dan Sofyan Iskandar. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar.” *Equity In Education Journal* 6, no. 4

(2022).

- Tanjung, Muhammad Rafiq, dan Lulu Laela Amalia. "The implementation of independent curriculum: Teachers' perception and difficulties on developing a lesson plan." *Proceeding of International Conference on Education (PICE)* 1, no. 1 (2023).
- Tini Moge. "Supervision in Educational Administration." *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* 3, no. 1 (2022).
- Tunas, Koni Olive, dan Richard Daniel Herdi Pangkey. "Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Kebebasan dan Fleksibilitas." *Journal on Education* 6, no. 4 (2024).
- Turohmah, Farida, dan Muhammad Hanif. "Transformasi Pembelajaran: Mewujudkan Kurikulum Merdeka Melalui Penerapan Model Project-Based Learning." *Journal Of Early Childhood Islamic Education* 7, no. 1 (2024).
- Verma, Aman, Kapil Verma, dan Vishal Raj Yadav. "Education : Meaning , definition & Types." *article education* 1 (2023).
- Wahidah, Asni, Amrulloh, dan Dhikrul Hakim. "Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Optimalisasi Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah." *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2024).
- Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajar*. (Bandung: CV Alfabeta), 2009.
- Wahyuni, Siti. "Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *jurnal pendidikan dan konseling* 6, no. 4 (2022).
- Wahyuni, Sri. "Supervisi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah." *Journal of Instructional and Development Researches* 3, no. 2 (2023).
- Wahyuningsih, Reni, Nurfuadi, dan Agus Prayitno. "Peran Kepala Sekolah Dalam Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020).
- Wiguna, I Komang Wahyu, dan Made Adi Nugraha Tristaningrat. "Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar." *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2022).
- Wiyono, Bambang Budi, Sulis Peni Widayati, Ali Imron, Abdul Latif Bustami, dan Umi Dayati. "Implementation of Group and Individual Supervision Techniques, and Its Effect on the Work Motivation and Performance of Teachers at School Organization." *article Frontiers in Psychology* 13 (2022).
- Wuwur, Erwin Simon Paulus Olak. "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2023).
- Yunita, Ahmad Zainuri, Ibrahim, Achmad Zulfi, dan Mulyadi. "Implementasi kurikulum merdeka belajar." *Jambura Journal of Educational Management* 4,

no. 1 (2023).

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Kencana), 2024.

Zaini, Zainuddin Al Haj. *Strategi Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Mutu*. (Jawa Timur: Klik Media), 2022.

Zainuri, Ahmad. *Manajemen Kurikulum Merdeka*. (Bengkulu: Ikatan Penerbit Indonesia), 2023.



Lampiran 1. Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

1. Kepala Madrasah MI Ma'arif 01 Cilopadang

Nama : Muttaqin S.Pd.I
 Pekerjaan/Jabatan : Kepala Madrasah
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Instansi : MI Ma'arif 01 Cilopadang Kec. Majenang

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang dimaksud dengan supervisi pendidikan di madrasah menurut bapak?	Supervisi itu suatu kegiatan untuk mengawasi suatu program yang ada dilembaga, dan supervisi di madrasah biasanya dilakukan untuk mengawasi jalannya pendidikan di madrasah seperti mengawasi pada waktu pembelajaran dan kegiatan-kegiatan lainnya.
2	Kapan kurikulum merdeka pertama kali diterapkan disini?	Di MI kami kurikulum merdeka pertama kali diterapkan sudah hampir 4 tahun yang lalu, tepatnya pada tanggal 17 Juli 2021. Untuk proses menerapkan kurikulum merdeka ada merencanakan kurikulum, melakukan pelatihan guru, menyiapkan sumber daya, pelaksanaan, evaluasi pelaksanaan dan perbaikan untuk menyesuaikan berkelanjutan tentang informasi terbaru kurikulum merdeka

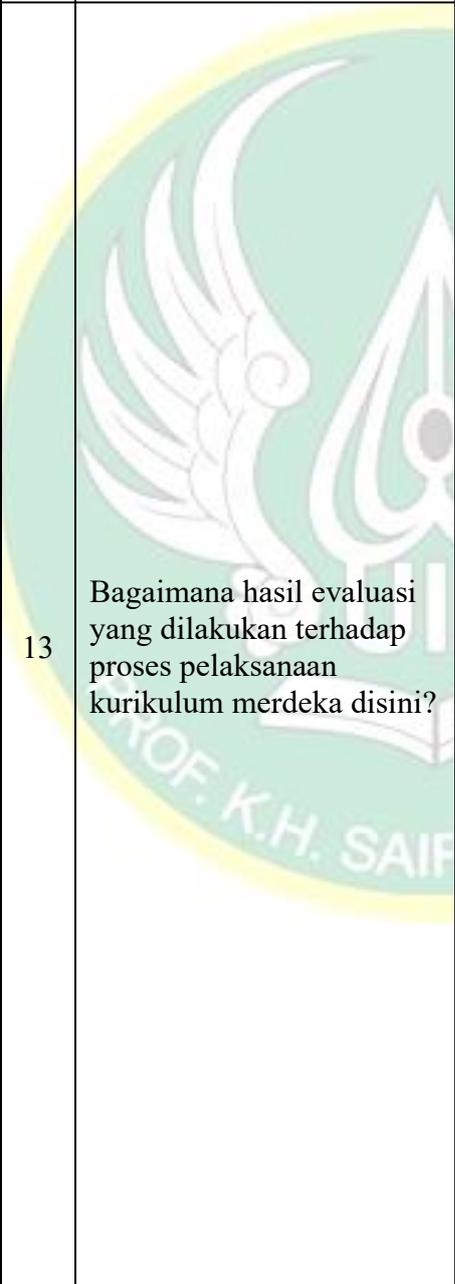
3	<p>Bagaimana tantangan yang dihadapi pada saat penerapakan kurikulum disini?</p>	<p>Sejauh ini kami dalam menerapkan kurikulum merdeka di madrasah kami, sudah banyak tantangan yang kami hadapi bersama, terutama kurangnya kesadaran para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka sampai kurangnya kesadaran kami dalam memenuhi kebutuhan program pembelajaran di madrasah. Akan tetapi kami selalu berusaha untuk memperbaiki semuanya demi kesuksesan pendidikan di madrasah kami.</p>
4	<p>Bagaimana proses perencanaan yang dilakukan oleh madrasah dalam rangka menerapkan kurikulum merdeka disini?</p>	<p>Disini kami terlebih dahulu membentuk tim pengembangan kurikulum yang didalamnya terdapat anggota seperti kepala madrasah, guru, perwakilan komite madrasah, perwakilan pengurus madrasah serta tokoh pendidikan. Kemudian setelah pembentukan tim pengembangan kurikulum, kami membagi tugas untuk menyusun kurikulum operasional madrasah (KOM), Setelah itu kami mengarahkan kepada para guru yang terlibat untuk melakukan untuk menyusun program pembelajaran kurikulum merdeka seperti, program P5 dan P2RA, menyiapkan berbagai kebutuhan kurikulum merdeka seperti modul ajar supaya agar siap untuk di implementasikan.</p>

5	<p>Bagaimana madrasah menyusun program kegiatan dalam penerapan kurikulum disini?</p>	<p>Untuk menyusun program madrasah, kami melakukan pengamatan dengan melihat potensi yang ada pada siswa serta kondisi sarana prasarana, kami menyusun program kerja yang memuat rencana penerapan kurikulum merdeka belajar seperti pengembangan kurikulum muatan lokal, program ekstrakurikuler dan program pengembangan bakat minat, dalam penyusunan program-program ini tentunya melibatkan perwakilan dari peserta didik, orang tua dan masyarakat. Semua warga madrasah baik itu kepala madrasah, guru, komite, badan penyelenggara, siswa, wali murid, tokoh masyarakat, maupun pihak yang dapat diajak dalam bekerja sama untuk mengembangkan program madrasah tersebut terlibat dalam mengembangkan program di madrasah.</p>
6	<p>Bagaimana bapak membantu tim pada proses perencanaan kurikulum?</p>	<p>Untuk menyusun program madrasah, kami melakukan pengamatan dengan melihat potensi yang ada pada siswa serta kondisi sarana prasarana, kami menyusun program kerja yang memuat rencana penerapan kurikulum merdeka belajar seperti pengembangan kurikulum muatan lokal, program ekstrakurikuler dan program pengembangan bakat minat, dalam penyusunan program-program ini tentunya melibatkan perwakilan dari peserta didik, orang tua dan masyarakat. Semua warga madrasah baik itu kepala madrasah, guru, komite, badan penyelenggara, siswa, wali murid, tokoh masyarakat, maupun pihak yang dapat diajak dalam bekerja sama untuk mengembangkan program madrasah</p>

		tersebut terlibat dalam mengembangkan program di madrasah
7	Apa rencana dan strategi yang bapak buat dalam melakukan program supervisi khususnya pada pelaksanaan kurikulum?	Pada saat itu tim pengembangan kurikulum telah melakukan rencana untuk menyusun berbagai program kegiatan yang akan dilaksanakan, disamping itu saya dan waka kurikulum sembari melakukan persiapan atau rencana untuk mengawasi program yang akan dilaksanakan. Yang saya akan lakukan adalah mengawasi kinerja guru dalam membimbing siswa, mengawasi program kegiatan yang akan dijalankan dan mengawasi fasilitas yang butuhkan serta digunakan sebagai pendukung proyek.

8	<p>Apa Langkah pertama yang bapak lakukan dalam pelaksanaan kurikulum disini?</p>	<p>Kami disini mengusahakan kepada para guru untuk melatih kemampuannya dalam memahami isi dari kurikulum merdeka dengan mengikuti program pelatihan yang diselenggarakan oleh KKM MI Majenang yang bekerja sama dengan KKM kecamatan lain dan juga oleh PC LP Ma'arif NU Kabupaten Cilacap. Program pelatihan guru biasanya dilakukan dua kali dalam setahun. Selain itu saya sebagai kepala madrasah disini juga ikut serta dalam pelatihan tersebut dengan tujuan untuk mengetahui dan mendalami hal apa yang perlu di ubah serta di perbaiki dalam menerapkan kurikulum merdeka di madrasah kami. Tidak hanya itu kami juga melakukan tahap awal untuk memastikan bahwa program kegiatan dapat berjalan sesuai dengan kebijakan atau tidak, kemudian setelah kami melakukan proses tahap awal, pastinya kami mendapatkan gambaran yang lebih baik untuk melaksanakan tahapan selanjutnya. Hal itu kami lakukan berulang kali hingga program kegiatan dapat dilaksanakan dengan siap sesuai kebijakan kurikulum.</p>
9	<p>Sumber daya apa yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kurikulum disini?</p>	<p>Kami berusaha menyediakan fasilitas yang memadai untuk menyesuaikan kebutuhan dalam penerapan kurikulum merdeka disini yang diantaranya ada modul pembelajaran, buku pelajaran kurikulum merdeka, penyediaan sarana prasarana untuk mendukung program pembelajaran kurikulum.</p>

10	<p>Apa saja yang bapak akan lakukan dalam program supervisi pada pelaksanaan kurikulum?</p>	<p>Pada pelaksanaan supervisi kepala madrasah menggunakan 2 jenis supervisi yang pertama yaitu supervisi klinis yang akan mengawasi kemampuan guru dalam mengajar, yang kedua yaitu supervisi pembelajaran yang akan mengawasi kegiatan pembelajaran. Namun dalam program supervisi tersebut kepala madrasah meminta kepada dewan guru untuk saling bekerja sama dalam program supervisi khususnya pada proses pembelajaran</p>
11	<p>Apa yang saja yang bapak awasi dalam program supervisi pada pelaksanaan kurikulum?</p>	<p>Pada program supervisi pembelajaran kepala madrasah mengawasi aktivitas pembelajaran yaitu pada program P5 dan P2RA kepala madrasah berusaha mengamati kegiatan bahwa didalam pogram tersebut sesuai dengan tema yang telah ditentukan serta memastikan bahwa program berjalan dengan efektif dan efisien. Sedangkan pada program supervisi klinis kepala madrasah berfokus pada kebutuhan guru dalam mengajar yaitu pada program P5 dan P2RA kepala madrasah berupaya untuk melihat penampilan guru pada proses pengajaran untuk memastikan bahwa guru mempunyai kemampuan dalam mempraktikan konsep merdeka belajar.</p>

12	Bagaimana proses evaluasi kurikulum yang dilakukan disini?	<p>Untuk proses evaluasi yang dilakukan pada hasil pelaksanaan kurikulum merdeka disini yaitu kami melakukan evaluasi melalui pemantauan, tes dan penilaian kinerja guru, untuk memahami apa yang masih menjadi kekurangan kami dalam menerapkan kurikulum merdeka disini.</p>
13	 <p>Bagaimana hasil evaluasi yang dilakukan terhadap proses pelaksanaan kurikulum merdeka disini?</p>	<p>Dari hasil pemantauan, tes dan penilaian yang kami lakukan pada program pembelajaran selama kurang lebih hampir 3 tahun. Dari hasil itu menunjukkan bahwa program P5 dan P2RA di MI Ma'arif 01 Cilopadang telah efektif diterapkan walaupun belum keseluruhan tetapi sebagian sudah efektif berjalan. Pada program P5 alhamdulillah sudah dapat berjalan menyesuaikan tema, begitupun dengan program P2RA juga sudah dapat berjalan sesuai dengan tema yang berpondasi pada prinsip Rahmatan lil'Alamin. Selain itu penilaian efektivitas kinerja para guru meningkat 80% dalam menerapkan konsep merdeka belajar dari jumlah guru yang ada. Kemudian pada potensi siswa juga telah menunjukkan bahwa dengan diterapkannya konsep merdeka belajar, siswa mengalami peningkatan di bidang akademik dan non akademik melalui pengembangan potensi pada program kegiatan ekstrakurikuler. Akan tetapi dalam proses penerapan kurikulum merdeka disini masih mempunyai beberapa hambatan seperti soal pembiayaan, kesadaran guru, dan keadaan sarana prasarana yang masih terbatas, sehingga hal itu menjadi permasalahan bagi kami untuk</p>

		<p>melakukan perbaikan dan peningkatan terhadap penarapan kurikulum merdeka agar lebih efektif dan efisien di madrasah kami</p>
14	<p>Bagaimana proses tindak lanjut terhadap hasil pelaksanaan supervisi dalam penerapan kurikulum merdeka disini?</p>	<p>Dari beberapa guru terkadang mengalami kurangnya kesadaran tentang konsep merdeka belajar, sehingga dari hal itu memicu kemampuan guru dalam mengajar yang kurang maksimal. Dan selama pelaksanaan supervisi, saya juga terkadang mendapatkan keluhan dari beberapa guru terkait keterbatasan waktu, materi, dan fasilitas sehingga guru tidak dapat mengajar secara optimal. Sebagai contoh misalkan dari guru A mengalami kendala terkait fasilitas mengajar seperti kekurangan kursi sehingga ada siswa yang harus duduk berdua dengan satu kursi. Contoh lain misalkan dari guru B mengalami keterbatasan materi dan waktu dikarenakan guru tersebut sudah berusia 45 tahun keatas yang terkadang tidak bisa memahami konsep merdeka belajar secara cepat tidak seperti guru-guru yang masih berusia 30 tahun, hal itu yang menyebabkan praktik guru dalam mengajar kurang maksimal dan kurang sesuai dengan konsep merdeka belajar. Mendengar dari keluhan beberapa guru sehubungan dengan data informasi yang diperoleh saya, maka dari itu saya mencoba untuk menciptakan solusi dan memperbaiki kondisi. Hal yang pertama saya lakukan adalah menindak lanjuti pada kebutuhan guru, saya bekerjasama dengan waka</p>

		<p>kurikulum dan waka sarpras untuk berusaha dalam melengkapi dan memperbaiki apa yang dibutuhkan pada proses pembelajaran jangka kedepan seperti fasilitas kursi, meja, papan tulis, dan lain sebagainya. Kemudian yang kedua pada masalah keterbatasan waktu dan materi, dari hal itu saya mencoba memberikan kesempatan kepada guru yang mengalami hambatan pada materi untuk mengikuti program pelatihan secara berkala entah itu program yang diselenggarakan oleh Yayasan maupun ikut bergabung dengan pelatihan di lembaga lain.</p>
--	--	---



2. Waka Kurikulum MI Ma'arif 01 Cilopadang

Nama : Faturrohman S.Pd.I
 Pekerjaan/Jabatan : Waka bidang kurikulum/ Guru PAI
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Instansi : MI Ma'arif 01 Cilopadang Kec. Majenang

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1	Tantangan apa yang sering dihadapi pada saat penerapan kurikulum disini menurut bapak?	Tantangan yang dihadapi menurut pengalaman saya sendiri adalah kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum merdeka, keterbatasan soal materi dan media pembelajaran.
2	Program apa saja yang diterapkan di madrasah ini serta bagaimana sistemnya?	Kegiatan yang ada pada kurikulum merdeka diantaranya ada program P5 dan program P2RA. Untuk menerapkannya membutuhkan beberapa tahap, kepala madrasah memberi instruksi untuk membagi menjadi 3 tahap yaitu tahap awal, tahap berkembang, hingga tahap siap. Hal ini dilakukan yang bertujuan untuk mengamati dan memastikan sejauh mana program dapat di terapkan dan berjalan secara efektif.
3	Bagaimana sistem yang di gunakan dalam menerapkan program P5 dan P2RA?	Dalam bidang kurikulum, sebelumnya sudah mengikuti dan beradaptasi dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Pada pembelajaran di MI Ma'arif 01 Cilopadang sudah mengikuti kurikulum merdeka belajar, beberapa program baru yang di masukan untuk menerapkannya antara lain yaitu kegiatan P5 dan P2RA di MI Ma'arif 01 Cilopadang. Untuk program P5 yang dilakukan selama 3 fase dengan

		6 tema yang akan di bagi selama 1 tahun. Sedangkan program P2RA dilakukan 3 fase dengan 10 tema yang akan dibagi selama 1 tahun.
4	Bagaimana bapak dalam membantu kepala madrasah untuk melaksanakan program supervisi?	Saya diberi amanah oleh kepala madrasah untuk ikut mengawasi pada program kegiatan madrasah. Untuk melakukan supervisi, kepala madrasah pertama melakukan rencana dengan membagi tugas pengawasan. Untuk saya sendiri diberi tugas untuk mengawasi program kegiatan P5 dan ekstrakurikuler, sedangkan kepala madrasah mengambil tugas untuk mengawasi program P2RA dan sarpras yang digunakan pada pelaksanaan kurikulum.
5	Bagaimana program pelatihan guru yang dilakukan disini?	Program pelatihan guru diselenggarakan oleh Yayasan Ma'arif NU, jadi setiap ada program pelatihan yang diselenggarakan oleh Yayasan Ma'arif NU, kami berusaha mengikutinya. Untuk bentuk pelatihannya seperti belajar metode baru dalam mengajar menyesuaikan kajian kurikulum merdeka.

6	<p>Apa yang bapak lakukan dalam membantu program supervisi kepala madrasah pada pelaksanaan kurikulum disini?</p>	<p>Sesuai perintah dari kepala madrasah, saya melakukan pengawasan terhadap proses kegiatan P5 dan ekstrakurikuler. Pada saat saya mengawasi program P5, saya berusaha memberikan semangat dan arahan terhadap guru bahwa program-program harus berjalan sesuai dengan kebijakan dan rencana yang telah ditentukan. Selain itu saya juga diberi Amanah untuk melaporkan kepada kepala madrasah jika terjadinya masalah dalam program kegiatan.</p>
7	<p>Bagaimana proses evaluasi kurikulum yang dilakukan disini?</p>	<p>Kami melakukan evaluasi disini secara berkala, terkadang masih ada guru yang sulit untuk memahami atau mempraktikan konsep kurikulum merdeka, sehingga kami perlu memberikan arahan untuk memperbaiki kesalahan serta meningkatkan kualitas pembelajaran kurikulum merdeka yang lebih efektif pada peserta didik. Selain itu kami melakukan perbaikan pada sarana dan prasarana agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran kurikulum merdeka.</p>
8	<p>Bagaimana proses tindak lanjut yang dilakukan pada hasil evaluasi kurikulum disini?</p>	<p>Dari hasil rapat evaluasi, saya dan waka bidang sarpras berkoordinasi dengan kepala madrasah untuk membahas terkait dengan peningkatan pada sumber daya dan keuangan madrasah dalam menyesuaikan kebutuhan kurikulum. Dalam melakukan penyesuaian, kepala madrasah berupaya meminta dukungan kepada Yayasan untuk membantu dalam proses penerapan kurikulum di MI Ma'arif 01 Cilopadang berupa fasilitas yang dibutuhkan. Sebagai contoh: kepala</p>

	<p>madrasah mengajukan proposal kepada pihak Yayasan untuk dapat membantu dalam melengkapi sarana prasarana meskipun tidak seluruhnya akan tetapi dapat meringankan hambatan yang sudah dialami. Selain itu dalam segi keuangan madrasah, kepala madrasah menetapkan kebijakan baru yaitu mewajibkan kepada siswa untuk menabung minimal 3 hari dalam seminggu, agar biaya pendidikan terasa ringan. Kemudian kami dari pihak madrasah juga berusaha untuk selalu mengingatkan kepada orang tua atau wali murid melalui rapat yang ditentukan dengan memberi surat tagihan SPP terhadap siswa yang mengalami hambatan tidak bisa membayar setiap bulannya.</p>
--	--



3. Perwakilan Guru MI Ma'arif 01 Cilopadang

Nama : Siti Nur Sangadah, S.Pd.SD.

Pekerjaan/Jabatan : Guru kelas

Jenis kelamin : Perempuan

Instansi : MI Ma'arif 01 Cilopadang

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1	<p>Apa tantang yang ibu hadapi pada saat penerapan kurikulum disini serta bagaimana cara ibu mengatasinya?</p>	<p>Selama saya menjalani sebagai pengajar pada pembelajaran kurikulum merdeka yang menjadi tantangan utama buat saya adalah keterbatasan waktu untuk mempersiapkan materi dan kurikulum yang baru. Kami harus memahami konsep baru dan mengembangkan metode pembelajaran yang efektif.</p>
2	<p>Bagaimana program pelatihan guru yang ibu ikuti disini?</p>	<p>Program pelatihan untuk guru-guru disini dalam kegiatannya itu seperti ada pelatihan KKG yang membahas tentang kurikulum merdeka seperti belajar modul pembelajaran kurikulum merdeka, belajar metode untuk memahami kebutuhan peserta didik dan belajar mengkondisikan suasana pembelajaran di madrasah.</p>

3	Sumber daya apa yang dibutuhkan dalam proses pelaksanaan kurikulum disini?	<p>Dalam program pelaksanaan kurikulum merdeka kami memerlukan alat sebagai acuan dalam pembelajaran seperti buku pelajaran tentang kurikulum merdeka, modul konsep pembelajaran kurikulum merdeka dan sarana prasarana seperti komputer, LCD, laptop dan lain-lain serta fasilitas yang dibutuhkan peserta didik dalam pembelajaran kurikulum merdeka.</p>
4	Bagaimana proses kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan kurikulum disini?	<p>Dalam menerapkan kurikulum merdeka di MI Ma'arif, kami berupaya melaksanakan program P5 dan P2RA, untuk program P5 yang dilaksanakan diantaranya siswa dapat membuat kreasi tentang makanan dan minuman, menjaga dan memanfaatkan lingkungan salah satunya praktik siswa dalam membedakan jenis sampah dan di dayagunakan, mencintai budaya dalam negeri dan mampu memecahkan masalah sendiri. Kemudian ada P2RA yang dilaksanakan yaitu siswa menjaga kedisiplinan dalam pendidikan agama seperti rutin melaksanakan sholat dhuha berjama'ah, pembacaan asmaul husna di pagi hari, saling menghargai sesama siswa dan lain-lain. Selain program-program tersebut, madrasah juga sudah melaksanakan program ekstrakurikuler yang berpusat pada keminatan siswa dan bakat siswa seperti Tilawatil Qur'an (MTQ), pencak silat, pramuka dan bidang olahraga lainnya."</p>

*Lampiran 2. Hasil Observasi***HASIL OBSERVASI**

No	Waktu	Tempat	Aspek Observasi
1	20 September 2024	MI Ma'arif 01 Cilopadang	Observasi Pendahuluan: 1. Mengamati lingkungan madrasah 2. Mengamati kondisi sarana prasarana madrasah 3. Mengamati kegiatan pembelajaran
2	18 – 20 November 2024	MI Ma'arif 01 Cilopadang	Observasi kegiatan P5: 1. Membuat Kreasi Makanan 2. Kebersihan Lingkungan (Membedakan Jenis Sampah)
3	4 – 6 Februari 2025	MI Ma'arif 01 Cilopadang	Observasi kegiatan P2RA: 1. Pembacaan Asmaul Husna bersama di Masjid 2. Pelaksanaan Sholat Dhuha
4	24 Februari 2025	MI Ma'arif 01 Cilopadang	Observasi kegiatan pelatihan guru

Lampiran 3. Hasil Dokumentasi

HASIL DOKUMENTASI

No	Waktu	Hasil Dokumentasi	Keterangan
1	18 November 2024	Profil MI Ma'arif 01 Cilopadang	Profil Madrasah meliputi: 1. Struktur organisasi madrasah 2. sarana prasarana 3. kondisi peserta didik 4. kondisi madrasah
2	18 November 2024	Foto kegiatan P5	Program kegiatan P5 di MI Ma'arif 01 Cilopadang: 1. Foto kegiatan pameran makanan 2. Foto kegiatan dalam membedakan jenis sampah
3	4 Februari 2025	Data Dokumen P5 dan P2RA	Modul P5 dan P2RA MI Ma'arif 01 Cilopadang
4	5 Februari 2025	Foto kegiatan P2RA	Program kegiatan P2RA di MI Ma'arif 01 Cilopadang
4	6 februari 2025	Foto kegiatan ekstrakurikuler madrasah	Program kegiatan ekstrakurikuler madrasah di MI Ma'arif 01 Cilopadang
5	24 Februari 2025	Foto kegiatan pelatihan guru	Program Pelatihan guru bersama Yayasan

Lampiran 4. Dokumentasi Wawancara

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan Bapak Muttaqin S.Pd.I
(Kepala Madrasah)



Wawancara dengan Bapak Faturrohman S.Pd.I
(Waka Kurikulum)



Wawancara dengan Ibu Siti Nur Sangadah S.Pd.SD
(Perwakilan Guru)

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUJRI

Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN

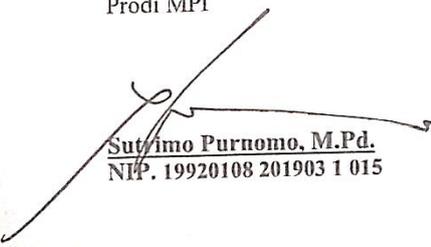
Program Kegiatan P5	
	
Membedakan jenis sampah	Membuat kreasi makanan dan minuman
Program Kegiatan P2RA	
	
Rutinitas Sholat Dhuha berjamaah	Rutinitas Pembacaan Asmaul Husna
Program Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah	
	
Pencak Silat	Tilawah/ MTQ

Program Pelatihan KKG Bersama Yayasan & KKMI Majenang

Dokumentasi Pelatihan KKG Guru



Lampiran 6. Surat Rekomendasi Munaqosyah

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id</p>
<p>REKOMENDASI MUNAQOSYAH</p>	
<p><i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i></p>	
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :</p>	
Nama	: <u>Muhamad Hadaf Agung Sudrajat</u>
NIM	: <u>2017401105</u>
Semester	: <u>10</u>
Jurusan/Prodi	: <u>Pendidikan Islam/MPI</u>
Angkatan Tahun	: <u>2020</u>
Judul Skripsi	: <u>Peran Supervisi Kepala Madrasah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Ma'arif 01 Cilopadang Majenang</u>
<p>Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.</p>	
<p><i>Wassalamu'alikum Wr. Wb.</i></p>	
<p>Mengetahui, Koordinator Prodi MPI</p>	<p>Dosen Pembimbing</p>
 <p>Sutirno Purnomo, M.Pd. NIP. 19920108 201903 1 015</p>	 <p>Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. NIP. 19740805 199803 1004</p>

Lampiran 7. Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635224 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muhamad Hadaf Agung Sudrajat
No. Induk : 3329040509010005
Fakultas/Jurusan : FTIK/MPI
Pembimbing : Prof. Dr. Fauzi, M.Ag
Nama Judul : Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Dalam Kurikulum Merdeka di MI Ma'arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Kabu, 3 September 2024	Lotus Belakang Masalah		
2.	Kanis, 5 Oktober 2024	Revisi Konsep, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dll.		
3.	Selasa, 8 Oktober 2024	Kajian Teori, Metode Penelitian, dan Lain-lain		
4.	Kanis, 10 Oktober 2024	Telaah di ACC.		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635224 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muhamad Hadaf Agung Sudrajat
NIM : 2017401105
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam / MPI
Pembimbing : Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag.
Judul : Peran Supervisi Kepala Madrasah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Ma'arif 01 Cilopadang Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	3/12/2024	Landasan Teori		
2	7/1/2025	Penambahan Teori pada bab 2		
3	24/1/2025	Instrumen Penelitian		
4	5/2/2025	Bab 4		
5	11/2/2025	Revisi judul + Revisi bab 4		
6	30/2/2025	konsultasi Revisi judul		
7	31/3/2025	Landasan Teori + Bab 4		
8	24/5/2025	Penambahan Teori pada BAB 4		
9	25/10/2025	ACC		
10				
11				
12				

Dibuat di: Purwokerto
Pada tanggal 03 Desember 2024
Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag.
NIP. 19740805 199803 1004

Lampiran 8. Surat Balasan Dari Madrasah



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KECAMATAN MAJENANG
MI MA'ARIF 01 CILOPADANG

Jln. Masjid At-Taqwa Pakuaji Cilopadang Majenang Pos. 53257

HP : 088802764086 WA : 088802764086

Http : www.mimasatucilopadang.sch.id // E-mail : mimasatu49@gmail.com

NPSN : 60710270 NSM : 111233010075

SURAT KETERANGAN

Nomor : 013/3.08/N.20/III/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 Cilopadang Majenang Kab. Cilacap :

Nama : MUTTAQIN, S.Pd.I
NIP : ---
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MI Ma'arif 01 Cilopadang

Menerangkan bahwa :

Nama : **MUHAMAD HADAF AGUNG SUDRAJAT**
NIM : 2017401105
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Lokasi Penelitian : MI Ma'arif 01 Cilopadang Kec. Majenang
Tahun Akademik : 2024/2025
Judul Penelitian : Peran Supervisi Kepala Madrasah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Ma'arif 01 Cilopadang
Keterangan : Telah selesai melaksanakan penelitian dari tanggal 18 November 2024 s.d 24 februari 2025

Demikian surat keterangan ini buat dengan sebenarnya untuk diguanakn sebagaimana mestinya..

Cilopadang, 25 Maret 2025

Kepala MI Ma'arif 01 Cilopadang



MUTTAQIN, S.Pd. I

Lampiran 9. Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. No. B.4209.Un.17/FTIK.JMPI/PP.00.9/10/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokertomenerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

"Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di MI Ma'arif 01 Cilopadang Majenang"

Sebagaimana disusun oleh :

Nama : Muhamad Hadaf Agung Sudrajat
NIM : 2017401105
Semester : 7
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 22 Oktober 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 28 Oktober 2024

Kordinator Prodi MPI



Suringo Purnomo, M.Pd.

NIP. 199201082019031015

Lampiran 10. Surat Keterangan Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1331/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/3/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Muhamad Hadaf Agung Sudrajat
 NIM : 2017401105
 Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jumat/ 07 Maret 2025
 Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 10 Maret 2025
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

[Handwritten Signature]
 Dr. Suparjo, M.A.
 NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 11. Sertifikat BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
 Nomor: In.17/UPT.MAJ/19038/10/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : MUHAMAD HADAF AGUNG SUDRAJAT
NIM : 2017401105

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	70
# Tartil	:	73
# Imla	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 25 Okt 2023



ValidationCode

Lampiran 12. Sertifikat Pengembangan Bahasa


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة

No.: B-398/Un.19/K.Bhs/PP.009/2/2025

This is to certify that

Name : **Muhamad Hadat Agung Sudrajat**

Place and Date of Birth : **Cilacap, 26 Oktober 2001**

Has taken : **IQLA**

with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : **26 Februari 2025**

with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 44 **Structure and Written Expression: 47** **Reading Comprehension: 52**

فهم السموع : 44 فهم العبارات والتراكيب : 47 فهم المقروء : 52

Obtained Score : 477 المجموع الكلي : 477

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

منحت إلى
 الاسم
 محل وتاريخ الميلاد
 وقد شاركت/ت الاختبار
 على أساس الكمبيوتر
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو.
 Purwokerto, **26 Februari 2025**
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Muflihah, S.S., M.Pd.
 NIP.19720923 200003 2 001




EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Abahābirāt al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabīyyah


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة

No B-6254/Un.19/K.Bhs/PP.009J2/2023

This is to certify that

Name : **Muhamad Hadat Agung Sudrajat**

Place and Date of Birth : **Cilacap, 26 Oktober 2001**

Has taken : **EPTUS**

with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : **05 Desember 2023**

with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 54 **Structure and Written Expression: 46** **Reading Comprehension: 43**

فهم السموع : 54 فهم العبارات والتراكيب : 46 فهم المقروء : 43

Obtained Score : 477 المجموع الكلي : 477

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

منحت إلى
 الاسم
 محل وتاريخ الميلاد
 وقد شاركت/ت الاختبار
 على أساس الكمبيوتر
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو.
 Purwokerto, **12 Desember 2023**
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Muflihah, S.S., M.Pd.
 NIP.19720923 200003 2 001




EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Abahābirāt al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabīyyah

Lampiran 13. Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0136/K.LPPM/KKN.53/03/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **MUHAMAD HADAF AGUNG SUDRAJAT**
NIM : **2017401105**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-53 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **87 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran 14. Sertifikat PKL



Lampiran 15 Surat Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-1250/Un.19/K.Pus/PP.08.1/3/2025

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : MUHAMAD HADAF AGUNG SUDRAJAT
NIM : 2017401105
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Manajemen Pendidikan Islam

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 26 Maret 2025



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 16 Hasil Cek Turnitin

skripsi hadaff.pdf

ORIGINALITY REPORT

20% SIMILARITY INDEX	19% INTERNET SOURCES	13% PUBLICATIONS	8% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	8%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
3	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	1%
4	ejournal.stit-ru.ac.id Internet Source	1%
5	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	1%
6	core.ac.uk Internet Source	<1%
7	jonedu.org Internet Source	<1%
8	Junaidi Junaidi, Ali Jadid Al Idrus, Bahtiar Bahtiar. "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka", Jurnal Manajemen dan Budaya, 2024 Publication	<1%
9	e-journal.ikhac.ac.id Internet Source	<1%
10	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	<1%

*Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup***DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

Nama : Muhamad Hadaf Agung Sudrajat
NIM : 2017401105
Tempat, Tgl, Lahir : Cilacap, 26 Oktober 2001
Alamat : Padangsari Majenang
Nama Ayah : Aris Munji
Nama Ibu : Evi Noviyanti

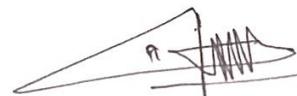
B. Riwayat Pendidikan**1. Pendidikan Formal**

- a. TK PP EL – BAYAN Padangsari (2006 - 2007)
- b. MI PP EL – BAYAN Padangsari (2007 - 2014)
- c. Mts TTQ Kebonbaru Cilacap Selatan (2014 - 2017)
- d. MA AL – MA'WA Kebonbaru Cilacap (2017 - 2020)
- e. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2020 – 2025)

2. Pendidikan Non-Formal

- a. AL-IHYA ULUMADDIN Kebonbaru Cilacap (2014 - 2020)
- b. FATHUL HUDA Purwokerto Timur (2021 - 2023)

Purwokerto, 25 Maret 2025



M. HADAF AGUNG SUDRAJAT
NIM. 2017401105